

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
KETUA MAJELIS PEMBIMBING GUGUS DEPAN (KAMABIGUS)
DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
(STUDI KASUS MTsS TERPADU DARUNNAJAH)**

SKRIPSI

OLEH

ADAM MUSTAKIM

NIM. 2110206012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025/1446**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI KETUA
MEJELIS PEMBIMBING GUGUS DEPAN (KAMABIGUS)
DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
(STUDI KASUS MTSS TERPADU DARUNNAJAH)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program sarjana

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

OLEH

ADAM MUSTAKIM

NIM. 2110206012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025/1446 H**

Sungai Penuh, 29 April 2025

Dr. Alwis, M.Pd
Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN KERINCI
Di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : **ADAM MUSTAKIM. NIM 2110206012** yang berjudul : **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)**, telah dapat diajukan untuk munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranyaa kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi penulis, agama, bangsa dan Negara.

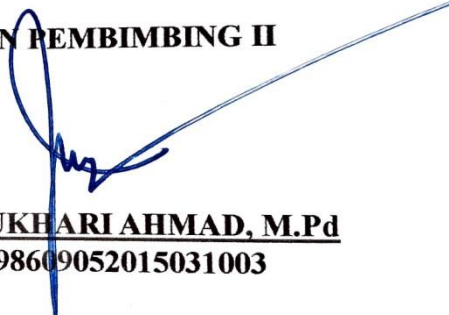
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DOSEN PEMBIMBING I



Dr. ALWIS, M.Pd
NIP. 196512011998031002

DOSEN PEMBIMBING II



Dr. BUKHARI AHMAD, M.Pd
NIP. 198609052015031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : ADAM MUSTAKIM
NIM : 2110206012
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “**Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil atau karya dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karenaa karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Sungai Bendung Air, 20 April 2024

Menyatakan,


Adam Mustakim

NIM. 2110206012

ABSTRAK

Mustakim, Adam 2025. Peran kepemimpinan kepala madrasah selaku ketua majelis pembimbing gugus depan (KAMABIGUS) dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan (Studi kasus MTsS Terpadu Darunnajah). Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Alwis, M.Pd (II) Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kamabigus, Kepramukaan, Manajemen Ekstrakurikuler, MTsS Terpadu Darunnajah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu manajemen kepala madrasah dalam pengembangan kegiatan kepramukaan, keterlibatan kepala madrasah selaku Kamabigus, serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, pembina pramuka, serta peserta didik aktif dalam kegiatan kepramukaan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam manajemen kegiatan kepramukaan, yang diwujudkan melalui perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus tampak nyata dalam dukungan moral, motivasi, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan. Adapun strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan, antara lain melalui pendekatan kolaboratif dengan pembina dan pihak luar, optimalisasi sarana prasarana, serta penguatan nilai-nilai kepramukaan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai Kamabigus sangat berperan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang efektif dan berdampak positif bagi peserta didik.

ABSTRACT

Mustakim, Adam 2025. The leadership role of the head of the madrasah as the chairman of the front group advisory council (KAMABIGUS) in the development of scouting extracurriculars (Case study of Darunnajah Integrated MTsS). Thesis. Department of Islamic Education Management, Kerinci State Islamic Religious Institute. (I) Dr. Alwis, M.Pd (II) Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd.

Keywords: Leadership, Kamabigus, Scouting, Extracurricular Management, Darunnajah Integrated MTsS

This study aims to describe the leadership role of madrasah heads as the Chairman of the Front Group Supervisory Council (Kamabigus) in the development of scouting extracurricular activities in Darunnajah Integrated MTsS. The focus of the research is directed at three main aspects, namely the management of madrasah heads in the development of scouting activities, the involvement of madrasah heads as Kamabigus, and strategies applied to overcome various challenges in the development process. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies. The subjects in this study include madrasah heads, scout coaches, and students who are active in scouting activities. The data obtained were analyzed qualitatively with steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that madrasah heads have an important role in the management of scouting activities, which is realized through program planning, organizing activities, implementation, and evaluation on an ongoing basis. The involvement of the head of the madrasah as Kamabigus is evident in moral support, motivation, and direct involvement in activities. The strategies implemented to overcome the challenges include through a collaborative approach with coaches and external parties, optimization of infrastructure facilities, and strengthening scouting values as part of the formation of students' character. This finding confirms that the leadership of the madrasah head as Kamabigus plays a very important role in the development of scouting extracurricular activities that are effective and have a positive impact on students.

PERSEMBAHAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Yang Maha pengasih dan maha penyayang. Atas izin-mu, engkau jadikan aku makhluk yang senantiasa belajar, dan bertakhiar, beriman serta tak luput dari ilmu dan kesehatan engkau berikan untuk menjalani kehidupan ini. Teriring sujud syukur kehadirat-nya dan hanya dengan rahmad dan karunia-nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas ini, dan tidak henti-hentinya membangkitkan semangat saya untuk tetap optimis..

Ayahanda tercinta yaitu Haris Pudir, S.Pd dan Ibunda tercinta Misnidar kedua orang tua hebat yang berada dibalik layar dari kesuksesan anaknya. Serta seorang sosok yang telah tertulis namanya di lauhul mahfus yang bersamaku saat ini yaitu Rifta Elmid Safitri yang selalu menemani aku dari awal sampai akhir pembuatan skripsi ini.

MOTTO

“Tiada Kata Nanti Untuk Sebuah Pengalaman”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanu Wata'ala. Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta kasih sayang yang tiada hentinya. Shilawat beserta salam semoga tetap tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam, Keluarga, Sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas segala rahmat dan pertolongannya penulis sapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)”, skripsi ini bertujuan memberikan gambaran secara lengkap mengenai permasalahan sesuai dengan judul terkait serta diberikan kemudahan dan ketabahan serta kekuatan lahir batin sehingga dapat terserselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah Subhanahu Wata'ala Amin. Skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda Haris Pudir, S.Pd dan Ibunda Misnidar, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan sehingga penulis diberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Serta dukungan yang luar biasa dari seluruh keluarga yang membuat peneliti lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi., M.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Eko Sudjadi, M.Pd Kons selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag., M.PdI selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Bapak Dr. Muhm. Odha Meditamar, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang turut juga membantu proses awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwis., M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Bukhari Ahmad., M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar serta ikhlas dari awal hingga akhir dalam memberikan arahan dan juga bimbingan penulis.
6. Bapak Seprianto, M.Pd selaku Mentor yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Bapak ibu dosen beserta karyawan dan karyawanwati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penulisan skripsi.
8. Bapak Suyono, S.PdI selaku Kepala MTsS Terpadu Darunnajah dan juga Pembina Pramuka dan bapak ibuk majelis guru dan tata usaha yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
9. Kepada seluruh informan, yang sudah bersedia dengan ikhlas membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.
10. Teruntuk Rifta Elmid Safitri yang tidak pernah menyerah untuk membantu dan menyemangati selama saya menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini.
11. Teruntuk rekan – rekan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan berjalan serta yang selalu memberikan support kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini membutuhkan banyak masukan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk membantu agar skripsi ini lebih sempurna. Alhamdulillah semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca, amin yaa

Rabbal'Alamin. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin.

Kayu Aro, April 2025

Penulis,

Adam Mustakim

(2110206012)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Kepemimpinan kepala Madrasah.....	14
2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Kamabigus dalam Pramuka	26
3. Ekstrakurikuler pramuka.....	30
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	40

C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Temuan Penelitian	56
1. Pelaksanaan Penelitian.....	57
2. Gambaran Informan	59
3. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Temuan.....	105
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	135
BIBLIOGRAFI	135
LAMPIRAN.....	154
BIOGRAFI PENULIS.....	174



DAFTAR TABEL

Table 2.1	: Kerangka Berfikir.....	38
Table 3.1	: Subjek Penelitian.....	41
Table 3.2	: Alur Analisis Data Kualitatif.....	45
Table 4.1	: Pelaksanaan Penelitian.....	57
Table 4.2	: Jadwal Kegiatan.....	65
Table 4.3	: Karakter yang di bentuk.....	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Struktur Madrasah	54
Gambar 4.2	: Denah Madrasah.	55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing	138
2. Surat Keputusan Perpanjangan SK Skripsi.....	139
3. Hasil Cek Plagiasi Skripsi.....	140
4. Instrumen Penelitian.....	141
5. Surat Izin Penelitian.....	150
6. Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	152
7. Transkrip Hasil Wawancara	153
8. Dokumentasi Penelitian	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena membantu membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan siswa. Pramuka bukan hanya sebuah kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebuah wadah pendidikan nonformal yang menanamkan nilai-nilai dasar, seperti kemandirian, gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air. melalui berbagai kegiatan yang bersifat mendidik dan menyenangkan, Pramuka mengembangkan aspek emosional, fisik, sosial, dan spiritual siswa, yang seringkali sulit dicapai melalui pembelajaran akademis formal di kelas. Pendidikan kepramukaan yang berkelanjutan juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah, yang bertujuan menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan globalisasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Hal ini juga didukung oleh gerakan pramuka indonesia, yang menekankan bahwa kegiatan pramuka adalah metode pendidikan yang holistik, mempersiapkan generasi muda dengan nilai-nilai dasar yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab (Wibisono, 2019). Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai kamabigus sangatlah penting dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan kepramukaan agar tujuan pendidikan. Salah satu indikator suatu bangsa dapat di lihat dari perilaku setiap individu yang ada dalam bagsa itu sendiri. Untuk

menciptakan perilaku yang baik pada setiap orang maka dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas di dukung oleh perkembangan kemampuan itu sendiri. Salah satunya adalah lingkungan madrasah. Madrasah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk belajar dan pembentukan karakter siswa, baik sebagai individu atau anggota masyarakat. (Evi, 2020, pp. 72–75)

Seseorang yang menjabat sebagai Kamabigus (Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan) di madrasah umumnya adalah kepala madrasah atau kepala madrasah yang memenuhi sejumlah persyaratan tertentu. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan, kepala madrasah atau kepala madrasah otomatis ditetapkan sebagai kamabigus di lingkup madrasahnyanya. Hal ini karena kepala madrasah memiliki peran strategis dan pemahaman mendalam tentang visi dan misi madrasah yang diharapkan dapat diimplementasikan melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu, kepala madrasah diharapkan memiliki pemahaman dan komitmen terhadap pendidikan karakter dan nilai-nilai kepramukaan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan, yang akan menjadi dasar dalam membimbing dan mendukung kegiatan pramuka di madrasah.

Pemilihan kepala madrasah sebagai kamabigus tidak melalui pemungutan suara atau proses pemilihan formal, melainkan merupakan penunjukan yang bersifat struktural berdasarkan jabatannya sebagai kepala lembaga pendidikan. Karena posisi ini merupakan bagian dari tanggung jawab kepala madrasah, kamabigus tidak dipilih dari kalangan guru atau tenaga pendidik lainnya, tetapi

secara otomatis dijabat oleh kepala madrasah yang bersangkutan. Dalam menjalankan tugasnya, kamabigus berkoordinasi dengan Kwartir Ranting (Kwarran) setempat, pembina pramuka, dan staf madrasah untuk menyusun serta mengelola program kepramukaan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai kamabigus, kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mendukung pengembangan kegiatan kepramukaan di madrasah. Dalam peran ini, kepala madrasah bertugas untuk memastikan kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan visi pendidikan yang diterapkan di madrasah, yaitu mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan, keterampilan sosial, dan karakter siswa. Salah satu peran utamanya adalah merencanakan dan mengarahkan program kegiatan yang relevan dan mendukung pembelajaran yang berkelanjutan, dengan tujuan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa (Wahyuni, 2020, 12 pp, 231-240.)

Selain itu, kepala madrasah sebagai kamabigus harus mengelola sumber daya secara efektif, baik dalam bentuk fasilitas, anggaran, maupun tenaga pengajar yang mendukung kegiatan kepramukaan. Dalam pengelolaan ini, kepala madrasah bekerja sama dengan para pembina pramuka, guru, dan juga melibatkan siswa untuk memastikan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya sekadar ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di madrasah. Di segi evaluasi, kepala madrasah juga berperan dalam meninjau dan memperbaiki kegiatan kepramukaan yang ada.. Melalui peran ini, kepala madrasah sebagai kamabigus dapat mendorong pengembangan kepribadian siswa

yang lebih baik dan membentuk generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebangsaan.

Salah satu wadah yang menjadi pembinaan peserta didik di madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disingkat (Ekskul) ini merupakan suatu kegiatan belajar peserta didik di luar Madrasah yang sangat potensial untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi. Kegiatan ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam mengasah ketrampilan yang dimiliki anak tersebut. (Rosidi, 2022, pp. 1–5)

Menurut peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler Pada pendidikan dasar dan menengah, kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan pribadi adalah dalam rangka pengembangan potensi, bakat, minat, keterampilan, kepribadian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2, menyatakan bahwa Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Dengan demikian, Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Undang – undang tersebut adalah landasan hukum utama yang

mengatur tentang pendidikan kepramukaan di Indonesia.(Gumati, 2020). Meskipun tidak secara rinci menjelaskan definisi pendidikan kepramukaan, undang-undang ini memberikan dasar hukum untuk penyelenggaraan dan pengembangan gerakan pramuka sebagai salah satu komponen pendidikan di Indonesia

Kerjasama dan kemandirian peserta didik dilakukan secara optimal di luar jam belajar untuk kegiatan belajar di satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku disatuan pendidikan dan dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Pilihan Ektrakurikuler yang dikembangkan setiap madrasah akan berbeda-beda, seperti ekstrakurikuler Osis, Pramuka, Seni, agama dan lain.(Annisa et al., 2021, p. 5 (3))

Pramuka adalah gerakan kepanduan yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan generasi muda melalui pendidikan nonformal yang dilakukan di lingkungan alam terbuka. Pramuka merupakan organisasi yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral, kemandirian, keberanian, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam setiap anggotanya. Gerakan Pramuka didirikan oleh Baden-Powell pada tahun 1907 di Inggris, dan sejak itu telah berkembang menjadi organisasi yang tersebar di banyak negara di seluruh dunia. Di setiap negara, Pramuka memiliki struktur organisasi sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya lokal. (Ramadhani, 2019, p. 4) Sebagai salah satu wahana pendidikan generasi muda harus dapat menarik simpati

untuk mengalihkan fenomena kekerasan dan rekayasa sosial menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam rangka membina generasi muda. Gerakan pramuka dijadikan jembatan adanya keberagaman perbedaan, serta mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif yang menjamin adanya sesuatu kebebasan dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada secara individual maupun klasikal yang dimiliki generasi muda.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler di madrasah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Kegiatan ini didasari atas tujuan kurikulum madrasah dan dilakukan di luar jam belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya secara optimal. Setiap madrasah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, seperti Osis, Pramuka, Seni, agama, dan lain-lain, yang dapat disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.

Kamabigus, atau ketua majelis pembimbing gugus depan, merupakan peran penting dalam struktur organisasi kepramukaan di lingkungan madrasah. Kamabigus biasanya diemban oleh kepala madrasah atau kamabigus dalam pramuka yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tersebut yang berada di sekolah. Sebagai kamabigus, kepala madrasah memiliki peran sebagai pembimbing utama yang memberikan arahan strategis, dukungan kebijakan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan kepramukaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Fungsi utama kamabigus adalah sebagai pengarah dan penanggung jawab tertinggi di tingkat gugus depan, di mana ia berkolaborasi dengan para pembina pramuka untuk merancang, mengelola, dan

mengevaluasi kegiatan kepramukaan agar bisa mendukung pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik, termasuk nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan (Prasetyo, 2021).

Untuk dapat menciptakan madrasah yang bermutu, maka keberpihakan kepala madrasah sangat diperlukan, diantaranya yakni dalam hal penganggaran dan perbaikan program kerja, ikut serta terjun ke lapangan dan mengarahkan semua guru untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kepala madrasah juga harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada di Madrasah baik dengan cara memberi motivasi, arahan dan dorongan terhadap pengembangan suatu kegiatan di madrasah. (Laili, 2019)

Madrasah dipimpin oleh kepala madrasah. Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang diberi tanggung jawab tambahan untuk memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat guru menyampaikan pembelajaran dan siswa menerima pelajaran. Artinya ia harus mampu mengelola layanan madrasah dan fasilitas pendidikan agar pengajar dan siswa senang dalam pekerjaannya, mengelola tenaga pengajar dan siswa, menetapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan mencatat catatan pendidikan. Semua ini diharapkan dari dirinya untuk meningkatkan program pengajaran di madrasah. (Sumayanti et al., 2021, p. 5 (1))

Salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam suatu organisasi adalah ditentukan oleh kepemimpinan. Seorang pemimpin haruslah mempunyai sifat kepemimpinan. Sifat kepemimpinan ini menjadi hal yang mutlak bagi seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya. Kepemimpinan

merupakan pengikat dalam suatu kelompok dan pemberi motivasi Tanpa kepemimpinan yang efektif (baik formal maupun informal) individu maupun kelompok cenderung tidak memiliki arah.(Ghufron, 2020, pp. 73–79)

Dalam pengembangan kegiatan kepemimpinan kepramukaan di sekolah, maka kepala sekolah memiliki peran yang amat sentral dalam pengembangan pendidikan di lingkungan madrasah, sehingga kepemimpinan kepala madrasah memang menjadi pengaruh untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.(Antini & Adi, 2019, p. 2 (7))

Kepemimpinan Kepala madrasah dalam organisasi pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai untuk memimpin dan mengarahkan anggota pramuka.(Diningsih, 2024) Dalam hal ini, kepala madrasah harus memiliki visi yang jelas dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk membangun kerjasama dan kesadaran antar anggota pramuka. Namun, pada kenyataannya, terdapat permasalahan mendasar yaitu masih banyak kepala Madrasah di Indonesia yang tidak mengetahui bagaimana menggunakan wewenang yang dimiliki untuk mengelola madrasah yang dipimpin, karena takut membuat perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah di Indonesia masih lemah dalam mengelola manajemen madrasah.

Alasan peneliti memilih MTsS Terpadu Danunnajah sebagai tempat penelitian yakni karena di MTsS tersebut kegiatan ekstrakurikuler pramuka

memiliki banyak prestasi yang telah diraih. Diantaranya, Seperti Mengutus beberapa orang anggota pramuka siswa/siswa MTsS Terpadu Darunnajah untuk menjadi peserta Jambore Daerah Jambi tahun 2022, mewakili dalam Kontingen Cabang Kabupaten Kerinci dalam Acara Jambore Nasional di Cibubur, Jakarta. Namun kenyataannya madrasah tersebut di segi keaktifan di gugus depan kurang aktif mengadakan latihan rutin mingguan ataupun bulanan di gugus depan atau madrasah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024, hasil wawancara yang diperoleh dari (Edi Prastomo) selaku pembantu pembina di MTsS Terpadu Darunnajah, yaitu ditemukan pertama kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu setiap minggunya tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan seharusnya, namun pada kenyataannya kegiatan ini tidak terlaksana dikarenakan, adanya kurangnya peran manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang baik dalam pengelolaan organisasi ekstrakurikuler kepramukaan, sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024, hasil wawancara yang diperoleh dari (Nurhidayat) selaku Guru madrasah di MTsS Terpadu Darunnajah, yaitu menerangkan bahwa kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah yang dilaksanakan pada 1 minggu 1 kali, tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan seharusnya, dan kegiatan ini tidak terlaksana dikarenakan, kurangnya peran manajemen kepemimpinan

kepala madrasah yang baik dalam mengelola ekstrakurikuler kepramukaan madrasah dan kurangnya penekanan dari pihak madrasah mengenai wajibnya ekstrakurikuler ini di madrasah. Sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di madrasah MTsS Terpadu Darunnajah. Kedua kurangnya peran kepala madrasah selalu Kamabigus dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTSS Terpadu Darunnajah.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka peneliti ini penting untuk di teliti dan mengkaji lebih dalam tentang Peran kepemimpinan kepala madrasah yang mana peneliti mengangkat judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus Mtss Terpadu Darunnajah)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ini dapat di identifikasikan masalah yang terkait dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan kegiatan kepramukaan di Madrasah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum maksimal dikembangkan di Madrasah.
2. Kurang jelas bagaimana peran dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai Kamabigus diterapkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Kurangnya manajemen yang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengemabangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
2. Bagaimana keterlibatan kepala madrasah selaku kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
3. Bagaimana Strategi yang di terapkan kepala Madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dari penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen kepala madrasah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.
3. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menghadapi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan terkait ekstrakurikuler dan diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan memperluas serta memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relavan dengan penelitian ini.
- c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran dan fungsi kepala madrasah dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi kepala madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka serta memberikan pemahaman dan mengevaluasi serta memperbaiki kinerjanya sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan.

b. Bagi Guru dan Pembina pramuka MTsS Terpadu Darunnajah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur

dalam setiap pengajaran yang diberikan dan memperbaiki dan meningkatkan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah yang cocok guna mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

F. Definisi Operasional

1. Kepala madrasah adalah seseorang yang diberi jabatan dan wewenang tertinggi di madrasah dan berperan mengelola semua kegiatan di madrasah. Kepala madrasah juga harus menyukseskan kegiatan dan mengembangkan kegiatan menjadi diminati oleh peserta didik.
2. Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang ada di madrasah untuk mendidik peserta didik menjadi lebih mandiri, disiplin dan jujur. Kegiatan ini sering sekali diminati oleh peserta didik karena seru, menantang dan pecinta alam. Ekstrakurikuler ini sering dijalankan setiap hari jumat atau sabtu dengan mengenakan atribut lengkap sesuai dengan SKU.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan kepala Madrasah

a. Definisi Kepala Madrasah

- 1) Kepala madrasah sebagai edukator kepala madrasah harus terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan sebagai pendidik. Aspek pengalaman akan membantu profesional pendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab mereka. (Sunaedi., 2023, 3(02), 1-17.)
 - 2) Kepala madrasah sebagai manajer peran kepala madrasah sebagai pengelola, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, adalah memastikan semua sarana dan prasarana telah tersedia untuk memperlancar kegiatan tersebut. Serta mengidentifikasi pelatih yang akan bertanggung jawab atas semua kegiatan, perencanaan, dan tugas administrasi. (Kurniawan.,2021, 1(03), 1-12)
 - 3) Kepala madrasah sebagai administrator sebagai penyelenggara pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan di madrasah; oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah harus memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tugas administrasinya. (Kurniawan.,2021, 1(05), 1-12)
- Kepala madrasah sebagai leader seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan .

- 4) Kepala madrasah sebagai inovator kepala Madrasah harus memiliki rencana yang tepat, terbuka terhadap ide-ide baru, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif. (Kurniawan.,2021, 1(02), 1-12)
- 5) Kepala madrasah sebagai motivator motivasi didefinisikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan atau sesuatu yang menjadi landasan atau alasan bagi perilaku seseorang. Akibatnya, motivasi merupakan komponen penting dari setiap kegiatan; tanpa itu, aktivitas tampak kosong.(Isa et al., 2022, p. 2)

Kepala madrasah atau kepala madrasah memainkan peran kunci dalam pengelolaan dan kemajuan lembaga pendidikan melalui beberapa aspek penting. Sebagai edukator, mereka berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran; sebagai manajer, mereka memastikan tersedianya sarana dan prasarana serta mengelola kegiatan ekstrakurikuler; sebagai administrator, mereka mengelola tugas administratif untuk kelancaran operasional madrasah; sebagai supervisor, mereka mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan; sebagai leader, mereka memberikan bimbingan dan arahan; sebagai inovator, mereka menerapkan pendekatan pembelajaran kreatif; dan sebagai motivator, mereka memotivasi staf dan siswa. Keseluruhan peran ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan orang lain guna mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Menurut Bass (1990:19), kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam upaya mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah dan pengembangan siswa. Menurut Rivai dan Murni (2012:45), kepemimpinan kepala sekolah melibatkan kemampuan dalam membuat keputusan, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru dan siswa. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran krusial dalam mengarahkan dan mengoordinasikan suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan siswa. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar efektif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1) Kepemimpinan Otokratis (Autocratic Leadership)

Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan otokratis cenderung mengambil keputusan secara sepihak dan mengendalikan semua aspek manajemen sekolah. Menurut Robbins dan Coulter (2016:237), gaya kepemimpinan ini ditandai dengan sedikitnya keterlibatan bawahan dalam pengambilan keputusan sebagai seorang pemimpin.

2) Kepemimpinan Demokratis (Democratic Leadership)

Kepala sekolah dengan gaya ini lebih terbuka terhadap saran dan partisipasi guru serta staf dalam pengambilan keputusan. Goleman (2000:82) menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis meningkatkan keterlibatan dan kepuasan kerja karena memberikan kesempatan bagi bawahan untuk berkontribusi.

3) Kepemimpinan Transformasional (Transformational Leadership)

Gaya ini menekankan pada visi, inspirasi, dan perubahan positif. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mampu memotivasi guru dan siswa agar mencapai potensi terbaiknya. Bass dan Avolio (1994:25) menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration.

4) Kepemimpinan Transaksional (Transactional Leadership)

Kepemimpinan transaksional lebih berorientasi pada sistem reward and punishment. Menurut Burns (1978:25), pemimpin transaksional cenderung mempertahankan struktur organisasi yang ada dan menggunakan penghargaan sebagai alat motivasi.

5) Kepemimpinan Laissez-Faire

Kepala sekolah dengan gaya ini memberikan kebebasan penuh kepada guru dan staf untuk mengambil keputusan sendiri tanpa banyak campur tangan. Northouse (2018:195) menjelaskan bahwa

kepemimpinan laissez-faire dapat meningkatkan inovasi tetapi juga berisiko menurunkan efektivitas organisasi jika tidak terkontrol dengan baik.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah

Kepala madrasah harus menjabarkan kemampuan dalam suatu kompetensi profesionalnya, dalam rangka mengemban tugas operasional di lingkungan madrasah. Kepala madrasah profesional harus cerdas dan bijaksana. Untuk bisa menjalankan perannya secara optimal kepala Madrasah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Ada beberapa factor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah.

1) Kepemimpinan karismatik

Pemimpin tersebut memiliki kekuatan dan dampak yang signifikan. Dia mendorong karyawan untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan keyakinan yang tinggi. Pemimpin memberikan motivasi dan membawa kebahagiaan kepada karyawan dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai prestasi.

2) Motivasi Inspirasional

Pemimpin secara terus-menerus mendorong dan memotivasi bawahannya dengan memberikan tugas yang bermakna dan menantang. Mereka menampilkan semangat dan optimisme yang konsisten. Pemimpin secara berkelanjutan berkomunikasi mengenai visi, misi, dan harapan-harapan, dengan maksud agar bawahannya merasa terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut.

3) Stimulasi Intelektual

Pemimpin senantiasa mendorong bawahan untuk mengembangkan pemikiran intelektual, sehingga dapat memunculkan ide-ide inovatif dan kreatif untuk memecahkan masalah dengan pendekatan baru. Selain itu, para pemimpin mengajarkan bawahannya untuk melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi dan menghasilkan solusi yang logis dan masuk akal.

4) Pertimbangan Individual

Pemimpin memberikan perhatian individual kepada setiap karyawan, termasuk memperhatikan kebutuhan individu mereka terkait prestasi, memberikan kompensasi yang layak, dan memberikan arahan serta dukungan agar karyawan dapat mengalami perkembangan dan pertumbuhan. (Addin et al., 2020, pp. 153–166)

Dari teks di atas adalah bahwa kepala madrasah yang efektif harus memadukan berbagai gaya kepemimpinan untuk mencapai hasil optimal. Kepemimpinan karismatik membantu membangun kepercayaan dan motivasi, motivasi inspirasional mendorong keterlibatan dan pencapaian visi, stimulasi intelektual mendorong inovasi, dan pertimbangan individual memastikan pengembangan dan dukungan bagi setiap anggota tim.

d. Aspek Kepemimpinan kepala madrasah

Aspek kepemimpinan kepala madrasah mencakup berbagai elemen yang mempengaruhi cara seorang kepala madrasah memimpin dan

mengelola madrasah. Ini termasuk gaya kepemimpinan yang diterapkan (seperti karismatik, motivasional, atau intelektual), keterampilan manajerial yang dibutuhkan (seperti komunikasi dan pengambilan keputusan), serta kemampuan untuk memotivasi dan mengembangkan staf serta siswa. Aspek ini juga melibatkan pengelolaan perubahan, penanganan masalah, dan penciptaan visi serta budaya madrasah yang positif. Semua elemen ini berkontribusi pada efektivitas dan kesuksesan kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan. Aspek kepemimpinan kepala madrasah mencakup berbagai elemen penting yang mempengaruhi cara kepala madrasah pendidikan ini termasuk:

- 1) Gaya kepemimpinan, metode yang digunakan kepala madrasah dalam memimpin, seperti gaya karismatik, motivasional, atau intelektual, yang memengaruhi bagaimana mereka menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa.
- 2) Keterampilan manajerial, kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas manajerial secara efektif, seperti komunikasi yang baik, pengambilan keputusan, perencanaan strategis.
- 3) Motivasi dan pengembangan, kemampuan untuk memotivasi staf dan siswa, serta mendukung pengembangan profesional dan pribadi mereka. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan.
- 4) Pengelolaan perubahan, kemampuan untuk mengelola dan mengadaptasi perubahan dalam kebijakan, kurikulum, dan proses

pendidikan, serta membantu staf dan siswa menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

- 5) Penciptaan visi dan budaya, menetapkan visi dan tujuan strategis untuk Madrasah serta menciptakan budaya madrasah yang positif.
- 6) Penanganan masalah, kemampuan untuk menangani dan menyelesaikan masalah serta konflik yang muncul di lingkungan Madrasah dengan cara yang konstruktif. (Aulia et al., 2024, pp. 53–54)

e. Penilaian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Penilaian kepemimpinan kepala madrasah adalah proses sistematis untuk mengevaluasi efektivitas dan kinerja seorang kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa kepala madrasah menjalankan tugasnya dengan baik dan membantu mencapai tujuan pendidikan. (Apiyani, 2024, p. 333) Berikut adalah penjelasan detail tentang penilaian kepemimpinan kepala madrasah:

1) Keterampilan Manajerial

- (a) Pengelolaan Sumber Daya, Evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola anggaran, sumber daya manusia, dan fasilitas Madrasah. Penilaian ini mencakup efisiensi dalam penggunaan anggaran dan efektivitas dalam alokasi waktu dan efektifitas dalam penggunaan dana dan anggaran yang telah di anggarkan. Maka dari itu, pengelolaan ini sangat perlu di lakukan di sekolah.

- (b) Perencanaan dan Organisasi, Menilai seberapa baik kepala madrasah merencanakan dan mengorganisasi kegiatan Madrasah, termasuk penyusunan rencana tahunan.
- (c) Pengambilan Keputusan, Mengukur kemampuan kepala madrasah dalam membuat keputusan yang tepat dan berbasis data. Penilaian ini melibatkan seberapa cepat dan akurat kepala madrasah dapat membuat keputusan dalam situasi krisis atau konflik.

2) Gaya Kepemimpinan

- (a) Kepemimpinan karismatik, menilai seberapa besar kepala madrasah dapat memotivasi dan menginspirasi staf dan siswa melalui pengaruh pribadi dan visi yang kuat.
- (b) Kepemimpinan transformasional, evaluasi dilakukan berdasarkan kemampuan kepala madrasah untuk membawa perubahan positif di Madrasah, memotivasi staf dengan visi masa depan, dan mendukung pengembangan profesional.
- (c) Kepemimpinan partisipatif, menilai seberapa baik kepala madrasah melibatkan staf dan siswa dalam pengambilan keputusan dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif.

3) Pengembangan dan Motivasi kepada staf/tenaga pendidik

- (a) Pemberian dukungan dan pelatihan, evaluasi berdasarkan kualitas pelatihan dan dukungan yang diberikan kepada staf, termasuk penyediaan kesempatan pengembangan profesional dan mentoring dalam setiap kegiatan disekolah.

(b) Motivasi dan keterlibatan, menilai bagaimana kepala madrasah memotivasi staf/tenaga pendidik dan siswa untuk berprestasi dan terlibat aktif dalam kegiatan Madrasah.

4) Manajemen Perubahan

(a) Kemampuan adaptasi, mengukur seberapa efektif kepala madrasah dalam mengelola dan menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan, kurikulum, dan kondisi eksternal. Ini termasuk kemampuan untuk memimpin perubahan dan mengatasi resistensi.

(b) Respon Terhadap Tantangan, Penilaian ini melihat bagaimana kepala madrasah menangani berbagai tantangan dan hambatan, termasuk krisis dan konflik, serta menemukan solusi yang efektif.

5) Pencapaian Tujuan Pendidikan

(a) Kinerja Akademik, Menilai dampak kepemimpinan kepala madrasah terhadap hasil akademik siswa, seperti hasil ujian, tingkat kelulusan, dan pencapaian standar pendidikan.

(b) Kualitas Program Pendidikan, Evaluasi dilakukan berdasarkan efektivitas program-program pendidikan yang diterapkan, termasuk inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran.

6) Komunikasi dan Hubungan Interpersonal

(a) Komunikasi Efektif, Menilai kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi dengan staf, siswa, dan orang tua. Ini termasuk kejelasan dalam menyampaikan informasi dan keterampilan mendengarkan.

(b) Hubungan Interpersonal, Mengukur seberapa baik kepala madrasah membangun dan memelihara hubungan kerja yang positif, serta menangani konflik dan masalah interpersonal dengan baik.

7) Evaluasi dan Umpan Balik

(a) Penilaian Diri, Kemampuan kepala madrasah untuk melakukan refleksi diri dan mengevaluasi kinerjanya secara objektif. Ini termasuk kesediaan untuk menerima kritik dan mencari cara untuk perbaikan.

(b) Umpan Balik dari Staf dan Siswa, Mengumpulkan umpan balik dari staf, siswa, dan orang tua mengenai kepemimpinan kepala madrasah. Ini bisa dilakukan melalui survei, wawancara, dan forum diskusi.

f. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun. kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi,

memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalua perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.(Utu & Sintasari, 2021, p. 30)

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru.(Wibowo & Subhan, 2020, p. 109)

Kepala madrasah adalah orang yang menetapkan center point dan ritme madrasah, menurut kajian keberhasilan kepala madrasah dalam mengarahkan lembaga madrasah. Sebagai pemimpin senior, kepala

madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan, serta perencanaan kepemimpinan yang efisien, untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. (Latifah et al., 2021, p. 73)

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Kamabigus dalam Pramuka

Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka yang memberi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, dan Gugus Depan Gerakan Pramuka. Majelis Pembimbing terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu: Pada tingkat nasional disebut Majelis Pembimbing Nasional (MABINAS), pada tingkat daerah disebut Majelis Pembimbing Daerah, pada tingkat cabang disebut (MABICAB), pada tingkat ranting disebut Majelis Pembimbing Ranting (MABIRAN), pada tingkat Gugus Depan disebut Majelis Pembimbing Gugus Depan (MABIGUS), pada desa/kelurahan disebut Majelis Pembimbing Desa (MABISA), dan pada tingkat Satuan Karya disebut Majelis pembimbing Saka (MABISAKA).

Peran kepala madrasah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) dalam Pramuka sangat penting dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan, membimbing, dan mengawasi jalannya program kepramukaan agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Kamabigus juga berperan dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas, maupun pendanaan guna meningkatkan

kualitas pembinaan Pramuka. Dengan kepemimpinan yang kuat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan yang berlandaskan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan. Selama ini Kamabigus dijabat oleh Kepala Madrasah, terutama Gugus depan yang berpangkalan di Madrasah. (Polman & Anwar, n.d., pp. 28–29).

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa mabigus merupakan sebuah badan yang memberi bimbingan dan bantuan, baik itu berupa moril, organisatoris, material, dan finansial kepada gugus depan. Kamabigus adalah orang yang dipilih secara musyawarah oleh para pembina gugus depan dan dianggap memiliki perhatian serta tanggung jawab dalam menjalankan peran Majelis Pembimbing.

a. Tugas inti Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.

Buku petunjuk penyelenggaraan gugus depan sebagai wadah pendidikan karakter berbasis kepramukaan, yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 2015 tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan sebagai wadah pendidikan karakter berbasis kepramukaan. Berfokus pada pedoman dalam penyelenggaraan gugus depan (gudep) pramuka di lingkungan pendidikan. Buku ini menegaskan pentingnya gugus depan sebagai salah satu unit organisasi dalam gerakan pramuka yang berperan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Di dalamnya dijelaskan bahwa gugus depan harus dikelola dengan sistematis untuk mendukung proses pembentukan karakter

siswa, melalui kegiatan kepramukaan yang diadakan secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip serta metode kepramukaan.

Pedoman ini juga mencakup prosedur pembentukan gugus depan, pembinaan administrasi, manajemen kegiatan, dan peran dari berbagai pihak yang terlibat, seperti Kamabigus (Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan) yang umumnya adalah kepala sekolah atau madrasah. Selain itu, buku ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dan kolaborasi antara sekolah, pembina pramuka, dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Dengan penyelenggaraan gugus depan yang sesuai pedoman ini, diharapkan pramuka dapat berfungsi sebagai media efektif dalam pengembangan karakter bangsa dan membentuk generasi muda yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tugas pokok majelis pembimbing gerakan pramuka adalah memberi bimbingan dan bantuan yang bersifat moral, organisatoris, materil, finansial dan konsultasi kepada gudep, satuan dan kwartir yang bersangkutan: Kata-kata “memberi bimbingan” yang dimaksud mengandung makna memberi arahan, saran, nasehat, dan dukungan moral terhadap gerakan pramuka. Kata-kata yang dapat membantu dalam “memberi bantuan” yang dimaksud mengandung makna membuka jalan, mengusahakan kesempatan, fasilitas, dana serta memberi peluang agar gerakan pramuka mendapat akses untuk memperoleh bantuan dari pemerintah dan masyarakat. Sedangkan kata-kata “konsultasi” yang

dimaksud mengandung arti bahwa gugus depan, satuan, dan kwartir dapat berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan citra positif gerakan pramuka. (Siswanto, 2018, pp. 2–6)

b. Fungsi Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka

Fungsi Majelis Pembimbing adalah memberi bimbingan, bantuan konsultasi kepada gudep, satuan, dan kwartir agar dapat:

- 1) Memecahkan masalah-masalah moral, mental, dan psikologis.
- 2) Memecahkan masalah-masalah organisatoris, termasuk meningkatkan jumlah dan mutu anggota gerakan pramuka.
- 3) Memecahkan masalah-masalah material, termasuk usaha memperoleh fasilitas, dana dan sarana.
- 4) Menjalankan segenap usaha yang berkaitan dengan masalah-masalah finansial, terutama usaha untuk mengumpulkan dana, agar dapat memperoleh subsidi dan pemberian lain dari masyarakat yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka.
- 5) Menyampaikan aspirasi masyarakat untuk pengembangan pendidikan gerakan pramuka. (Polman & Anwar, n.d., p. 4)

Dengan demikian, majelis pembimbing gerakan pramuka mempunyai tiga fungsi pokok, sebagai berikut:

1) Fungsi Bimbingan

Majelis pembimbing ikut menentukan arah kegiatan kepramukaan, mengorek segala penyimpangan di kwartir maupun

di gugus depan terhadap ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka.

2) Fungsi Partisipasi

Majelis Pembimbing selalu berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan dalam usahanya memberi pembinaan peningkatan dan pengembangan gerakan pramuka secara aktif berusaha mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh kwartir atau satuan-satuan pramuka di gugus depan.

3) Fungsi Bantuan

Majelis pembimbing dalam usahanya mendukung gerakan pramuka mengusahakan fasilitas-fasilitas, moril, finansial, maupun materil yang diperlukan oleh Kwartir atau Satuan-satuan Pramuka di Gugus depan. (Nurhayati et al., 2022, pp. 31–32)

3. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di Madrasah atau di luar Madrasah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran penyaluran, bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti

ludur dan sebagainya. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.(Rosidi, 2022)

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka. Pendidikan dalam kepramukaan dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasarannya menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.(Anam, 2020, pp. 12–13)

Pramuka merupakan wagara negara Indonesia yang aktif dalam Pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma

Pramuka. Pramuka adalah anggota dari organisasi gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak dan pandega. Tingkatan dalam pramuka ditentukan oleh umur anggotanya, seperti golongan siaga berumur 7-10 tahun, golongan penggalang berumur 11-15 tahun, golongan penegak berumur 16-20 tahun, pandega berumur 21-25 tahun dan untuk 25 tahun keatas di golongan ke pramuka Dewasa. Kepramukaan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bisa dikatakan sebagai proses pembinaan yang mempunyai kesinambungan baik bagi kaum muda, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang mempunyai sasaran untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Syahfitri, 2023, p. 22)

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di berbagai lembaga pendidikan baik Madrasah dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi. Pramuka merupakan kegiatan atau wahana dalam pembentukan karakter peserta didik. Pramuka memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan karakter peserta didik.

a. Tujuan, Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka

1) Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang memiliki tujuan untuk mendukung generasi muda dalam fisik, mental, dan perkembangan spiritual, sehingga mereka dapat memerankan peran

konstruktif dalam kemasyarakatan dengan fokus yang kuat pada alam bebas keterampilan dalam hidup, berjiwa Pancasila, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, nasional dan internasional.(Syahfitri, 2023)

Seorang anggota pramuka diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah, di lingkungan Madrasah, dan di lingkungan masyarakat karena mereka telah mendapatkan proses pendidikan baik dari segi mental maupun spiritual, selanjutnya anggota pramuka menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik yang kemudian membawa negara ke arah yang lebih baik.

2) Tugas Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan bagi kaum muda untuk menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan mampu membina serta membangun dunia yang lebih baik. Kepramukaan selain sebagai wadah untuk mengembangkan bakat kepramukaan juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b) Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan dan pengabdian.

- c) Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kesukarelaan, dan pengabdian.
- d) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara dan organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi dan negara untuk mencapai tujuannya (Afriangga & Irwansyah, 2021, pp. 33–35).

3) Fungsi Gerakan Pramuka

Fungsi gerakan pramuka yaitu menjadi wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui, a) Pendidikan dan pelatihan pramuka, b) pengembangan pramuka, c) pengabdian masyarakat dan orang tua, dan d) permainan yang berorientasi pada Pendidikan. Dan juga menjadi penyelenggara Pendidikan nonformal di luar Madrasah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi dengan system Among, prinsip dasar, dan metode kepramukaan. (Wahyuni, 2021, pp. 20–21) Gerakan pramuka memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda Yang dimaksud dalam kegiatan menarik disini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung permainan, yang dimana permainan tersebut mempunyai tujuan dan aturan permainan.
- b) Pengabdian bagi orang dewasa Bagi orang dewasa gerakan pramuka bukan lagi tentang permainan, melainkan suatu tugas

yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban dengan sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

- c) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, dan juga alat bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

B. Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu berguna supaya penelitian ini tidak dikatakan meniru penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, disini peneliti akan menjelaskan mengenai perbedaan, persamaan dan hasilnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kepemimpinan kepala Madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Pertama penelitian milik Umi Kulsum dengan judul Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah kepala Madrasah telah menggunakan prinsip-prinsip dari sistem manajemen. Adapun prinsip yang dimaksud yaitu perbaikan terus menerus dan berkelanjutan, fokus pada kegiatan dan keterlibatan total. Adapun indikatornya yaitu berkaitan dengan perbaikan terus menerus meliputi perbaikan kualitas dan kompetensi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

terlaksana sesuai dengan sistem manajemen mulai dari, Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.

Persamaannya membahas tentang ekstrakurikuler pramuka dan metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan perbedaannya membahas tentang strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan sistem manajemen. Sedangkan yang hendak peneliti amati adalah kepemimpinan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Selain itu, juga berbeda jenjang pendidikan yang akan amati. Jika milik Umi adalah jenjang MI, sedangkan milik peneliti adalah jenjang MTS.(Kalsum, 2019)

Kedua, penelitian milik Adi Kurniawan et al dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini adalah kepala Madrasah memiliki kinerja yang baik sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Ada dua pendekatan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan yaitu Model Blok dan Model Reguler. Model Blok wajib bagi semua siswa, tetapi Model Reguler bersifat opsional dan tergantung pada minat siswa.(Kurniawan et al., 2021, pp. 1–12)

Persamaan penelitian terletak pada objek yang dibahas yakni pengembangan ekstrakurikuler pramuka dan metode penelitian yang dipakai.

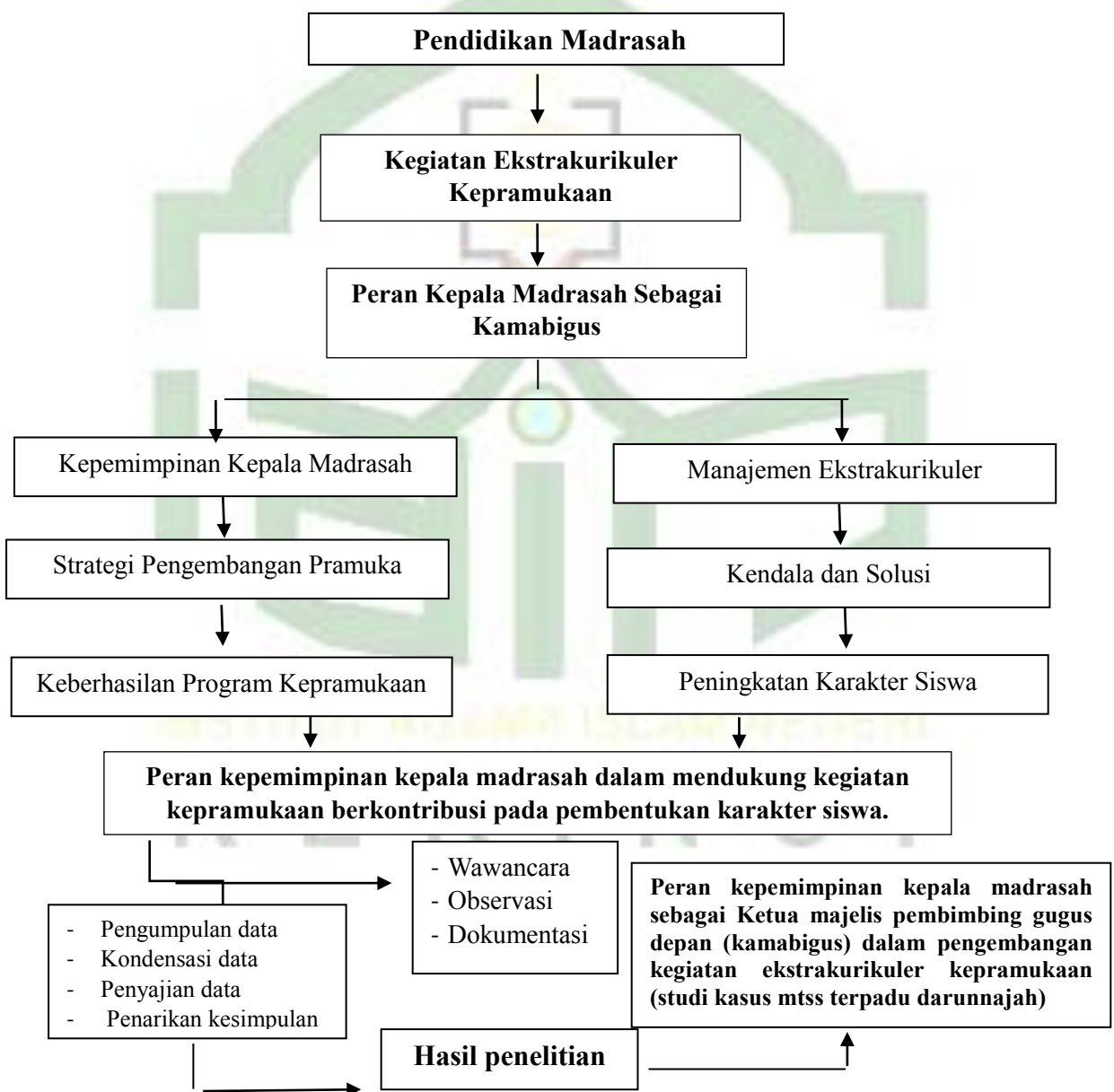
Sedangkan perbedaannya terletak pada fenomena yang dibahas yakni tentang peran kepala madrasah. Sedangkan milik peneliti tentang kepemimpinan kepala Madrasah. Selain itu, jenjang Madrasah juga berbeda. Jika milik Adi berada pada jenjang MA, sedangkan jenjang Madrasah yang akan diteliti oleh peneliti adalah MTS.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Akh. Bukhori et al dengan judul *Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila*. Metode yang digunakan untuk mengembangkan sikap religius dan profil pelajar pancasila adalah pengarahan dan pemberian nasihat, pemberian tugas, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pengisian SKU. Faktor-faktor pendukungnya adalah kamabigus, pembina, peserta didik, pesantren dan lingkungan sekitar yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila . Metode yang digunakan adalah pengarahan dan pemberian nasihat, pemberian tugas, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pengisian SKU. (Bukhori et al., 2023)

Persamaan membahas tentang ekstrakurikuler pramuka dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan membahas tentang pramuka yang mampu mengembangkan sikap religius dan membuat siswa menjadi profil pelajar pancasila. Sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti yakni tentang kepemimpinan kepala Madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan gambaran secara gamblang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir berawal dari teori, sehingga peneliti harus menguasai teori-teori sebagai dasar untuk berargumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran. Ada pun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1 Krangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dikatakan sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini melihat permasalahan sebagai sesuatu yang mampu membuat lingkungan berubah dan bersifat dinamis. Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditelitinya. Sehingga dari permasalahan nantinya akan dihubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian dicari jawabannya melalui sebuah penelitian. (Abdussamad & Sik, 2021)

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yakni berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan dan semua perbuatan objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong jika metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Sesuai dengan data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan ditulis pada laporan penelitian.

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang menekankan pada kualitas suatu produk atau jasa maupun hal terpenting yang dapat diamati dari kejadian, fenomena dan gejala sosial. Sehingga dari hal terpenting itu tadi dapat menjadi pengembangan konsep teori. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian. Adapun jenis penelitian digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian studi kasus.

Pada penelitian studi kasus ini peneliti memahami situasi secara yang terjadi secara mendalam sehingga peneliti mampu mengungkapkan segala informasi dalam bentuk deskripsi data yang intensif berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.(Zakariah et al., 2020) Penelitian ini mengungkap secara rinci terkait kepemimpinan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTSS Terpadu Darunnajah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah MTsS Terpadu Darunnajah. MTsS Terpadu Darunnajah beralamat di Jalan Raya Bumbun Duri – Padang KM 45 Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsS Terpadu Darunnajah disebabkan kesesuaian topik yang dipilih sebagai bahan penelitian. Waktu yang digunakan untuk mencari data penelitian dilakukan pada bulan November 2024 – Januari 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama yang akan diambil dalam penelitian skripsi dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus Mtss Terpadu Darunnajah)”. Antara lain, Kepala madrasah, Waka kesiswaan, Pembina pramuka, Pengurus pramuka dan anggota pramuka MTsS Terpadu Darunnajah. Penentuan Kepala MTsS Terpadu Darunnajah Sebagai sebagai subjek mengigat yang bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berada di madrasah.

No.	Nama	Jabatan	Keterangan	Relavansi
1.	Suyono, S.PdI	Kepala Madrasah	Pemimpin Utama Kegiatan Kepramukaan	Informan Kunci
2.	Imam Muhyiddin, S.PdI	Waka Kesiswaan	Mendukung pengelolaan kegiatan kepramukaan dan koordinasi dengan siswa	Informan Pendukung
3.	Morliadi, S.E	Pembina Pramuka	Mengajarkan dan membimbing anggota pramuka serta melaksanakan kegiatan kepramukaan	Informan Pendukung
4.	Wanti Selfianti, S.Pd	Pembina Pramuka	Mengajarkan dan membimbing anggota pramuka & melaksanakan kegiatan kepramukaan	Informan Pendukung
5.	Muhammad Danu	Pengurus Pramuka	Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan pramuka di tingkat Madrasah	Informan Pendukung
6.	Hafizha Rahadatul	Pengurus Pramuka	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan dan memberikan perspektif dari sisi siswa.	Informan Pendukung
7.	Andini Putri	Anggota Pramuka	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan dan memberikan perspektif dari sisi siswa.	Informan Pendukung
8.	Arga Saputra	Anggota Pramuka	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan dan memberikan perspektif dari sisi siswa.	Informan Pendukung

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, sebab di dalam teknik pengumpulan data menjadi cara bagi peneliti dalam memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengerti teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data sesuai standar data yang ditetapkan. Landasan dalam pemilihan teknik pengumpulan data yaitu kebutuhan peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Sehingga perlu pertimbangan dalam memilih teknik pengumpulan data (Alhamid & Anufia, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang satunya menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan yang satunya menggali informasi sehingga mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan apabila peneliti ingin mengerti informasi secara mendetail dari informan. Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur. (Alhamid & Anufia, 2019)

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur yang mana peneliti mendengarkan penjelasan dari informan dan mencatat informasi-informasi yang dikemukakan oleh informan. Informan akan diberikan kebebasan untuk berpendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih jelas, lengkap, dan terbuka. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data spesifik

mengenai kepemimpinan kepala Madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka MTsS Terpadu Darunnajah

2. Teknik observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui panca indera manusia. Asalkan syarat perilaku yang akan diobservasi dapat didengar dan dilihat. Proses observasi yaitu mengamati subjek penelitian dan lingkungan serta melakukan perekaman dan pemotretan dari perilaku yang dilihatnya secara nyata di lapangan.

Pengamatan tidak hanya mencatat perilaku subjek penelitian saja, akan tetapi juga harus dapat memprediksi latar belakang munculnya perilaku tersebut. Selain itu, pengamatan tidak hanya tentang objek perilaku manusia, namun juga sistem yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang menjadi dasar sistem tersebut berjalan serta mampu menarik kesimpulan apakah sistem yang berjalan memenuhi tujuan atau tidak. Jadi, pada intinya observasi ialah teknik pengumpulan data yang melihat, mengamati, mencatat dan mencermati perilaku objek sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan. (Muh Yusuf, 2021)

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mengenai kepemimpinan kepala Madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu

kejadian. Dokumentasi ialah dokumen dan data-data yang telah ada dan berhubungan dengan fenomena lalu ditelaah secara mendalam. Dokumentasi ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau segala bentuk dokumen berupa tulisan. Dokumentasi tidak hanya tulisan saja, akan tetapi bisa dokumentasi berupa gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup. (Pratiwi, 2023). Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan kepala Madrasah sebagai kamabigus sebagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

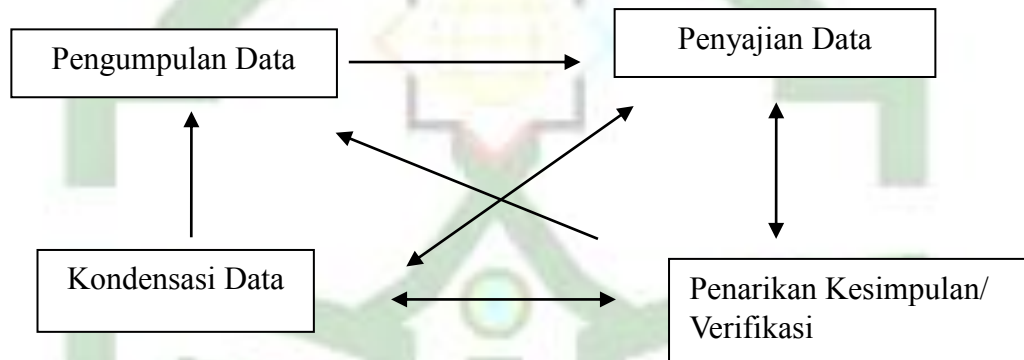
E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara kepada kepala Madrasah dan pembina pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa kepemimpinan kepala Madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pembuatan pertanyaan tentunya disesuaikan dengan indikator-indikator. Selain itu, instrumen penelitian juga dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Sehingga, melalui instrumen tersebut peneliti memiliki pedoman dalam melakukan penelitian dan adanya rambu-rambu dalam mencari data-data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan bermacam-macam teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dilaksanakan setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Saat menganalisis data,

peneliti menelaah semua data yang sudah ada dari berbagai sumber. Hal itu dilakukan sampai data penelitian menjadi jenuh. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya nanti dapat diinformasikan kepada orang lain. (Fadilla & Wulandari, 2023, pp. 34–36) Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis data di lapangan model dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Berikut bagan alur analisis data kualitatif:



Bagan 3.2 Alur analisis data kualitatif

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa narasi dan bersifat deskriptif atau penjabaran. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis dengan tajam, mengategorikan, mengarahkan dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyatuan informasi yang pada akhirnya dapat disimpulkan. Penyajian data ini membantu untuk memahami apa yang terjadi

dan berguna untuk melakukan sesuatu, termasuk juga untuk analisis yang lebih dalam.

3. Kondensasi data

Kondensasi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang sesuai secara keseluruhan baik dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dengan menggunakan uraian-uraian yang diuraikan. Dalam penarikan kesimpulan harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah diinterpretasikan dan dibahas. Kesimpulan penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi rumusan masalah dan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga dapat dikatakan jika kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung pada saat proses pengumpulan data (Soewardikoen, 2021). Namun, jika peneliti sedari awal mengumpulkan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan berguna untuk melihat apakah hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dalam semua aspek. Agar tercapai

keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya, upaya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan semua sudut pandang untuk melihat keadaan yang sesungguhnya, sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda serta waktu yang berbeda. Triangulasi bisa berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber. Selain itu, pada teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan keakuratan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Pada triangulasi sumber, peneliti menggunakan sumber dari kepala Madrasah MTsS Terpadu Darunnajah dan pembina pramuka putra dan putri MTsS Terpadu Darunnajah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada triangulasi teknik ini peneliti menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

2. Pemanfaatan sumber referensi

Referensi digunakan untuk mendukung dari pembuktian data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Referensi digunakan berupa sumber-sumber kredibel dari artikel jurnal, skripsi dan karya tulis ilmiah lainnya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsS Terpadu Darunnajah

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Terpadu Darunnajah, Bumbun Duri, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, adalah salah satu MTs swasta ini pertama kali berdiri pada Tanggal 01 Desember tahun 2011 dan SK Izin Operasional Tanggal 01 Juli 2011 Nomor: Kw.05.4/4/PP.03.2/8080/2011. Saat ini MTsS Terpadu Darunnajah menggunakan kurikulum belajar. MTsS Terpadu Darunnajah dikelola oleh seorang operator bernama Meza Rati Aini, S.E. MTsS Terpadu Darunnajah memiliki akreditasi grade B dengan nilai 81 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Saat ini MTsS Terpadu Darunnajah, telah mempunyai 8 ruangan belajar, 2 ruangan labor, 1 ruangan guru, 1 ruangan kepek, wakasek dan tata usaha dan beberapa ruangan lainnya untuk menunjang kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah ini, tahun pertama jumlah siswa 35 siswa.

MTsS Terpadu Darunnajah adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Tujuh yang terakreditasi B oleh Badan akreditasi nasional sejak berdiri MTs darunnajah telah meluluskan ratusan alumni disamping itu MTs darunnajah juga memiliki Program" unggulan seperti Tahfis dan program akademik dan non akademik yang lebih baik disamping itu MTs merupakan madrasah yang aktif di bidang Pramuka itu dibuktikan dengan keikut sertaan siswi kami di jambore internasional di

MTsS Terpadu Darunnajah telah menyiapkan beberapa asrama bagi siswa/i yang mondok.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Terpadu Darunnajah

- a. Nama Sekolah : MTsS Terpadu Darunnajah
- b. NPSN : 10508377
- c. No. SK. Pendirian : D/W.a/MTs/16/2011
- d. SK Operasional : 01-07-2011
- e. Alamat : JALAN RAYA KERINCI - PADANG, BUMBUN
DURI, Kec. Gunung Tujuh, Kab. Kerinci, Jambi.
- f. Tahun Berdiri : 01 Desember 2011
- g. Akreditasi : B
- h. Identitas Nama Kepala MTsS Terpadu Darunnajah
 - 1) Nama Lengkap: SUYONO, S.PdI
 - 2) Alamat : Bumbun Duri

3. Visi Misi dan Tujuan MTsS Terpadu Darunnajah

a. Visi MTsS Terpadu Darunnajah

1) Mewujudkan Madrasah Religius

- a) Pengamalan nilai-nilai Ajaran Agama Islam berdasarkan ajaran ahlu sunnah wal jamaah
- b) Perilaku yang islami dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat.
- c) Menjadi teladan yang baik bagi semua warga madrasah, orang tua, guru dan masyarakat dalam berperilaku dan bertutur kata yang sesuai dengan Ajaran Agama Islam;

- d) Berhubungan baik kepada Allah Swt (*hablum minalloh*) maupun kepada sesama manusia (*hablum minannas*) dan alam;
- e) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif sebagai wujud sikap sosial sesuai dengan syariat Islam.

2) Terampil

- a) Kompeten dan unggul dalam segala bidang baik akademis maupun non akademis
- b) Mampu menguasai bidang keterampilan yang produktif dan aktif sebagai bekal hidup di masyarakat
- c) Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (life skill)
- d) Mendorong peserta didik untuk menggali segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- e) Kompeten dan unggul dalam segala bidang baik akademis maupun non akademis
- f) Mampu menguasai bidang keterampilan yang produktif dan aktif sebagai bekal hidup di masyarakat
- g) Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (life skill)
- h) Mendorong peserta didik untuk menggali segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- i) Membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi mandiri.

3) Berprestasi

- a) Unggul dan berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis:

- b) Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan diterima di sekolah/madrasah favorit;
 - c) Perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun;
 - d) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional.
- 4) Berakhlakul karimah
- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan.
 - b) Menumbuhkan perilaku yang meneladani sifat-sifat yang baik (*akhlakul karimah*) : hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, jujur, amanah, disiplin, tekun beribadah, tanggung jawab, dan menyayangi sesama.
 - c) Mencetak generasi agamis, taat beragama serta berakhlak yang baik.

b. Misi MTsS Terpadu Darunnajah

- 1) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara nyata
- 2) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif.
- 4) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah
- 5) Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah

- 6) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif
- 7) Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 8) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- 9) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah, baik sarana maupun prasarana pendidikan.
- 10) Memotivasi dan Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku;
- 3) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah;

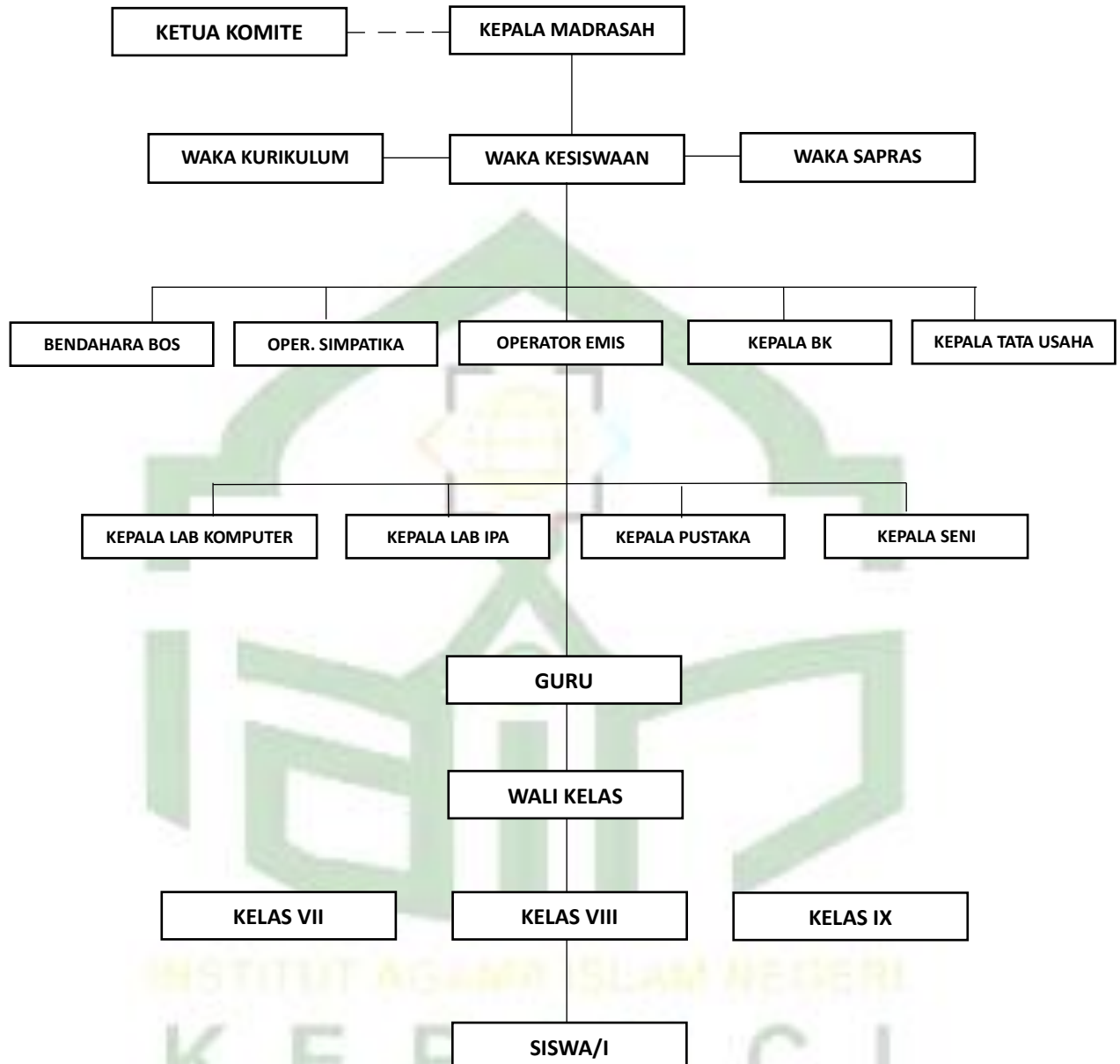
- 4) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stakeholders* madrasah lainnya;
- 5) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah;
- 6) Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan;
- 7) Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan saintifik;
- 8) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun;
- 9) Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa;
- 10) Peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya.
- 11) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.
- 12) Terciptanya suasana sekolah yang menyenangkan dan memiliki nilai – nilai agama.
- 13) Terwujudnya karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

4. Struktur Organisasi MTsS Terpadu Darunnajah

Adapun struktur organisasi MTsS Terpadu Darunnajah dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTsS Terpadu Darunnajah

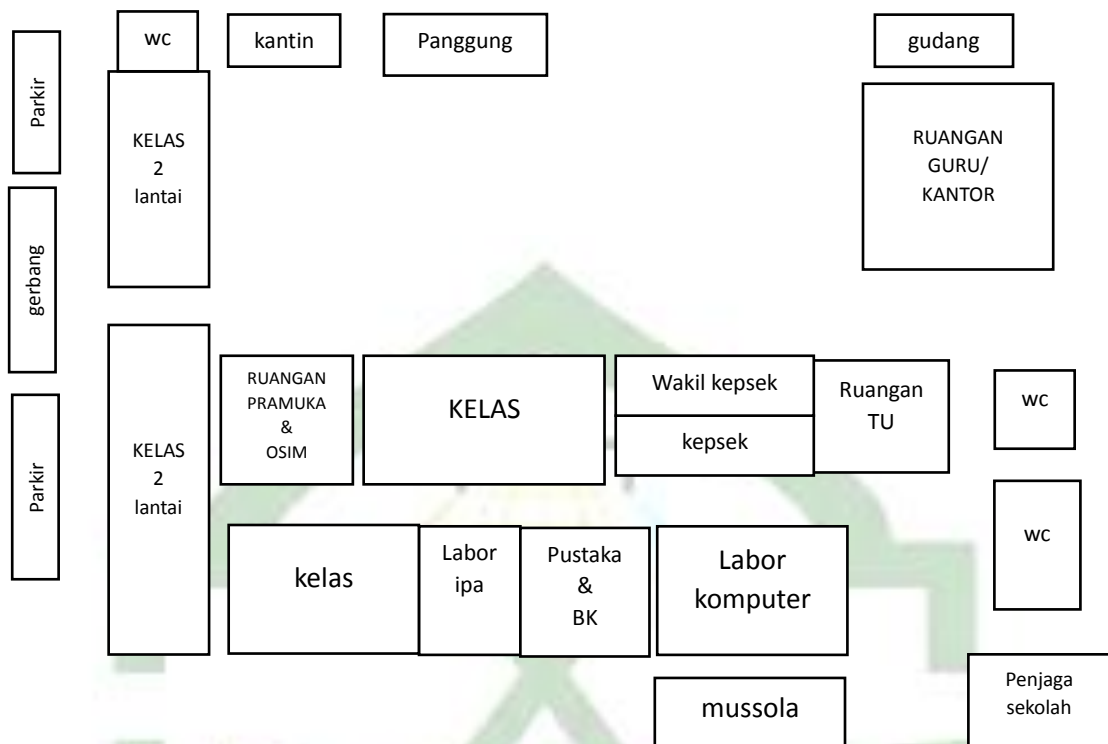


5. Denah MTsS Terpadu Darunnajah

Adapun Denah Sekolah MTsS Terpadu Darunnajah dapat di lihat sebagai berikut :

Gambar 4.2

Denah MTsS Terpadu Darunnajah

**B. TEMUAN PENELITIAN**

Pada Bab IV, Penelitian akan memaparkan penemuan. Penemuan penelitian ini merupakan gambaran dari informasi yang didapatkan dalam mengumpulkan informasi lapangan melalui analisis dan wawancara. Selanjutnya, dalam pembahasan yang akan dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Kamabigus Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah).

Data – data yang di kumpulkan dalam proses penelitian ini akan di deskripsikan yakni diawali lebih dahulu dengan data umum, data umum yang di uraikam diantaranya mengenai lokasi penelitian yang merupakan lembaga

Pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Terpadu Darunnajah dan profil mengenai lokasi Penelitian tersebut, dilanjutkan dengan hasil temuan. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang mendalam dengan informan, lalu melakukan analisis dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungan untuk menemukan data yang di perlukan untuk melakukan studi dokumentasi.

Pada Bab IV akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengolahan data yang ditemukan dilapangan. Semua data yang di peroleh peneliti tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari lapangan akan dideskripsikan sebagai dasar untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagaimana dituangkan pada Bab I, Bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mengumpulkan informasi yang membutuhkan waktu 2 bulan, hal ini dikarenakan peneliti perlu meneliti lebih dalam lagi tentang sumber-sumber yang nantinya peneliti perlu sebagai informasi tambahan. Untuk menyempurnakan data dalam penelitian. Di sini peneliti mengambil informan tambahan yang berasal dari Pengurus Pramuka MTsS Terpadu Darunajah yang mana pengurus. Informan tambahan ini dipilih untuk memperkaya data yang diperoleh, memberikan berbagai perspektif terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1.	Kamis 14 November 2024 Pukul 09.00 – 10.20 WIB	Tahap Pendekatan berupa perkenalan singkat kepada informan dan mendiskusikan jadwal ketersediaan untuk wawancara.	Diruangan waka kurikulum dan pembina pramuka.
2.	Senin 18 November 2024 Pukul 09.00 – 10.20 WIB	Penelitian dilanjutkan dengan wawancara dengan waka kesiswaan mengenai keadaan siswa mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.	Ruangan Waka Kesiswaan
3.	Rabu 20 November 2024 Pukul 10.00 – 11.00 WIB	Penelitian pertama yang dilakukan di ruangan pembina pramuka pada saat latihan rutin pramuka di sekolah MTsS Terpadu Darunnajah.	Ruangan Pembina Pramuka
4.	Minggu 30 November 2024 Pukul 08.00 – 10.20 WIB	Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pembina pramuka putri mengenai perkembangan anggota gerakan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah.	Ruangan kantor di meja guru.
5.	Senin 02 Desember 2024 Pukul 08.30 – 11.20 WIB	Pebelitian dilanjutkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Kebetulan kepala madrasah meminta, dikarenakan kepala madrasah ada waktu untuk bias di wawancarai.	Ruangan kepala madrasah MTsS Terpadu Darunnajah.

6.	<p>Selasa</p> <p>04 Desember 2024</p> <p>Pukul 09.00 – 11.00 WIB</p>	<p>Penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan informan tambahan pengurus pramuka Yaitu Pratama Putra dan Pratama Putri dan Anggota Pramuka mengenai bagaimana tentang perkembangan latihan pramuka MTsS Terpadu Darunnajah.</p>	<p>Ruangan Kelas di MTsS Terpadu Darunnajah.</p>
----	--	---	--

2. Gambaran Informan Penelitian

Informan penelitian yang bersedia dan berkenan untuk diminta informasinya yaitu sejumlah 8 (Delapan) orang dengan berbagai kriteria penelitian. Informan penelitian ini memiliki pengalaman dalam bidang Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Berikut ini gambaran singkat mengenai informan penelitian.

a. Informan Penelitian ke-1

Informan ini bernama Bapak Suyono, S.PdI, beliau merupakan Kepala Madrasah MTsS Terpadu Darunnajah dan Sekaligus Selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) yang memimpin sekolah MTsS Terpadu Darunnajah.

b. Informan Penelitian ke-2

Informan ini bernama Bapak Imam Muhyiddin, S.PdI, beliau selaku wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan yang cukup berpengalaman, alasan peneliti melibatkan beliau sebagai informan karena beliau yang sering aktif terlibat dengan siswa dan beliau merupakan guru yang aktif membimbing siswa untuk semua kegiatan.

c. Informan Penelitian ke-3

Informan ini bernama Morliadi, S.E, disingkat dengan ML beliau merupakan Pembina Satuan Putra kegiatan ekstrakurikuler kepramukan sekaligus guru di sekolah MTsS Terpadu Darunnajah. Beliau diibatkan oleh peneliti karena beliau yang lebih paham mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukan di MTsS

d. Informan Penelitian ke-4

Informan ini bernama Wanti Selfianti, S.Pd, beliau merupakan Pembina Satuan Putri kegiatan ekstrakurikuler kepramukan sekaligus guru di sekolah MTsS Terpadu Darunnajah. Beliau diibatkan oleh peneliti karena beliau yang lebih paham mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukan di MTsS Terpadu Darunnajah khususnya di pembinaan pramuka satuan putri.

e. Informan Penelitian ke-5 (Informan tambahan)

Untuk informan ini bernama Muhammad Danu yang berasal dari pengurus anggota pramuka MTsS Terpadu Darunnajah.

f. Informan Penelitian ke-6 (informan tambahan)

Untuk informan ini bernama Hafizha Rahadatul, yang berasal dari pengurus anggota pramuka MTsS Terpadu Darunnajah.

g. Informan Penelitian ke-7 (informan tambahan)

Untuk informan ini bernama Andini Putri, yang berasal dari pengurus anggota pramuka MTsS Terpadu Darunnajah.

h. Informan Penelitian ke-8 (informan tambahan)

Untuk informan ini bernama Arga Saputra, yang berasal dari pengurus anggota pramuka MTsS Terpadu Darunnajah.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada 8 orang informan pada saat penelitian dari tanggal 18 November 2024 sampai dengan tanggal 18 Januari 2024. Pada Bab IV ini peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsS Terpadu Darunnajah. Dari judul skripsi “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Kamabigus Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Srudi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah). Dalam hal ini ada beberapa indikator yang di teliti secara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan lebih valid. Hal ini berkenaan dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. Disini informasi di dapatkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi tersebut dan peneliti memiliki 8 orang narasumber atau informan yang di antaranya Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Pembina Ekstarkurikuler Pramuka, dan Pengurus pramuka putra 2 orang dan putri 2 orang.

Teknik wawancara yang didasari oleh instrument penelitian membuat penelitian ini lebih terarah untuk mendapatkan informasi dari informan. Peneliti menulis hasil penelitian dalam bentuk naskah perparagraf, ,mempermudah peneliti dalam memahami setiap perkataan yang berkenaan dengan informasi yang di sampaikan informasinya, hal ini karena peneliti menggunakan alat perekam suara atau audio visual untuk

dijadikan bukti bahwa informasi tersebut memang disampaikan langsung informan.

Maka dari itu, dari 8 informan menghasilkan berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian.

a. **Bagaimana peran manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengemabangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?**

Untuk mengetahui bentuk peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah selaku kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Tentu sekolah memiliki cara masing-masing sehingga menyangkut beberapa hal di antaranya:

- 1) Peran majamemen kepala madrasah dalam merencanakan pengemabangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

Program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayaan sumber daya manusia, waktu, metode, atau jadwal kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam manajmen kegiatan ekstrakurikuler, sebelum pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya perencanaan yang matang. Hasil observasi peneliti kepada IM Selaku waka

kesiswaan pada 14 november 2024, apakah kepala Madrasah terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan:

“ Menyatakan bahwa kepala madrasah terlibat secara aktif dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Keterlibatan tersebut terlihat dari partisipasi kepala madrasah dalam rapat perencanaan bersama pembina Pramuka dan pengurus ekstrakurikuler, di mana beliau memberikan arahan mengenai tujuan kegiatan, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan.“ (Observasi, IM, 14 November 2024)

Dari hasil observasi diatas Menunjukkan Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang melibatkan semua pihak-pihak yang ada disekolah, salah satunya tim pengembangan kurikulum di MTsS Terpadu Darunnajah yang dijadikan Pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh bapak Suyono, S.Pd selaku kepala madrasah, sebagai Berikut:

“ Perencanaan pertama itu sesuai dengan rencana kerja kepala Madrasah it uterus nanti kami undang seluruh stakeholder di MTs Sini seperti, guru, komite, dewan pendidikan, pengawas sekolah, orang tua siswa/i dan lain-lain. Guna untuk merumuskan kegiatan apa yang sesuai dengan program dari pemerintah jadi madrasah ini sebenarnya melanjutkan program yang sudah dicanangkan oleh Presiden, Menteri, dan Kepala dinas/ Kemenang. Di madrasah sekarang ini.(Wawancara, SN, 02 Desember 2024)”

Hasil wawancara dengan kepala madrasah diatas memberikan pemahaman bahwa perencanaan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan manajemen madrasah yang ada di MTsS Terpadu Darunnajah, karena merupakan bagian dari Visi, Misi, Tujuan Madrasah secara umum.

Selanjutnya Kepala madrasah juga menjelaskan cara penyusunan jadwal kegiatan dan anggaran untuk ekstrakurikuler kepramukaan sebagai berikut :

“Dalam penyusunan jadwal kegiatan dan menganggarkan dana dalam mensukseskan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah di susun yang di dalamnya melibatkan semua pihak, mulai dari komite sekolah, orang tua siswa, guru, tenaga pendidik, siswa, pembina pramuka baik dari luar maupun dari dalam madrasah dan internal sekolah lainya. Kenapa membawa orang di atas karna dalam menyusun jadwal dan anggaran harus transparan dan terbuka terhadap semua pihak. Supaya sekolah bias mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya di bidang kepramukaan. Dengan mengikuti kegiatan rapat tersebut di atas diharapkan mendapatkan hasil yang baik guna untuk membentuk dan membina karakter anak bangsa melalui organisasi kepramukaan. (Hasil wawancara tanggal 18 November 2025)”

Sesuai dengan hasil rapat yang telah ditetapkan pada observasi awal di lakukan oleh peneliti pada 23 Mei 2024, jadwal yang sudah di susun dengan semua pihak tadi di sesuaikan dengan program kegiatan mandrasah yang ada dan di susun dalam rancangan anggaran dana bos madrasah kemudian di kaitkan dengan tahapan. Hasil observasi pada saat peneliti melakukan penelitian, juga menunjukkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk dan membina karakter siswa di MTsS Terpadu Darunnajah, sejalan dengan itu bapak IM selaku wakil kesiswaaan angkat bicara sebagai berikut :

“Secara umum tahapan yang dialui sekolah ini dalam merencanakan program kegiatan antara melanjutkan kegiatan rapat awal tahun dengan melihat hasil rapat terdahulu oleh masing-masing organisasi yang ada di MTsS Terpadu Darunnajah. Setelah itu pada tahap selanjutnya,

kepala madrasah memberikan tugas kepada waka kesiswaan melalui waka kurikulum untuk memilih siapa yang menjadi pembina ekstrakurikuler setiap ekstarurikuler terkhususnya ekstrakurikuler kepramukaan dan siapa yang ditunjuk untuk membuat jadwal kegiatan.(Wawancara, IM, 18 November 2024)”

Dari hasil tersebut sejalan dengan dijelaskan oleh bapak SN selaku kepala madrasah mengenai penentuan jadwal dan jenis kegiatan menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan siapa yang ditunjuk untuk membuat jadwal kegiatan. Maka dilaksanakan juga analisis pengadaan dan analisis kebutuhan siswa, sehingga biasa ditentukan kegiatan apa saja yang akan direncanakan, dalam proses menentukan kegiatan, setelah itu baru jadwal yang telah dibuat diajukan melalui waka kurikulum dan waka kesiswaan untuk dapat di tindaklanjuti dan kepala madrasah menerima hasil koreeksi dari waka kesiswaan dan waka kurikulum tadi. Untuk dapat mengembangkan karakter dan kepribadian sisswa maka dibuatlah jadwal kegiatan dan pemberian tugas kepada pembina Untuk dapat di membuat kegiatan. Baik itu kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. (wawancara, SN, 02 Desember 2024)”

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 november 2024 menunjukkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

Table 4.2. jadwal kegiatan

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MTsS TERPADU DARUNNAJAH TAHUN AJARAN 2023/2024				
No	Hari	Waktu	Jenis kegiatan	Pembina
1	Senin, Selasa	14-30-16.00	PMR - UKS	Ida Fitriani, S.Pd
2	Rabu	14.30-16.00	Olahraga & Drum band	Siri Rifiah, S.Pd Nurhidayat, S.Pd
3	Jumat	13.30-16.00	ROHIS	Andi Putra, S.PdI

4	Kamis , Sabtu	14.30- 16.30	Pramuka	Morliadi, SE Wanti Selfianti, S.Pd
---	---------------	--------------	---------	---------------------------------------

Tabel diatas menginformasikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler kegiatan yang dilaksanakan di MTsS Terpadu Darunnajah. Bapak IM selaku waka kesiswaan menjelaskan kegiatan tersebut kepada peneliti sebagai berikut :

“Kegiatan rutinitas ekstrakurikuler kepramukaan yang rutin di laksanakan pada jadwal di atas.(Observasi, IM, Tanggal 20 November 2024)”

Dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsS Terpadu Darunnajah berupa kegiatan yang memang tujuangnya mendidik dan membentuk karakter bagi peserta didik dan anggota pramuka khususnya.

- 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pengembangan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

Setelah adanya perencanaan, selanjutnya proses pengorganisasian merupakan kegiatan pembagian tugas agar tidak tumpang tindih, manfaat dari adanya pengorganisasian yaitu diungkapkan oleh Bapak SN selaku kepala madrasah MTsS

Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“ Dalam proses pembagian tugas atau pembagian kerja yaitu di adakan rapat yang melibatkan guru, komite, dan siswa MTsS Terpadu Darunnajah. (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)”

Proses pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap organisasi seperti, OSIS, ROHIS, PRAMUKA, DAN PMR dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan forum yang ada di Madrasah seperti, guru-guru, dan juga komite madrasah. Bapak IM, Selaku waka kesiswaan juga menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut :

“ Team pengorganisasian gerakan pramuka yang langsung dikelola oleh kamabus selaku kepala sekolah dan pembina pramuka selaku pelaksana kegiatan bertanggung jawab atas pengembangan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. (Wawancara, IM, 18 November 2024)”

Dari uraian di atas dapat di ketahui unsur-unsur pengorganisasian berupa pembagian tugas, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Terpadu Darunnajah. Paparan di atas menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah sudah menggunakan manajemen yang tepat dan mendapatkan personil dan tugas yang tepat pula. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak ML, selaku Pembina Pramuka Menenjkaskan:

“ Dalam proses pembagian tugas-tugas san tanggung jawab dalam sebuah organisasi pramuka bukan hal yang mudah di butuhkan pembina yang lihai dan handal dalam menyusun struktur organisasi yang baik yang dilakukan dengan cara musyawarah bersama anggota pramuka, dan juga di damping dengan kamabigus sebagai majelis pembimbing setingkat gugus depan.(Wawanacara, ML, 30 November 2024)”

Ektrakurikuler kepramukaan dalam upaya membina dan membentuk karakter siswa/i di MTsS Terpadu Darunnajah di

ketahui setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan memeriksa beberapa dokumen yang terkait sehingga memperoleh data yang relevan, beberapa unsur pengorganisasian berupa penentuan jadwal kegiatan kepramukaan dan juga sumber daya yang di butuhkan untuk mencapai dari tujuan organisasi. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh bapak IM selaku wakil kesiswaan menjelaskan kepada peneliti :

“ Penempatan guru dan pembina kegiatan kepramukaan dalam upaya madrasah membina dan membentuk karakter siswa tentunya dari hasil pertimbangan dengan kemampuan guru dan pembina yang handal di bidangnya masing-masing sesuai dengan kondisi dan keterbatasan madrasah.”
(Wawancara, IM, 18 November 2024).

Proses pengambilan keputusan tentang pembagian tugas tambahan guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan semua pihak, musyawarah tersebut dimaksud untuk secara bersama-sama mempertimbangkan bentuk kegiatan dan siapa yang layak menjadi pembinanya, serta penetapannya dalam bentuk surat keputusan yang dikeluarkan oleh MTsS Terpadu Darunnajah.

Penentuan tugas dan tanggung jawab sangat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, karena penentuan tugas dan tanggung jawab harus sesuai dengan kualitas dan keahlian, untuk menghasilkan dan membentuk karakter siswa yang baik tentu harus dengan seorang pemimpin yang baik. Didalam proses pengorganisasian, diperoleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsS

Terpadu Darunnajah ini sudah dilibatkan dari awal pada tahap perencanaan, pihak yang dimaksud disini yaitu, kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan pembina ekstraekurikuler kepramukaan.

3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dimulai dengan kegiatan penerimaan tamu penggalang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap organisasi pramuka di madrasah serta membentuk karakter disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab sejak dini. Penerimaan tamu penggalang biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan berbagai rangkaian kegiatan, seperti perkenalan sejarah pramuka, pengenalan struktur organisasi, serta simulasi kegiatan kepramukaan. Bapak IM Selaku Waka Kesiswaan Menjelaskan :

“ Tahap awal yang dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan tamu penggalang. Kegiatan ini tidak hanya untuk memperkenalkan ekstrakurikuler kepramukaan akan tetapi juga sebagai Latihan ini mencakup berbagai materi kepramukaan, seperti baris-berbaris, tali-temali, semaphore, sandi, serta keterampilan bertahan hidup di alam terbuka. Selain itu, dalam setiap latihan juga diberikan pembinaan mental dan karakter melalui permainan edukatif serta diskusi mengenai nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka.” (Wawancara, IM, 18 November 2024).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan lanjutan dari perencanaan yang ada di kementerian

agama dan dari keputusan kwartir nasional gerakan pramuka, tanpa ada pelaksanaan kegiatan tersebut maka tidak akan terpenuhi tujuan dari kebutuhan madrasah. Sesuai dengan yang di sampaikan dengan ML selaku pembina Pramuka MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“Adanya pelaksanaan kegiatan kepramukaan akan melahirkan siswa/i yang berkarakter agama, moral dan mental. Seperti yang sudah di tuangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka hasil munas 2023, yaitu gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda untuk mencetak generasi yang tangguh, berkarakter dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan khususnya didalam masyarakat.” (Wawancara, ML, 30 November 2024)

Tidak terlepas dari program kerja yang ada di pusat yang mana tujuan dari gerakan pramuka ini sendiri sudah terstruktur mulai dari Nasional, Daerah, Cabang, Ranting hingga ketinggian Sekolah/ Gugus Depan. Adanya gerakan pramuka ini sebagai wadah atau tempat yang tepat bagi siswa untuk membentuk karakter siswa, karna di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan sebuah wadah untuk memunculkan bakat dan minat siswa serta mendidik akhlak, moral dan tingkah laku siswa. Adapun metode yang digunakan untuk memunculkan bakat dan minat siswa di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menurut Bapak Suyono Selaku Kepala Madrasah Sebagai berikut :

“Sebenarnya metode itu tergantung tujuannya, dalam penyalangan bakat dan minat siswa, misalnya tentang seleksi untuk perkemahan, atau lomba tingkat lainnya. Lalu peserta didik berlatih sesuai dengan lomba yang di pilihnya.” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Metode di atas biasa berlangsung karna ada dukungan pembina dan seluruh stakeholder sekolah yang sesuai dengan minat dan bakat siswa masing-masing, dan untuk perkembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah yang di jelaskan oleh IM selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler terhambat oleh covid-19, ini sudah reda sekitaran beberapa tahun yang telah sudah, jadi untuk memulihkan hal ini masih belum bias di katakana maksimal, sebelum covid-19 kemaren siswa lebih banyak minat ekstrakurikuler kepramukaan , namun kenyataannya sekarang banyak minat siswa yang kurang di dalam ekstrakurikuler ini, di tambah perkembangan teknologi informasi, siswa jadi malas untuk ikut berkegiatan di sekolah, siswa lebih suka mendiam diri di rumah. Ini yang menjadi persoalan di MTsS Terpadu Darunnajah. Sudah kewajiban kami guru dan tenaga pendidik lainnya untuk berupaya meningkatkan hal tersebut.” (Wawancara, IM, 17 November 2024)

Sesuai yang di katakana bapak Waka Kesiswaan dan bapak SN Kepala Madrasah Mengungkapkan juga bahwa:

“Perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sempat tidak berjalan dengan baik karena adanya covid-19, tapi sekarang sekolah sudah mulai pulihkan kondisi tersebut, banyak program kegiatan kepramukaan yang berjalan, salah satunya program MTsS Terpadu Darunnajah menciptakan dan melahirkan pramuka Penggalan Garuda Setiap Tahunnya. Ini sebagai bukti keseriusan sekolah terhadap ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak ML menanyakan apa saja program yang dilaksanakan di MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“Program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah terdiri dari, Program kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah terdiri dari berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, serta karakter peserta didik. Program-program tersebut meliputi: Latihan Rutin Mingguan, Penerimaan Tamu Penggalang, Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), Jambore dan Lomba Tingkat, Bakti Sosial dan Pengabdian Masyarakat, Ujian SKU dan Penghargaan Tanda Kecakapan dan Pencapaian Pramuka Garuda Pengalang Simpatik”(Wawancara, ML, 30 November 2024)

Kemudian untuk memperjelas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan herdasarkan hasil penelitian dilakukan selama ini, selanjutnya peneliti akan memaparkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah menurut hasil temuan peneliti dari hasil observasi.

a) Latihan Rutin Mingguan

Kegiatan latihan rutin mingguan merupakan Kegiatan yang dilaksanakan setiap minggu dengan materi yang mencakup dasar-dasar kepramukaan seperti baris-berbaris, tali-temali, sandi-sandi, dan keterampilan bertahan hidup di alam bebas dan masih banyak lagi materi lainya sesuai dengan program semester dan tahunan. Bapak ML selaku pembina pramuka menjelaskan program-program ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“Kalau kepramukaan program pertama yaitu Program ini ditujukan bagi peserta didik yang baru masuk dan ingin bergabung dengan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ini mencakup pengenalan dasar-dasar kepramukaan, orientasi organisasi, serta pembekalan nilai-nilai Dasa Darma dan Tri Satya.”(Wawancara, ML, 30 November 2024)

Kegiatan latihan rutin mingguan pramuka merupakan salah satu program utama dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kedisiplinan, serta karakter para peserta didik. Latihan ini dilaksanakan secara berkala setiap minggu dengan berbagai materi, seperti baris-berbaris, tali-temali, sandi-sandi, semaphore, hingga keterampilan bertahan hidup di alam bebas. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi anggota pramuka untuk melatih kepemimpinan, kerja sama tim, serta membangun rasa tanggung jawab. Melalui latihan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan anggota pramuka dapat memperoleh pengalaman yang bermanfaat, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa salah satu pengurus pramuka MD sebagai berikut :

“Awalnya saya pernah mengikuti kegiatan kepramukaan pada saat SD, semenjak masuk ke pendidikan SMP saya melanjutkan ikut lagi berkegiatan kepramukaan di tingkatan SMP/MTs berkat adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah, khususnya di bidang kepramukaan bias menambah pengalaman saya tentang materi materi kepramukaan yang tidak saya dapatkan di sekolah, banyak saya dapatkan di kegiatan kepramukaan. Dan alhamdulillah saya bias langsung menjadi pengurus di ekstrakurikuler kepramukaan ini.” (Wawancara, MD, 04 Desember 2024)

Dari hasil wawancara di atas MD menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Sangat penting dan biasa menjadikan pengembangan potensi bagi dirinya dan bisa mengajarkan siswa untuk bias mengetahui pelajaran tentang kepramukaan secara umum.

b) Penerimaan Tamu Penggalang

Penerimaan Tamu Penggalang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik baru kepada lingkungan kepramukaan di gugus depan mereka. Kegiatan ini menjadi ajang pembinaan awal yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar kepramukaan, seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan antaranggota, sehingga peserta didik baru dapat lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembinaan yang diterapkan. Melalui Penerimaan Tamu Penggalang, diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pramuka secara aktif dan mampu mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah peneliti melakukan penelitian dengan pembina pramuka ML mengungkapkan :

“Kegiatan Penerimaan Tamu Penggalang adalah agenda rutin yang kami laksanakan di MTsS Terpadu Darunnajah yang mana kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi yang tergabung dalam gerakan pramuka di bekali pemahaman awal tentang pengertian kepramukaan, metode kepramukaan dan arti dari kepramukaan itu sendiri. Supaya siswa-siswi yang tergabung di bekali dasar yang baik dalam membina diri atau membina satuan di Madrasah nantinya” (Wawancara, ML, 20 November 2024)

Pembina pramuka menjelaskan bahwa tujuan Penerimaan Tamu Penggalang di MTsS Terpadu Darunnajah adalah membekali siswa dengan pemahaman dasar tentang kepramukaan agar mereka memiliki landasan yang kuat dalam membina diri dan satuan di madrasah.

c) Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) dan Jambore dan Lomba Tingkat penggalang

Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), dan Lomba Tingkat Penggalang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, keterampilan, serta semangat kebersamaan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Melalui kegiatan ini, anggota pramuka dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam suasana yang menyenangkan dan penuh tantangan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk membangun karakter, mempererat tali persaudaraan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan. Jambore dan Lomba Tingkat memberikan kesempatan bagi

peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka dalam berbagai bidang keterampilan kepramukaan serta berkompetisi secara sehat guna meningkatkan kualitas diri dan regu mereka. Hasil observasi tersebut juga di perkuat oleh pemaparan dari IM selaku waka kesiswaan :

“Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), Jambore, dan Lomba Tingkat merupakan bagian penting dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar perkemahan biasa, tetapi juga menjadi ajang pembelajaran bagi siswa untuk melatih kemandirian, kepemimpinan, serta kerja sama tim. Kepala madrasah sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini karena bisa membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya Persami, Jambore, dan Lomba Tingkat, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pramuka dan mengembangkan potensi diri mereka.”
(observasi, IM, 18 November 2024)

Dari Jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan seperti Persami, Jambore, dan Lomba Tingkat memiliki peran penting dalam pengembangan karakter peserta didik di MTsS Terpadu Darunnajah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang perkemahan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk melatih kemandirian, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Selanjutnya ML selaku pembina pramuka juga menambahkan sebagai berikut :

“Kegiatan ini bukan sekadar berkumpul dan berkemah, tapi juga melatih kemandirian, kerja sama, serta keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebagai pembina pramuka di MTs, kami berusaha memastikan kegiatan ini

berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kami juga selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan pihak terkait agar setiap kegiatan benar-benar memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan peserta didik semakin semangat dalam mengikuti pramuka dan mampu mengembangkan karakter yang lebih baik.” (Observasi, ML, 30 November 2024)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah bahwa kegiatan kepramukaan seperti Persami, Jambore, dan Lomba Tingkat Penggalang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam hal kemandirian, kerja sama, dan keterampilan menghadapi tantangan. Pembina pramuka di MTs berupaya menjalankan kegiatan ini dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Selain itu, koordinasi dengan kepala madrasah dan pihak terkait menjadi faktor penting agar kegiatan berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pramuka dan dapat mengembangkan karakter yang lebih baik.

d) Ujian dan Penghargaan Tanda Kecakapan

Ujian dan Penghargaan Tanda Kecakapan bertujuan untuk mengukur dan mengakui pencapaian serta keterampilan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan.

Melalui ujian ini, setiap anggota pramuka dapat menunjukkan kompetensinya dalam berbagai bidang yang telah dipelajari, baik dalam aspek keterampilan praktis, kepemimpinan, maupun pengembangan karakter. Pemberian penghargaan dalam bentuk Tanda Kecakapan juga berfungsi sebagai motivasi bagi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pramuka. Dengan demikian, ujian dan penghargaan ini menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak SN selaku kepala madrasah MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“Ujian dan penghargaan tanda kecakapan ini memang bagian penting dalam kegiatan kepramukaan. Lewat ujian ini, kita bisa melihat sejauh mana keterampilan dan pemahaman siswa dalam berbagai bidang kepramukaan. Jadi, bukan sekadar ikut kegiatan, tapi ada proses evaluasi yang jelas. Penghargaan tanda kecakapan juga bisa jadi penyemangat bagi mereka, supaya terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Saya melihat sendiri, ketika siswa mendapatkan tanda kecakapan, mereka merasa bangga dan semakin termotivasi untuk aktif. Harapannya, dari sini mereka bisa lebih mandiri, disiplin, dan punya keterampilan yang bisa berguna di kehidupan sehari-hari.”
(Observasi, 02 Desember 2024)

Hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas memberikan pemahaman bahwa keterampilan yang di

miliki oleh anggota gerakan pramuka khususnya di MTsS Terpadu Darunnajah adalah suatu penghargaan yang melalui proses yang tidak mudah dengan melalui proses yang amat sulit juga namun Penghargaan tanda kecakapan juga bisa jadi penyemangat bagi mereka, supaya terus belajar dan meningkatkan kemampuan. Selanjutnya ML selaku pembina pramuka juga menambahkan sebagai berikut :

“Lewat ujian ini, kita bisa melihat sejauh mana keterampilan dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang sudah diberikan. Tidak hanya soal teknik kepramukaan, tapi juga bagaimana mereka bisa mandiri, disiplin, dan bekerja sama dalam tim. Kalau mereka berhasil, tentu kita beri penghargaan, misalnya dalam bentuk Tanda Kecakapan. Ini bukan sekadar simbol, tapi bentuk apresiasi agar mereka semakin semangat belajar dan berlatih. Kami di MTsS Terpadu Darunnajah selalu berusaha memastikan proses ini berjalan dengan baik, supaya manfaatnya benar-benar dirasakan oleh peserta didik.” (Observasi, ML, 30 November 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ujian dan penghargaan tanda kecakapan dalam kegiatan kepramukaan memiliki peran penting dalam mengukur serta mengapresiasi pencapaian peserta didik. Selain menguji keterampilan teknis, proses ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap mandiri, disiplin, dan kerja sama dalam tim. Pemberian penghargaan bukan hanya sebagai bentuk pengakuan, tetapi juga sebagai motivasi agar peserta didik terus belajar dan mengembangkan diri.

Dengan sistem yang terarah dan berkelanjutan, MTsS Terpadu Darunnajah berupaya memastikan bahwa kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat bagi perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

e) **Pencapaian Pramuka Penggalang Garuda**

Pencapaian Pramuka Penggalang Garuda bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter tangguh, mandiri, dan berjiwa kepemimpinan. Sebagai tingkatan tertinggi dalam golongan Pramuka Penggalang, pencapaian ini menjadi simbol keberhasilan dalam menguasai berbagai keterampilan kepramukaan, seperti kemandirian, kedisiplinan, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Selain itu, pencapaian ini juga bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terus mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan positif yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak SN selaku kepala madrasah MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“Pencapaian Pramuka Penggalang Garuda memang menjadi salah satu tujuan utama dalam pembinaan kepramukaan di madrasah kami. Sebagai tingkatan tertinggi dalam golongan Penggalang, pencapaian ini bukan hanya sekadar pengakuan, tetapi juga bukti bahwa peserta didik telah memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan mampu menjadi pemimpin. Kami selalu mendorong siswa untuk terus mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam

hal kedisiplinan, kepemimpinan, maupun kepedulian sosial. Dan juga salah satu pencapaian program kerja kwartir daerah gerakan pramuka jambi yaitu percepatan pencapaian pramuka Garuda Simpatik tahun 2022-2027. Selain itu, kami juga memastikan bahwa setiap kegiatan kepramukaan yang dilakukan benar-benar memberi manfaat dan membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan serta bisa berkontribusi bagi masyarakat.” (Wawancara, 02 Desember 2024)

Dari jawaban di atas adalah bahwa pencapaian Pramuka Penggalang Garuda merupakan salah satu tujuan utama dalam pembinaan kepramukaan di madrasah, karena mencerminkan karakter peserta didik yang kuat, mandiri, dan berjiwa kepemimpinan. Kepala madrasah menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan seperti kedisiplinan, kepemimpinan, dan kepedulian sosial dalam proses pembinaan. Selain itu, pencapaian ini juga sejalan dengan program kerja Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jambi, yaitu percepatan pencapaian Pramuka Garuda Simpatik tahun 2022-2027. Dengan demikian, kepramukaan di madrasah diharapkan mampu memberikan manfaat nyata. Selanjutnya ML selaku pembina pramuka juga menambahkan sebagai berikut :

"Sebagai pembina pramuka, saya melihat bahwa pencapaian Pramuka Penggalang Garuda ini bukan hanya sekadar penghargaan, tapi juga bukti nyata bahwa peserta didik telah berkembang dalam berbagai aspek. Mereka jadi lebih mandiri, disiplin, dan punya jiwa kepemimpinan yang kuat. Kami di madrasah selalu berusaha membimbing dan memberikan dukungan penuh agar mereka bisa mencapai tingkatan ini dengan baik. Selain itu,

program percepatan Pramuka Garuda Simpatik dari Kwartir Daerah Jambi juga jadi motivasi bagi kami untuk semakin giat dalam membina siswa. Harapannya, dengan pencapaian ini, mereka tidak hanya sukses di pramuka, tapi juga bisa menerapkan nilai-nilai yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat." (Wawancara, ML, 02 Desember 2024)

Kesimpulan dari jawaban di atas adalah bahwa pencapaian Pramuka Penggalang Garuda bukan sekadar penghargaan, tetapi juga bukti perkembangan peserta didik dalam hal kemandirian, disiplin, dan kepemimpinan. Pembina pramuka di madrasah berperan aktif dalam membimbing serta memberikan dukungan penuh agar siswa bisa mencapai tingkatan ini dengan baik. Dengan pencapaian ini, diharapkan peserta didik tidak hanya sukses dalam kegiatan pramuka, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari ke kehidupan sehari-hari.

4) Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan.

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai kepramukaan. Dengan adanya pengawasan yang baik, kegiatan dapat berlangsung secara terarah, aman, dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Kepala madrasah sebagai Kamabigus memiliki peran penting dalam mengontrol jalannya program, mengevaluasi efektivitas kegiatan, serta memberikan solusi jika ada kendala. Dalam hal, ini ada beberapa yang perlu dilakukan

dalam proses pembentukan karakter siswa tentu setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya pengawasan sebagai mana telah di jelaskan oleh bapak SN Selaku kepala Madrasah MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut :

“Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler secara keagamaan teknis dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan selanjutnya diteruskan kepada pembina pramuka dan dijelasakna pula secara mendetail nantinya misalnya teknis pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk siswa, maka program yang dari pramuka di wajibkan membauat program yang bersifat mendasar dan dapat di awasi oleh berbagai pihak sekolah, khususnya Kepala Madrasah” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Selanjutnya bapak IM selaku waka kesiswaan juga menjelaskan bentuk pemeriksaan yang beliu lakukan sebagai berikut:

“Terus kepala madrasah juga sekali-sekali mengontrol kegiatan kepramukaa di lapangan. Alhamdulillah pengawasan selama ini berjalan dan itu kami selalu ada bukti fisik, iya berbeda baik berupa video ata foto kegiatan atau berupa absen .” (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Penjelasan kepala MTsS Terpadu Darunnajah tersebut menjeaskan bahwa pengawasan yang di lakukan oleh kepala kepala MTsS Terpadu Darunnajah menjadi tanggung jawab waka bidang Kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.pengawasan di lakukan oleh kepala MTsS Terpadu Darunnajah selalku menyediakan bentuk fisik berupa dokumentasi. Selain itu juga mewawancarai bapak IM selaku waka kesiswaan mengatakan :

“ Pengawasan yang pertama dilakukan oleh bapak sendiri dan pembina pramuka, dan juga guru-guru di MTsS

Terpadu Darunnajah, seterusnya pengawasan di setiap kegiatan di laksanakan oleh kepala sekolah melalui pembina pramuka dengan melalai beberapa dokumentasi atau koordinasi yang jelas.” (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Penjelasan dari waka kwsiswaan tersebut bahwa mekanisme pengawasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya pembentukan karakter siswa di MTsS Terpadu Darunnajah di mulai dari kepala madrasah turun kepada waka kesiswaan dan di teruskan kepada pembina ekstrakurikuler kepramukaan. Pengawasan ini di fokuskan pada kegiatan kepramukaan dan pembentukan karaktersiswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Selain pengawasan dari pembina pramuka pengawasan juga dari kepala MTsS Terpadu Darunnajah. Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai pembina ekstrakurikuler kepramukaan yang juga terlibat langsung dalam pengewasan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hal ini juga dikatakan oleh bapak ML selaku pembina pramuka mengatakan:

“ Pengawasan terhadap kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh anggota pramuka, seperti latihan rutin mingguan, kegiatan perkemahan kepramukaan, ujian sku dan pencapaian pramuka garuda. Pengawasan yang di lakukan secara proposional dan tidakmerugikan hak-hak dan kemerdekaan individu. Pengawsan yang dilakukan untuk melihat keseriusan anak mengikuti kegiatan, dan juga pengawsan ini berguna untuk mendampingi siswa agar terhindar dari hal-hal yang tidak menjamin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang di lakukan pengurus pramuka berjalan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang di pegang oleh sekolah.” (Wawancara, ML, 30 November 2024).

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala MTsS Terpadu Darunnajah, waka kesiswaan dan pembina pramuka berguna mendorong kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berjalan dengan baik dan untuk mencapai tujuan dari perencanaan yang sesuai dengan visis-misi pramuka MTsS Terpadu Darunnajah.

5) Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan proses penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program yang telah dijalankan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan kepramukaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan, baik dalam aspek keterampilan, karakter, maupun kedisiplinan peserta didik. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, pihak madrasah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat agar kegiatan kepramukaan semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SN selaku kepala MTsS

Terpadu Darunnajah menjelaskan :

“Bentuk evaluasi yang dilakukan di MTsS Terpadu Darunnajah, yang pertama yaitu evaluasi dari sisi kualitas, evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur jumlah peserta yang mengikuti kegiatan kepramukaan di setiap kelas dan siswa. Ke-dua evaluasi dari sisi kualitas, evaluasi dapat dilakukan dengan menilai kualitas potensi siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Dan yang ke-tiga yaitu evaluasi dari sisi pencapaian tujuan, evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana tujuan yang telah dibuat untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan

estrukurikuler kepramukaan dapat berhasil.” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Penjelasan dari bapak Suyono selaku kepala MTsS Terpadu Darunnajah bahwa evaluasi dilakukan mencakup evaluasi kualitas, kuantitas, dan evaluasi dari sisi pencapaian tujuan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan IM selaku waka bidang kesiswaan mengungkapkan:

“Dalam melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah, perlu dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas kegiatan tersebut serta melakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang lebih baik untuk pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah di masa depan.” (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak ML selaku pembina ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah mengatakan:

“Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan atau pengembangan yang sudah dilakukan atau diajarkan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan setiap 3 bulan, di mana kami melihat perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, seperti keterampilan kepramukaan, kemandirian, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui pengamatan langsung saat kegiatan berlangsung, penugasan, atau ujian keterampilan tertentu. Selain itu, kami juga mendengar masukan dari peserta didik, pembina lain, serta kepala madrasah untuk melihat apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan evaluasi yang rutin, kami berharap kegiatan kepramukaan di madrasah bisa semakin berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.” (Wawancara, ML, 20 November 2024)

Hasil evaluasi tersebut dapat diketahui perkembangan karakter siswa sudah tercapai, kemudian dilakukan tindak lanjut

yang sesuai dengan program kerja pramukaan yang telah ada. Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak SN Selaku kepala MTsS Terpadu Darunnajah menjelaskan:

“Untuk pencapaian dari kegiatan esktramukrikuler kepramukaan sekarang sudah mulai membaik di banding dengan yang dahulu, alamdulillaah sememjak di lakukkanya wajib Kursus Mahir Dasar (KMD) Bagi seluruh guru dalam lingkup MTsS Terpadu Darunnajah, maka ini menjadi pengangan kami untuk bias kuat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Sehingga semua kegiatan kepramukaan bias kami dukung dan bias berjalan dengan baik.”(Wawancara, SN, 02 desember 2024)

Tujuan dari ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah adalah untuk memastikan setiap kegiatan pramuka berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan adanya pelatihan para guru memiliki bekal yang lebih kuat dalam membina kegiatan kepramukaan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih baik dan terarah. Selain itu, dukungan penuh dari seluruh pihak memastikan bahwa kegiatan kepramukaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut, maka dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang lebih baik dan efektif di masa depan. Evaluasi juga dapat membantu untuk menilai keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dengan evaluasi secara terus-menerus, maka kegiatan estrakurikuler kepramukaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dan sekolah MTsS Terpadu Darunnajah.

b. Bagaimana Keterlibatan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.?

1) Keterlibatan kepala madrasah selaku kamabigus MTsS Terpadu Darunnajah.

Keterlibatan kepala sekolah sebagai Kamabigus dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Sebagai Kamabigus, kepala sekolah bertindak sebagai pembina utama yang memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan terhadap seluruh program kepramukaan yang dilaksanakan. Bentuk keterlibatan ini dapat terlihat dari perannya dalam merumuskan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta memotivasi baik para pembina maupun peserta didik untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Kwartir Ranting, alumni, dan instansi terkait guna memperkaya pengalaman peserta didik dalam kegiatan kepramukaan. Dengan adanya keterlibatan yang aktif berguna bagi peserta didik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkarakter dan berbasis nilai-nilai kepramukaan. Hal ini di ungkapkan oleh SN selaku kepala madrasah sebagai berikut :

“Menyatakan bahwa keterlibatan aktif seluruh pihak, baik dari kepala madrasah, pembina, guru, orang tua, maupun peserta didik, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu

Darunnajah. Dengan adanya dukungan penuh dan kerja sama yang baik, kegiatan kepramukaan dapat berjalan lebih terarah, menarik, dan memberikan manfaat optimal bagi siswa. Menurut beliau, pramuka bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi juga wadah pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, madrasah selalu berupaya meningkatkan kualitas kegiatan dengan berbagai program, pelatihan, serta perkemahan yang mendukung perkembangan soft skills dan kepribadian siswa. Dengan demikian, kepramukaan di madrasah ini dapat terus berkembang dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Dari penjelasan yang di berikan oleh bapak suyono di atas menjelaskan bahwa peran aktif dalam bukan pembina pramuka saja, akan tetapi semua pihak di antaranya, guru, orang tua maupun peserta didik dalam mendukung pemngembangan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Sehingga dapat terus berkembang dan menciptakan lingkungan. Selanjutnya bapak IM selaku waka kesiswaan menjelaskan keterlibatan kepala madrasah selaku kamabigus MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut :

"Keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus di MTsS Terpadu Darunnajah sangat berpengaruh dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Beliau tidak hanya memberikan arahan dan kebijakan, tetapi juga aktif dalam mendukung setiap program yang dijalankan. Dukungan ini bisa berupa penyediaan fasilitas, alokasi waktu yang memadai, hingga motivasi langsung kepada peserta didik dan pembina. Selain itu, kepala madrasah juga selalu berkoordinasi dengan kami di bidang kesiswaan untuk memastikan bahwa kegiatan pramuka berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Dengan keterlibatan yang kuat dari kepala madrasah, pramuka di sini bisa terus berkembang dan menjadi wadah yang efektif dalam pembentukan karakter siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.”(Wawancara, IM, 18 November 2024)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

WN Pembina Putri mengatakan :

“Keterlibatan kepala madrasah dalam kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah memang sangat besar. Beliau tidak hanya sebagai pemimpin secara administratif, tetapi juga menjadi sosok yang memberikan dukungan penuh bagi perkembangan pramuka di madrasah. Dari segi kebijakan, kepala madrasah selalu memastikan bahwa kegiatan pramuka mendapat perhatian yang cukup, baik dalam hal fasilitas, waktu, maupun bimbingan. Dengan adanya dukungan ini, kegiatan kepramukaan bisa berjalan lebih baik, lebih terarah, dan benar-benar bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa.” (Wawancara, WN, 18 November 2024)

Dari hasil di atas MTsS Terpadu Darunnajah selalu mendepankan kegiatan kepramukaan hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk menjadikan dan pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pencapaian pramuka Garuda Simpatik. Peran guru dalam kegiatan ini yaitu diungkapkan oleh pembina pramuka ML yaitu :

"Peran guru dalam kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah sangat penting, terutama dalam mendukung pencapaian Pramuka Garuda Simpatik. Sebagai pembina, kami tidak hanya mengajarkan keterampilan kepramukaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru di madrasah juga berperan aktif dalam memberikan motivasi, mengawasi jalannya kegiatan, serta memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter. Selain itu, dengan adanya pelatihan seperti Kursus Mahir Dasar (KMD), para guru memiliki bekal yang lebih baik untuk membimbing siswa. Dengan keterlibatan guru yang maksimal, kami berharap kegiatan pramuka semakin berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik." (Wawancara, ML, 30 November 2024)

Penjelasan tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus ektrakurikuler kepramukaan bernama MD mengatakan :

"Menurut saya, kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah itu seru dan bermanfaat banget. Apalagi dengan adanya Pramuka Garuda Simpatik, kami jadi lebih termotivasi buat terus belajar dan berkembang. Para guru juga sangat mendukung, mereka nggak cuma ngajarin materi kepramukaan, tapi juga membimbing kami supaya lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Kegiatan pramuka di sini juga semakin banyak dan menarik, jadi makin semangat buat ikut dan belajar hal-hal baru."(Wawancara, MD, 04 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk kepala madrasah, guru, pembina, orang tua, dan peserta didik, sangat berpengaruh dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Dukungan penuh ini memungkinkan kegiatan pramuka berjalan lebih terarah dan efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya program seperti Pramuka Garuda Simpatik dan pelatihan KMD bagi guru, kegiatan kepramukaan semakin berkembang, menarik, dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik.

2) Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Sebagai Kamabigus, kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga aktif dalam memberikan dukungan nyata, baik dalam penyediaan

fasilitas, alokasi waktu, hingga pembinaan langsung kepada peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menjalin kerja sama dengan guru, pembina, serta orang tua untuk memastikan kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan visi dan misi pendidikan madrasah. Dengan keterlibatan yang maksimal, kegiatan pramuka dapat berkembang lebih baik, menjadi sarana pembentukan karakter, serta meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan jiwa kepemimpinan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh bapak SN selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Tentu saja, sebagai kepala madrasah sekaligus Kamabigus, saya merasa punya tanggung jawab besar dalam memastikan kegiatan kepramukaan di sini berjalan dengan baik. Saya nggak cuma sekedar memberikan kebijakan, tapi juga berusaha mendukung secara langsung, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan waktu yang cukup untuk kegiatan, dan tentu saja terus memotivasi peserta didik serta para pembina. Saya juga selalu berkoordinasi dengan guru dan orang tua supaya kegiatan pramuka ini bisa benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan visi madrasah yang ada. Harapannya, pramuka di madrasah ini bisa terus berkembang dan semakin membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, serta punya jiwa kepemimpinan yang kuat dan tangguh. Sehingga Mtss Terpadu darunnajah bisa menjadi yang unggul bandingkan dengan sekolah agama lainnya di kabupaten kerinci” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Dari wawancara dengan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan kepramukaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan efektivitas program yang dijalankan. Dukungan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, waktu, serta motivasi langsung kepada peserta didik dan pembina menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Selanjutnya, peran

waka kesiswaan juga tak kalah penting dalam memastikan kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah penjelasan dari Bapak IM selaku waka kesiswaan MTsS Terpadu Darunnajah mengenai keterlibatannya dalam mendukung pengembangan kegiatan pramuka di madrasah :

"Saya di bidang kesiswaan selalu berusaha memastikan kegiatan kepramukaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi serta misi madrasah. Kepramukaan bukan hanya sekadar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kami terus berkoordinasi dengan kepala madrasah, pembina, dan guru agar setiap program yang dijalankan dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi berkala untuk memastikan kegiatan ini terus berkembang dan menarik minat siswa. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, Alhamdulillah, kepramukaan di madrasah ini semakin maju dan menjadi wadah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa." (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa peran waka kesiswaan sangat penting dalam menjaga kesinambungan dan efektivitas kegiatan kepramukaan. Dengan adanya pengawasan, evaluasi, serta koordinasi yang baik antara berbagai pihak, kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik. Selanjutnya, pendapat dari pembina kepramukaan bernama ML juga menegaskan :

"Sebagai pembina pramuka, saya berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan kepramukaan. Kepramukaan ini bukan hanya soal keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kepemimpinan siswa. Kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kesiswaan agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, kami juga rutin melakukan evaluasi dan pembaruan kegiatan

supaya siswa semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti pramuka. Alhamdulillah, dengan dukungan dari berbagai pihak, kepramukaan di madrasah ini semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik." (Wawancara, ML, 20 November 2024)

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa peran pembina kepramukaan sangatlah vital dalam memastikan kegiatan kepramukaan berjalan dengan baik. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, koordinasi yang baik, serta evaluasi rutin, kegiatan pramuka dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya, pengalaman dan pendapat dari peserta didik juga menjadi bukti nyata bagaimana kegiatan pramuka memberikan manfaat bagi perkembangan mereka. Berikut peneliti juga mewawancarai pegrurus pramuka yang bernama AP mengungkapkan:

"Menyampaikan bahwa kepramukaan telah memberinya banyak pengalaman berharga, terutama dalam hal kepemimpinan, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Ia merasa kegiatan pramuka tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sangat bermanfaat dalam membentuk karakter dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Dengan bimbingan dari pembina dan dukungan dari pihak madrasah, ia dan teman-teman semakin termotivasi untuk aktif berkontribusi dalam setiap kegiatan pramuka." (Wawancara, AP, 04 Desember 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina, serta peserta didik sangat berperan dalam pengembangan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Kepala madrasah berperan dalam kebijakan, dukungan fasilitas, dan motivasi. Waka kesiswaan memastikan pengawasan, evaluasi, dan koordinasi berjalan efektif. Pembina

bertanggung jawab dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan siswa. Sementara itu, peserta didik merasakan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Dengan dukungan semua pihak, kepramukaan berkembang menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa.

3) Dampak Keterlibatan Kepala Sekolah

Keterlibatan kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan dukungan penuh dari kepala madrasah, kegiatan kepramukaan menjadi lebih terarah, terorganisir, dan mendapatkan perhatian yang lebih baik, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun pelatihan bagi pembina serta peserta didik. Selain itu, keterlibatan aktif kepala madrasah juga meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Mereka merasa lebih termotivasi karena mendapatkan dukungan langsung dari pemimpin madrasah. Tidak hanya itu, dengan adanya koordinasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan pembina, kegiatan kepramukaan dapat berkembang menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kepemimpinan mereka. Hal ini diungkapkan oleh bapak SN selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Sebagai kepala madrasah, saya selalu berusaha mendukung penuh kegiatan kepramukaan di sini. Menurut saya, pramuka itu bukan cuma kegiatan tambahan, tapi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Makanya, kami terus berupaya menyediakan fasilitas yang memadai, memberi waktu yang cukup, dan memastikan

pembina serta siswa mendapatkan bimbingan yang baik. Saya juga sering berkoordinasi dengan guru dan pembina supaya kegiatan pramuka bisa berjalan dengan lebih terarah dan bermanfaat. Alhamdulillah, sejauh ini hasilnya cukup positif, siswa jadi lebih disiplin, mandiri, dan punya jiwa kepemimpinan yang lebih baik. Harapannya, kepramukaan di madrasah ini bisa terus berkembang dan memberi manfaat besar buat peserta didik." (Wawancara, 02 Desember 2024)

Selain keterlibatan kepala madrasah, peran waka kesiswaan juga sangat penting dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berjalan dengan baik. Bapak IM selaku waka kesiswaan MTsS Terpadu Darunnajah menjelaskan keterlibatannya sebagai berikut:

"Saya di bidang kesiswaan selalu berupaya mendukung dan mengawasi jalannya kegiatan kepramukaan agar tetap sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kepramukaan ini bukan sekadar kegiatan tambahan, tapi juga wadah pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kami terus berkoordinasi dengan kepala madrasah, pembina, serta guru agar program yang dijalankan benar-benar efektif dan bermanfaat. Selain itu, kami juga memastikan adanya evaluasi berkala supaya kegiatan pramuka bisa terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan dukungan dari semua pihak, Alhamdulillah, kegiatan kepramukaan di madrasah ini semakin baik dan menarik bagi siswa." (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Dari wawancara dengan waka kesiswaan menunjukkan bahwa dukungan dan pengawasan yang baik dari pihak madrasah sangat berperan dalam kelancaran serta efektivitas kegiatan kepramukaan. Dengan adanya koordinasi yang solid antara kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina, dan guru, kegiatan ini dapat berjalan lebih terarah dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Selanjutnya, pendapat dari ML selaku pembina kepramukaan

di MTsS Terpadu Darunnajah juga menegaskan bagaimana peran pembina dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini. Berikut adalah penjelasan dari pembina kepramukaan :

“Sebagai pembina pramuka, saya berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan kepramukaan. Kepramukaan ini bukan hanya soal keterampilan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kepemimpinan siswa. Kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kesiswaan agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, kami juga rutin melakukan evaluasi dan pembaruan kegiatan supaya siswa semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti pramuka. Alhamdulillah, dengan dukungan dari berbagai pihak, kepramukaan di madrasah ini semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.” (Wawancara, ML, 20 November 2024)

Selanjutnya, untuk lebih memperkuat keterlibatan dalam kegiatan ini, salah satu peserta didik juga yang bernama HR mengungkapkan pendapatnya mengenai pengalaman dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah:

“Menurut saya, ikut pramuka di madrasah ini benar-benar memberikan banyak pengalaman dan pelajaran berharga. Selain belajar berbagai keterampilan, saya juga jadi lebih disiplin, mandiri, dan percaya diri. Kakak pembina serta guru selalu mendukung kami, jadi kegiatan pramuka di sini terasa seru dan menyenangkan. Apalagi dengan adanya berbagai program dan perkemahan, kami bisa lebih banyak belajar sambil berlatih langsung di lapangan. Saya merasa kepramukaan sangat membantu dalam membentuk karakter dan kesiapan kami untuk menghadapi tantangan di masa depan.” (Wawancara, HR, 04 Desember 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina, serta dukungan guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam pengembangan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu

Darunnajah. Pembina membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter, disiplin, dan kepemimpinan. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang melalui kegiatan pramuka, meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan.

c. Bagaimana Strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan MTsS Terpadu Darunnajah.

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah yaitu di antaranya sebagai berikut :

1) Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah meliputi beberapa langkah strategis. Pertama, kepala madrasah meningkatkan koordinasi dengan para pembina pramuka dan guru untuk merancang program kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, kepala madrasah mengoptimalkan peran serta orang tua dan komite madrasah dalam memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, guna memastikan kelancaran kegiatan kepramukaan. Ketiga, kepala

madrasah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti Kwartir Ranting (Kwarran) dan Kwartir Cabang (Kwarcab), untuk mendapatkan bimbingan serta bantuan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Dengan strategi ini, diharapkan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik. SN selaku Kepala Madrasah mengungkapkan beberapa hal di atas menyangkut beberapa aspek berikut:

“Dalam pengembangan kegiatan kepramukaan, kepala madrasah sebagai Kamabigus punya peran yang sangat penting. Selain memberikan dukungan kebijakan, kepala madrasah juga harus aktif mendorong semangat guru dan pembina agar kegiatan berjalan dengan baik. Dukungan ini bisa berupa penyediaan fasilitas, alokasi waktu yang cukup, hingga memberi motivasi langsung kepada peserta didik. Kalau kepala madrasah terlibat penuh, pasti kegiatan kepramukaan lebih hidup, kreatif, dan bermanfaat. Jadi, intinya bukan cuma soal aturan atau program, tapi bagaimana kepala madrasah bisa menjadi inspirasi dan contoh dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Dari wawancara dengan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif seorang Kamabigus sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan kepramukaan. Dukungan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk kebijakan, tetapi juga motivasi, penyediaan fasilitas, serta pembinaan langsung kepada peserta didik dan pembina. Dengan keterlibatan penuh dari kepala madrasah, kegiatan kepramukaan dapat berjalan lebih dinamis dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak IM selaku waka kesiswaan mengungkapkan :

"Saya di bidang kesiswaan selalu berusaha memastikan bahwa kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kepramukaan bukan hanya sekadar ekstrakurikuler, tetapi juga wadah pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah, pembina, dan guru agar setiap program yang dijalankan benar-benar efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Selain itu, evaluasi rutin juga kami lakukan agar kegiatan kepramukaan terus berkembang dan semakin menarik bagi siswa. Dengan dukungan dari semua pihak, Alhamdulillah, pramuka di madrasah ini semakin maju dan menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan semua peserta didik merasakan apa itu arti dari sebenarnya pembelajaran." (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Dari wawancara dengan waka kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak sangat berperan dalam kelancaran serta efektivitas kegiatan kepramukaan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan program agar lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Selanjutnya, peran pembina kepramukaan juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Peneliti juga melakukan wawancara Bapak ML selaku pembina kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah mengungkapkan:

"Sebagai pembina pramuka, saya berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan kepramukaan. Kepramukaan bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, serta kepemimpinan siswa. Kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kesiswaan agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, kami

juga rutin melakukan evaluasi dan pembaruan kegiatan supaya siswa semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti pramuka. Alhamdulillah, dengan dukungan dari berbagai pihak, kepramukaan di madrasah ini semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik." (Wawancara, ML, 20 November 2024)

Dari wawancara dengan pembina kepramukaan, dapat disimpulkan bahwa peran pembina sangat krusial dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan pramuka. Bimbingan yang berkelanjutan, koordinasi dengan berbagai pihak, serta evaluasi rutin menjadi kunci utama dalam mengembangkan kegiatan ini. Selanjutnya, pengalaman dan pendapat dari peserta didik juga menjadi bukti nyata bagaimana kegiatan pramuka memberikan manfaat bagi perkembangan mereka. Peneliti mewawancarai salah satu peserta didik, AR mengenai pengalamannya selama mengikuti kegiatan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah:

"Ikut pramuka di madrasah ini seru banget! Saya belajar banyak hal, mulai dari kedisiplinan, kerja sama, sampai kepemimpinan. Kegiatannya nggak cuma teori, tapi juga banyak praktik di lapangan, jadi makin asyik. Selain itu, kakak pembina dan guru selalu mendukung, jadi saya makin semangat ikut setiap kegiatan. Pramuka benar-benar membantu saya jadi lebih mandiri dan percaya diri!"(Wawancara, AR, 04 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah sangat bergantung pada keterlibatan aktif kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina, serta dukungan dari peserta didik dan orang tua. Kepala madrasah

sebagai Kamabigus memiliki peran strategis dalam memberikan kebijakan, dukungan fasilitas, serta motivasi agar kegiatan berjalan optimal. Waka kesiswaan memastikan koordinasi yang baik dan evaluasi rutin agar program tetap efektif dan menarik bagi siswa. Dengan kolaborasi dan dukungan dari semua pihak, kepramukaan di madrasah ini semakin berkembang dan memberikan manfaat besar dalam pembentukan karakter siswa.

2) Implementasi Strategi dan solusi

Implementasi strategi dan solusi dalam keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Dengan menerapkan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat berperan aktif dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter, kedisiplinan, serta keterampilan siswa melalui kegiatan kepramukaan. Selain itu, implementasi solusi yang dirancang berdasarkan tantangan yang dihadapi bertujuan untuk mengoptimalkan peran kepala madrasah dalam memberikan arahan, motivasi, serta dukungan terhadap pembina dan peserta didik. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak SN selaku kepala MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan strategi untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan, kepala madrasah mengambil langkah-langkah nyata yang langsung diterapkan di lapangan. Pertama, kepala madrasah aktif berkomunikasi dengan para pembina pramuka untuk memastikan program latihan berjalan sesuai rencana dan tetap menarik bagi siswa. Selain itu, beliau juga mengajak orang tua untuk lebih

terlibat, baik dalam mendukung kegiatan maupun memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.” (Wawancara, SN, 02 Desember 2024)

Dengan adanya koordinasi yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Selanjutnya, peran waka kesiswaan juga memiliki kontribusi besar dalam memastikan kegiatan kepramukaan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak IM selaku waka kesiswaan, yang mengungkapkan:

“Saya di bidang kesiswaan selalu berusaha memastikan bahwa kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Kepramukaan bukan hanya sekadar ekstrakurikuler, tetapi juga wadah pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah, pembina, dan guru agar setiap program yang dijalankan benar-benar efektif dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Selain itu, evaluasi rutin juga kami lakukan agar kegiatan kepramukaan terus berkembang dan semakin menarik bagi siswa. Dengan dukungan dari semua pihak, Alhamdulillah, pramuka di madrasah ini semakin maju dan menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.” (Wawancara, IM, 18 November 2024)

Dari wawancara dengan waka kesiswaan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang baik, koordinasi yang efektif, serta evaluasi yang rutin menjadi faktor utama dalam menjaga kesinambungan dan perkembangan kegiatan kepramukaan. Dengan adanya strategi ini, diharapkan kegiatan kepramukaan dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak ML

selaku pembina kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah, yang mengungkapkan:

"Sebagai pembina pramuka, saya berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan kepramukaan. Kepramukaan bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, kedisiplinan, serta kepemimpinan siswa. Kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kesiswaan agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, kami juga rutin melakukan evaluasi dan pembaruan kegiatan supaya siswa semakin termotivasi dan antusias dalam mengikuti pramuka. Alhamdulillah, dengan dukungan dari berbagai pihak, kepramukaan di madrasah ini semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik." (Wawancara, ML, 30 November 2024)

Dari wawancara dengan pembina kepramukaan, dapat disimpulkan bahwa peran pembina sangat krusial dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan pramuka. Bimbingan yang berkelanjutan, koordinasi dengan berbagai pihak, serta evaluasi rutin menjadi kunci utama dalam mengembangkan kegiatan pramuka. Peneliti mewawancarai salah satu peserta didik, AS, mengenai pengalamannya selama mengikuti kegiatan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah, yang mengungkapkan sebagai berikut :

"Ikut pramuka di madrasah sangat seru dan asik, Saya belajar banyak hal, mulai dari kedisiplinan, kerja sama, sampai kepemimpinan. Keegiatannya nggak cuma teori, tapi juga banyak praktik di lapangan, jadi makin asyik. Selain itu, kakak pembina dan guru selalu mendukung, jadi saya makin semangat ikut setiap kegiatan. Pramuka benar-benar

membantu saya jadi lebih mandiri dan percaya diri"(Wawancara, AS, 04 Desember 2024)

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus, peran aktif waka kesiswaan, serta bimbingan dari pembina sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan efektivitas kegiatan kepramukaan. Koordinasi yang baik, pmbina selalu melakukan pengembangan dan evaluasi rutin setiap latihan ataupun di luar kegiatan latihan pramuka, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci utama dalam pengembangan kegiatan ini. Peserta didik juga merasakan manfaat besar dari kepramukaan, terutama dalam hal kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian.

C. Pembahasan Temuan

Setelah memaparkan hasil temuan penelitian, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data temuan tersebut. Analisis yang di gunakan kualitatif deskriptif. Prosedur analisis dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dikaji secara menyeluruh untuk memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga dari permasalahan nantinya akan dihubungkan dengan

pertanyaan-pertanyaan kemudian dicari jawabannya melalui sebuah penelitian. Adapun pembahasan dalam sub bab ini akan mengkaji dan menganalisis manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

1. Manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah selaku kamabigus gerakan pramuka dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Terpadu Darunnajah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawal tahun ajaran baru sesuai dengan rencana kerja kepada kepala madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder di MTsS Terpadu Darunnajah seperti guru, komite ,dewan pendidikan pengawas madrasah dan orang tua siswa untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan program ekstrakurikuler kepramukaan MTsS Terpadu Darunnajah. Secara umum, tahapan yang dilalui oleh madrasah ini dalam merencanakan kegiatan antara lain melanjutkan rapat kerja awal tahun dengan melihat hasil rapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) memiliki peran yang strategis dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Peran ini diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Kamabigus Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Wonosari”(Ihwan, 2015), yang menyimpulkan bahwa keterlibatan kepala sekolah sebagai Kamabigus sangat menentukan arah dan keberhasilan program kepramukaan. Dalam aspek perencanaan, kepala madrasah di MTsS Terpadu Darunnajah telah menunjukkan peran selaku Kamabigus dengan menyusun rencana kerja tahunan kegiatan pramuka yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengarah pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perencanaan tersebut diselaraskan dengan visi madrasah, yakni "mewujudkan generasi islami yang cerdas, disiplin, dan berakhlak mulia", serta misi madrasah yang menekankan pentingnya penguatan karakter dan kemandirian peserta

didik melalui berbagai kegiatan, termasuk ekstrakurikuler kepramukaan.

Kepala madrasah dalam hal ini melibatkan unsur-unsur penting seperti pembina pramuka, wakil kepala bidang kesiswaan, dan perwakilan dewan galang dalam proses penyusunan program, melalui forum musyawarah gugus depan (mugus). Hal ini menunjukkan penerapan manajemen partisipatif, di mana keputusan tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui proses konsultatif dan kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh Kwartir Nasional gerakan pramuka. "Petunjuk Penyelenggaraan Gugus depan Gerakan Pramuka." (Kwartir Nasional, 2007) yang Dalam Jukran tersebut, khususnya pada bagian yang membahas forum musyawarah gugus depan (Mugus), dijelaskan bahwa musyawarah gugus depan merupakan wadah pengambilan keputusan tertinggi di tingkat gudep, yang melibatkan unsur-unsur seperti keta Gudep, Pembina Pramuka, unsur majelis pembimbing gugus depan (Mabigus), wakil peserta didik serta tokoh lain yang relevan.

Selain itu, kepala madrasah juga memastikan bahwa perencanaan tersebut dituangkan secara tertulis dalam dokumen resmi madrasah, dan menjadi bagian dari RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) serta RKT (Rencana

Kerja Tahunan). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian integral dari sistem pengembangan siswa di MTsS Terpadu Darunnajah. Penetapan indikator keberhasilan kegiatan, alokasi anggaran dari dana BOS dan dana komite, serta pembagian peran pelaksana juga dijabarkan secara rinci dalam dokumen perencanaan tersebut.

Dengan pendekatan ini, kepala madrasah tidak hanya menunjukkan fungsi manajerial, tetapi juga kemampuan kepemimpinan visioner dan kolaboratif, yang sangat penting dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan tersebut juga mendukung tercapainya tujuan pembinaan karakter yang efektif melalui kegiatan pramuka.

2) Pengorganisasian

Setelah adanya perencanaan, proses selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu kegiatan pembagian tugas atau pembagian kerja. Di MTsS Terpadu Darunnajah, kegiatan ini dilakukan melalui rapat yang melibatkan guru, komite, dan siswa. Pembagian tugas atau tanggung jawab terhadap organisasi seperti OSIS, ROHIS, Pramuka, dan PMR dilaksanakan secara musyawarah dengan melibatkan forum yang ada, seperti dewan guru dan komite madrasah. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen organisasi, di mana pengorganisasian bertujuan untuk membagi

pekerjaan, menetapkan peran, dan mengkoordinasikan pelaksanaannya.(Sagala & Sos, 2016)

Untuk pengorganisasian yang langsung dikelola oleh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah, struktur organisasi disusun dengan menunjuk penanggung jawab di masing-masing bidang di madrasah. Proses penetapan pembina dan guru yang diberi tanggung jawab kegiatan dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Musyawarah ini bertujuan untuk secara bersama-sama mempertimbangkan bentuk kegiatan serta menetapkan siapa yang layak menjadi pembina. Hasil dari keputusan musyawarah tersebut kemudian diformalkan dalam bentuk surat keputusan yang dikeluarkan oleh pihak MTsS Terpadu Darunnajah. Praktik ini sejalan dengan prinsip musyawarah mufakat dalam organisasi Gerakan Pramuka sebagaimana tercantum dalam Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan (Gerakan Pramuka, 2007), bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi kepramukaan dilakukan melalui mekanisme musyawarah dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait, seperti pembina, majelis pembimbing, dan peserta didik, guna mencapai kesepakatan bersama demi kelancaran dan keberhasilan program kegiatan gugus depan. Pendekatan ini

mencerminkan nilai-nilai demokratis dalam kepemimpinan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

Hasil dari penelitian tersebut dalam Proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah, dilaksanakan secara partisipatif dan demokratis melalui forum musyawarah yang melibatkan berbagai unsur, seperti guru, komite, dan siswa. Pembagian tugas serta penetapan pembina kegiatan dilakukan secara kolektif dan ditetapkan secara formal melalui surat keputusan madrasah. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen organisasi yang efektif, yaitu pembagian kerja yang terstruktur, penetapan peran yang jelas, serta koordinasi yang harmonis antar unsur madrasah. Selain itu, pelaksanaan pengorganisasian ini juga sejalan dengan nilai-nilai dasar kepramukaan, khususnya prinsip musyawarah mufakat sebagaimana tertuang dalam Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka, yang mengedepankan kebersamaan dalam pengambilan keputusan demi keberhasilan kegiatan gugus depan secara menyeluruh.

3) Pelaksanaan

Temuan peneliti dari hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan dan pembinaan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum 2013, serta mengacu pada prinsip-prinsip dasar kepramukaan. Kegiatan kepramukaan di madrasah ini mengimplementasikan Sistem Among, yaitu sistem kepemimpinan dalam pendidikan kepramukaan yang berlandaskan pada keteladanan, pembiasaan, dan motivasi (Sianturi, 2021). Melalui sistem ini, peserta didik didorong untuk berkembang secara optimal dalam aspek spiritual, sosial, dan intelektual, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan penguatan nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus (Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan) memegang peran penting dalam memberikan arahan, dukungan, serta fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan kepramukaan. Kepala madrasah bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong partisipasi aktif pembina dan peserta didik dalam setiap agenda kegiatan. Melalui keterlibatan aktif kepala madrasah sebagai Kamabigus, kegiatan

kepramukaan tidak hanya menjadi rutinitas ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter, kepemimpinan, serta keterampilan sosial peserta didik.

Dengan demikian, kehadiran dan dukungan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam pengembangan kualitas program kepramukaan di madrasah. Kepala madrasah juga berperan sebagai pengawas dan evaluator, yang secara berkala melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan guna memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan secara rutin untuk membentuk karakter siswa antara lain: latihan mingguan, penerimaan tamu penggalang, Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), Jambore, Lomba Tingkat Penggalang, serta pelaksanaan ujian untuk mendapatkan tanda kecakapan umum (TKU), tanda kecakapan khusus (TKK), hingga pencapaian Pramuka Penggalang Garuda. Seluruh kegiatan tersebut mencerminkan implementasi pendidikan karakter berbasis kepramukaan sebagaimana yang tercantum dalam Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan dalam

Kurikulum 2013 (Kwartir Nasional, 2014) dan Petunjuk Penyelenggaraan Gugus depan (Gerakan Pramuka, 2007).

Tabel 4.3 Karakter yang di Bentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Karakter yang dibentuk
Latihan rutin mingguan	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - tanggung jawab - kerja sama
Penerimaan Tamu Penggalang	<ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian social - Sopan & santun, - kebersamaan
Perkemahan sabtu-minggu (persami),	<ul style="list-style-type: none"> - Kemandirian - ketahanan mental - keberanian
Jambore & Lomba Tingkat I Penggalang	<ul style="list-style-type: none"> - Jiwa kepemimpinan - kreativitas - kepercayaan diri - kerja tim
Ujian Penghargaan Tanda Kecakapan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketekunan - semangat belajar - keuletan
Pencapaian Pramuka Penggalang Garuda.	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi - Dedikasi - Integritas - Kualitas

Dalam proses pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler kepramukaan MTsS Terpadu Darunnajah juga bekerja sama dengan beberapa pihak eksternal untuk mendukung efektivitas pembinaan dan pengembangan

keterampilan peserta didik. Beberapa pihak yang terlibat dalam kerja sama ini antara lain Kwartir Ranting (Kwarran) Gerakan Pramuka, instansi pemerintahan, serta lembaga terkait yang memiliki peran dalam pembinaan kepramukaan. Kerja sama dengan Kwartir Ranting mencakup pembinaan teknis, pelatihan bagi pembina pramuka, serta pendampingan dalam berbagai kegiatan besar seperti jambore dan lomba tingkat penggalang. Selain itu, madrasah juga bekerja sama dengan pihak kepolisian dan TNI dalam memberikan pelatihan kedisiplinan, wawasan kebangsaan, serta keterampilan bertahan hidup di alam terbuka.

4) Pengawasan

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, yaitu Bapak Imam Muhyidin, dan Koordinator Ekstrakurikuler Kepramukaan, Bapak Morliadi. Pengawasan ini dilakukan secara terstruktur dengan didukung oleh bukti fisik berupa dokumentasi video, foto, absensi peserta, serta buku agenda kegiatan. Bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain pencatatan kehadiran peserta didik pada setiap kegiatan, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program, serta dokumentasi aktivitas dalam berbagai bentuk sebagai

bukti keikutsertaan dan proses yang berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut diawasi dan dievaluasi secara berkala guna memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter yang diusung melalui kepramukaan dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, pengawasan juga dilaksanakan melalui laporan tertulis yang disusun oleh pembina pramuka dan anggota organisasi pramuka, seperti Dewan Penggalang. Laporan tersebut mencakup informasi mengenai perkembangan peserta didik, kendala yang dihadapi selama kegiatan, serta saran atau rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Dalam proses ini, Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler turut melakukan monitoring langsung ke lapangan, memberikan arahan, dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman dan tujuan yang telah ditetapkan. Praktik pengawasan ini sesuai dengan prinsip manajemen fungsi pengawasan dalam pendidikan, yaitu memastikan semua proses berjalan sesuai rencana serta melakukan evaluasi untuk peningkatan kualitas program. Hal ini juga sejalan dengan prinsip evaluasi dalam Gerakan Pramuka yang tercantum dalam Petunjuk Penyelenggaraan Gugus depan (Gerakan Pramuka, 2007), di mana setiap kegiatan kepramukaan harus dilengkapi dengan evaluasi dan

dokumentasi sebagai bentuk pertanggung jawaban dan peningkatan mutu kegiatan.

5) Evaluasi

Hasil dari penelitian, di dapatkan bahawa evaluasi yang dilakukan di MTsS Terpadu Darunnajah dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdiri atas tiga aspek utama. Pertama, evaluasi dari sisi kuantitas, yaitu dengan mengukur jumlah peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan dan mengevaluasi apa indeks prestasi yang di dapat oleh siswa. Kedua, evaluasi dari sisi kualitas, dilakukan dengan menilai mutu pelaksanaan kegiatan, seperti kreativitas program, keterlibatan peserta, serta peran pembina dalam membimbing anggota. Ketiga, evaluasi dilakukan dari sisi pencapaian tujuan, yaitu dengan mengukur sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pembentukan karakter, peningkatan kedisiplinan, dan keterampilan peserta didik.

Proses evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan guna mengetahui perkembangan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat membantu madrasah dalam memastikan bahwa program kepramukaan

memberikan dampak positif sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam tahap perencanaan. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam konteks kepramukaan, evaluasi juga merupakan bagian dari sistem pembinaan yang tercantum dalam Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan (Gerakan Pramuka, 2007), yang menegaskan bahwa setiap kegiatan harus dievaluasi untuk menjaga mutu dan kesinambungan kegiatan gugus depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah telah berjalan secara efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara keseluruhan, manajemen kepala madrasah sebagai Kamabigus tidak hanya berperan administratif, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam menciptakan kegiatan kepramukaan yang mendidik, membentuk karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bernilai. Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan

pramuka dan keberhasilan pembinaan karakter siswa di madrasah.

2. Bagaimana Keterlibaran kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah

a. Keterlibatan Kepala Madrasah sebagai Kamabigus

Keterlibatan kepala madrasah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah tercermin melalui berbagai peran strategis yang dijalankan sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus). Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pembina dan pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator dalam mendukung kegiatan kepramukaan agar berjalan optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo)(Handayani, 2013), yang menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah sebagai Kamabigus memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program kepramukaan di sekolah. Kepala sekolah yang aktif dan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan pramuka terbukti mampu menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa fungsi kepala sekolah tidak terbatas pada aspek administratif, tetapi juga menyangkut peran kepemimpinan moral dan sosial dalam membina siswa melalui kegiatan non-akademik.

Salah satu bentuk keterlibatan yang nyata adalah memberikan dukungan penuh terhadap program-program kepramukaan, baik dari segi kebijakan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga alokasi anggaran untuk menunjang kegiatan. Selain itu, kepala madrasah juga aktif dalam membangun komunikasi dengan para pembina pramuka, guru, serta siswa untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Melalui pendekatan yang partisipatif, kepala madrasah turut hadir dalam berbagai kegiatan kepramukaan, seperti pelantikan, perkemahan, hingga lomba-lomba kepramukaan, guna memberikan motivasi langsung kepada peserta didik. Dengan adanya keterlibatan ini, kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah menjadi lebih terarah, berkelanjutan, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.

b. Keterlibatan Kepala madrasah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah memiliki peran yang signifikan. Kepala Madrasah tidak hanya bertindak sebagai pembina dan pengarah, tetapi juga berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan kepramukaan. Dalam perencanaan, Kepala Madrasah berkontribusi dengan menetapkan visi dan misi kepramukaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah. Selain itu, beliau juga memberikan dukungan dalam pengorganisasian, seperti menunjuk pembina pramuka yang kompeten, menyediakan sarana dan prasarana eksternal untuk memperkaya pengalaman peserta didik dalam kegiatan kepramukaan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterlibatan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah memiliki peran yang signifikan. Kepala Madrasah tidak hanya bertindak sebagai pembina dan pengarah, tetapi juga terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi

kegiatan kepramukaan. Hal ini sejalan dengan temuan rohmah dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTs Negeri 1 Kudus"(Rohmah, 2021), yang menyatakan bahwa keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus menjadi faktor penentu keberhasilan program kepramukaan, terutama dalam hal dukungan kebijakan dan koordinasi internal. Kepala Madrasah MTsS Terpadu Darunnajah menetapkan visi dan misi kegiatan kepramukaan yang diselaraskan dengan visi pendidikan karakter madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh jatmko berjudul " Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa."(Jatmiko et al., 2020), yang menegaskan pentingnya sinergi antara visi madrasah dan program kepramukaan agar tercipta kesinambungan pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, dalam pengorganisasian, Kepala Madrasah turut menunjuk pembina pramuka yang kompeten, menyediakan sarana dan prasarana latihan, serta menjalin kemitraan dengan Kwaran setempat untuk kegiatan perkemahan dan pelatihan kepemimpinan.

Dalam tahap pelaksanaan, Kepala Madrasah ikut terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kepramukaan, baik di lingkungan madrasah maupun pada kegiatan di luar,

seperti perkemahan dan lomba pramuka. Kehadiran beliau menjadi dorongan dan motivasi bagi siswa serta pembina untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, Kepala Madrasah juga mendorong adanya inovasi dalam kegiatan pramuka agar lebih menarik dan sesuai perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi dalam pelatihan atau kegiatan berbasis proyek sosial. Evaluasi kegiatan juga menjadi perhatian penting. Kepala Madrasah rutin memantau jalannya kegiatan, memberikan masukan kepada pembina, dan menilai dampaknya terhadap pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Dengan keterlibatan aktif ini, kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam membentuk siswa yang disiplin, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

c. Dampak Keterlibatan Kepala Madrasah

Dampak keterlibatan Kepala Madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek di madrasah. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan adanya keterlibatan aktif dari Kepala Madrasah, siswa merasa

lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul "Peran kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di madrasah aliyah hidayatul mubtadiin sidoharjo jati agung lampung selatan tahun ajaran 2020/2021." (Kurniawan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan kepramukaan berdampak pada peningkatan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Selain dampak terhadap siswa, keterlibatan Kepala Madrasah juga berdampak positif bagi para pembina dan guru. Mereka merasa mendapatkan dukungan penuh dalam menjalankan program kepramukaan, baik dalam bentuk bimbingan, fasilitasi, maupun apresiasi terhadap kinerja mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme pembina dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan kepramukaan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di madrasah.

Dampak lainnya yang signifikan dari keterlibatan Kepala Madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah adalah meningkatnya citra positif madrasah di lingkungan masyarakat. Kegiatan

kepramukaan yang aktif, terstruktur, dan konsisten bukan hanya menjadi wadah pembentukan karakter siswa, tetapi juga menjadi media promosi yang efektif terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti lomba kepramukaan di tingkat kabupaten dan provinsi, serta pelaksanaan kegiatan pramuka yang melibatkan masyarakat sekitar seperti bakti sosial dan kerja bakti, menjadi bukti nyata bahwa madrasah berperan dalam membentuk generasi muda yang mandiri, peduli, dan bertanggung jawab.

3. Bagaimana Strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan MTsS Terpadu Darunnajah.

a. Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan peran aktif kepala madrasah sebagai Kamabigus. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah bersama pembina pramuka menyusun program kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta

mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnidar dalam yang berjudul “Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.” (Yusdinar & Manik, 2023), yang menyebutkan bahwa keberhasilan kegiatan pramuka ditentukan oleh perencanaan yang matang dan kolaboratif antara kepala madrasah dan pembina.

Strategi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan peran aktif kepala madrasah sebagai Kamabigus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah bersama pembina pramuka menyusun program kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta mengakomodasi kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan pembina pramuka, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti kwartir cabang dan komunitas pramuka di lingkungan sekitar. Kegiatan yang

dilaksanakan meliputi latihan rutin, perkemahan, lomba, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan. serta perbaikan yang perlu dilakukan. ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah bias dan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan dampak baik dalam hal kepramukaan dan dampak positif bagi peserta didik di Madrasah. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan pembina pramuka, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti kwartir cabang dan komunitas pramuka di lingkungan sekitar yang mau di ajak kerja sama yang baik. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi latihan rutin, perkemahan, lomba, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta karakter peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat di kepramukaan MTsS Terpadu Darunnajah.

b. Implementasi Strategi dan solusi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi dan solusi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah menunjukkan bahwa keterlibatan kepala madrasah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan (Kamabigus) memiliki peran yang signifikan. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung kebijakan yang mendukung kelangsungan kegiatan kepramukaan. Implementasi strategi ini dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu penguatan kebijakan, peningkatan sumber daya manusia, optimalisasi program, serta evaluasi dan monitoring berkelanjutan.

Dalam aspek penguatan kebijakan, kepala madrasah memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki landasan regulasi yang jelas. Madrasah mengacu pada regulasi nasional dan peraturan Kementerian Agama terkait dengan implementasi kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Selain itu, kepala madrasah juga mengeluarkan kebijakan internal yang memperkuat keberlanjutan program kepramukaan, seperti kewajiban bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka sebagai bagian dari pengembangan karakter dan pembentukan kedisiplinan.

Strategi berikutnya adalah peningkatan sumber daya manusia, yang mencakup pelatihan bagi pembina pramuka, pengembangan kapasitas guru, serta peningkatan peran

alumni dalam kegiatan kepramukaan. Kepala madrasah berupaya untuk memberikan dukungan kepada pembina pramuka dengan memfasilitasi pelatihan kepemimpinan dan kepramukaan secara berkala, baik yang diselenggarakan secara internal maupun melalui kerja sama dengan Kwartir Ranting dan Kwartir Cabang. Selain itu, madrasah juga mengoptimalkan peran alumni yang memiliki pengalaman dalam bidang kepramukaan untuk turut serta menjadi mentor bagi para peserta didik. Dalam aspek optimalisasi program, madrasah menerapkan strategi inovatif agar kegiatan kepramukaan lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan materi kepramukaan dengan tantangan zaman, seperti mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran kepramukaan. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga dikemas dalam bentuk yang lebih variatif, seperti outbound, survival camp, dan proyek sosial berbasis kepemimpinan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang lebih baik.

Sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, madrasah menerapkan beberapa pendekatan, seperti memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal,

termasuk organisasi kepramukaan tingkat daerah, serta melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan pramuka. Selain itu, madrasah juga mencari alternatif pendanaan, baik melalui penggalangan dana internal maupun melalui kerja sama dengan mitra strategis, agar kegiatan kepramukaan dapat berjalan lebih optimal tanpa kendala finansial.

Dengan implementasi strategi yang komprehensif ini, ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dapat berkembang menjadi program unggulan yang tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Pada pembahasan ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya dari hasil penelitian yang dilakukan selama dua bulan, tidak adanya hambatan yang sangat signifikan dan peneliti merasa sudah menemukan data yang valid dan mencari informan yang berkenan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, sehingga dari penelitian ini peneliti menemukan data jenuh yang telah dari triangulasi. Triangulasi di artikan sebagai suatu teknik menggunakan 3 macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik,

dan waktu, dari tiga triangulasi tersebut maka peneliti lakukan uji coba triangulasi pertama yaitu Sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Pada triangulasi ini penelitian Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berbeda namun berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan validitas data mengenai keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina pramuka, koordinator ekstrakurikuler, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan. Masing-masing informan memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan obyektif terhadap fenomena yang diteliti. Triangulasi Teknik Pada triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik wawancara dan analisis.

Dengan menggunakan media perekam sebagai penguat dalam proses penilaian.

2) Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan pada waktu yang berbeda, baik pada tahap awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, saat kegiatan sedang berjalan, maupun setelah kegiatan selesai. Peneliti secara konsisten melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap perubahan, konsistensi, maupun penguatan informasi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, triangulasi waktu memberikan keyakinan bahwa peran kepala madrasah tidak hanya bersifat seremonial pada awal kegiatan, tetapi juga berkelanjutan hingga akhir, yang terlihat melalui monitoring, evaluasi, dan dukungan berkelanjutan selama pelaksanaan program.

BAB V

METODE PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang telah peneliti uraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengemabangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.
 - a. Perencanaan (*Planing*) perencanaan yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik di MTsS Terpadu Darunnajah dengan melakukan analisi kebutuhan, sarana dan prasaran, dan juga manfaat bagi siswa di MTsS Terpadu Darunnajah.
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*) pengembangan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah yang buat berdasarkan hasil musyawarah dan keputusan kepala sekolah yang ditetapkan dengan pertimbangan tertentu seperti struktur organisasi dan latar belakang kompetensi, pembagian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di lihat dari kompetensi yang di miliki oleh guru-gru di MTsS Terpadu Darunnajah.
 - c. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dalam upaya pembinaan dan pembentukan karakter siswa dengan mengadakan kegiatan latihan rutin mingguan, penerimaan tamu penggalang, perkemahan sabtu-minggu (persami), jamboree dan Lomba Tingkat Penggalang, ujian penghargaan tanda

kecakapan dan pencapaian pramuka penggalang garuda. Guna untuk menanamkan nilai karakter bagi siswa di MTsS Terpadu Darunnajah.

- d. Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di koordinir oleh kepala madrasah langsung dan pembina pramuka pengawasan juga dilakukan oleh waka kesiswaan. Pengawasan selama ini berjalan dan selalu ada bukti fisik berupa video atau berupa foto atau berupa absen atau buku agenda kegiatan.
 - e. Evaluasi (*Evaluation*) Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dilakukan dalam bentuk evaluasi kualitas, kuantitas dan juga evaluasi pencapaian tujuan.
2. Keterlibatan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah Kepala madrasah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan (Kamabigus) memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga aktif dalam memberikan dukungan moral, kebijakan, serta sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa kegiatan kepramukaan dapat berjalan dengan optimal. Sebagai Kamabigus, kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam membina, mengarahkan, serta memastikan bahwa program kepramukaan di madrasah.
 3. Strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan MTsS Terpadu

Darunnajah. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah penguatan kebijakan dan dukungan regulasi. Kepala madrasah memastikan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki payung hukum yang kuat dengan mengacu pada regulasi yang berlaku, baik dari Kementerian Agama maupun Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Dengan adanya kebijakan yang jelas, kegiatan kepramukaan dapat berjalan secara sistematis dan mendapat dukungan penuh dari seluruh elemen madrasah, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa.

B. Saran

1. Kepala Madrasah, sebagai supervisor utama dalam terlaksananya program MTsS Terpadu Darunnajah maka kepala madrasah agar lebih memantau jalannya kegiatan tersebut, dapat memberikan motivasi pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karaktersiswa.
2. Pembina pramuka, hendaknya lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan maupun dalam membentuk karakter siswa
3. Anggota pramuka, hendaknya lebih giat dan semangat lagi dalam mengembangkan bakat dan juga lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah.
4. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembentukan karakter dan pengembangan peserta didik sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Addin, F. N., Kejora, B., Taufik, M., & Kosim, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap kinerja guru di madrasah aliyah ghoyatul jihad kabupaten karawang. *Idaarah*, 4(2), 153–166.
- Afriangga, I. D., & Irwansyah, D. (2021). Survei Tingkat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SMP Negeri 2 Kejuruan Muda. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 4(2), 29–42.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Anam, K. (2020). *Wawasan Kepramukaan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Antini, F. D., & Adi, A. S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Kepramukaan Di Smk Negeri 1 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Apiyani, A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 322–330.
- Aulia, A., Noviani, E., Mardiyah, S. S., Vauziah, N. A., & Rosadi, A. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Sukabumi. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(02), 52–62.
- Bukhori, A., Solikhah, I., Susanti, L., Ni'mah, M., Ratnaningtias, S. P., Fatimah, S., & Rinawati, A. (2023). Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 277–284.
- Diningsih, C. A. (2024). Kiasan Dasar Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Jati Diri Bangsa Indonesia. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 66–77.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Gerakan Pramuka. (2007). *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007. November*.
- Ghufron, G. (2020). Teori-Teori Kepemimpinan: Leadership Theories. *Fenomena*, 19(1), 73–79.
- Gumati, R. W. (2020). *Pengantar Pendidikan Kepramukaan Di Perguruan Tinggi*.
- Handayani, D. T. (2013). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri Pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ihwan, M. (2015). Peran Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa Dalam

- Perspektif Agama Islam Di SMP N 1 Yogyakarta. *Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.*
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Jatmiko, T. A., Supriyanto, A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–18.
- Kalsum, U. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.* IAIN Bengkulu.
- Kurniawan, A., Widiastuti, N., & Aslamiyah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 1–12.
- Laili, K. (2019). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak. *Skripsi, UIN Walisongo Semarang.*
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MA nurul islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 70–81.
- Mariya, A. J. A., Purba, E. Y. R., Kumalasari, F., Roziqin, M. M. K., & Irsyadi, M. B. (n.d.). Urgensi Pemangkasan pada Budidaya Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Desa Curahpoh, Curahdami, Bondowoso. *UPA PENERBITAN UNIVERSITAS JEMBER*, 106.
- MUH YUSUF, Y. M. U. H. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan keagamaan peserta didik di sekolah dasar islam terpadu insan madani palopo.* Institut agama islam negeri palopo.
- Nasional, K. (2007). *Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.* Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 3(2), 594–601.
- Polman, W. K., & ANWAR, D. (n.d.). *Peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sma negeri.* 12.
- Pratiwi, O. (2023). *Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia pada pamflet, baliho, dan papan nama pertokoan di pontianak.* Ikip PGRI Pontianak.
- Ramadhani, Y. Y. (2019). Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka: Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia Tahun 1959-1961. *Ilmu Sejarah-S1*, 4(7).
- Rohmah, L. N. (2021). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs N 1 Kudus.* IAIN Kudus.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1–5.
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2016). *Memahami organisasi pendidikan: Budaya dan*

- reinventing, organisasi pendidikan*. Prenada Media.
- Sianturi, R. M. R. (2021). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kepramukaan. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(1).
- Siswanto, S. (2018). *Pendidikan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya*. IAIN Palangka Raya.
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual—Edisi Revisi*. PT Kanisius.
- Sumayanti, V., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1338–1349.
- Syahfitri, H. A. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Sosial Peserta Didik Kelas V Di MI Roudlotut Tholabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Utu, N. M., & Sintasari, B. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25–42.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan karakter: membentuk pribadi positif dan unggul di sekolah*. Umsida Press.
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., Hermawan, M. S., Zahara, A. E., Asry, W., & Daniati, D. (2023). *Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 183–190.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Murad Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ *KAS* /2024

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Alwis, M.Pd. |
| NIP | : 196512011998031002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/III d |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Bukhari Ahmad, M.Pd |
| NIP | : 198609052015031003 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /III c |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|---|
| Mahasiswa | : Adam Mustakim |
| NIM | : 2110206012 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Judul Skripsi | : Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Kamabigus Dalam Pengembangan Kegiatan Extrakurikuler Kepramukaan (Study Kasus MTSS Terpadu Darunnajah). |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : *14* Mei 2024



Dr. Hedi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Mursidi Desa Sumpur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : B- 279 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025

T E N T A N G
PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menetapkan **Dr. Ahwis, M.Pd.** dan **Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Adam Mustakim
NIM : 2110206012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi Baru : Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Study Kasus MTsS Terpadu Darunnajah).
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 27 Februari 2025

Dekan

Dr. Eva Ardinal, MA
NIP.198308122011011005

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
 2. Dosen Pembimbing
 3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : ADAM MUSTAKIM
NIM : 2110106012
Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Study Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)
Pembimbing 1 : Dr. Alwis, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar **30. %** dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 30 April 2025
Ketua Jurusan,

(Handwritten signature)
Dr. M. Adnan - M.Pd.

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian:

"Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS)
 Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan
 (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)"

Nama Madrasah : MTsS Terpadu Darunnajah

Alamat Madrasah : Jln. Raya Bumbun Duri – Padang KM 45 Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber data
1.	Bagaimana peran manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	1. Perencanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan. a. Proses perencanaan kegiatan b. Keterlibatan pihak terkait c. Tujuan dan sasaran kegiatan. (Mulyasa, E. (2017). <i>Manajemen Kepemimpinan Pendidikan.</i>)	a. Bagaimana kepala sekolah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah? b. Apakah ada kurikulum khusus yang di terapkan sekolah untuk kegiatan kepramukaan? c. Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan kepramukaan? d. Bagaimana kepala sekolah menetapkan tujuan dan sasaran untuk kegiatan kepramukaan?	1. Kepala MTsS Terpadu Darunnajah 2. Waka Kesiswaan 3. Pembina Pramuka 4. Pembantu Pembina
	2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan a. Struktur organisasi kegiatan b. Pembagian tugas c. Pengelompokan Kegiatan (Batadal, I. (2016). <i>Manajemen</i>)		a. Bagaimana kepala sekolah mengorganisasi struktur kegiatan kepramukaan? b. Bagaimana pembagian tugas dilakukan antara kepala sekolah dan pembina pramuka?	

	<p><i>Program Pendidikan.)</i></p> <p>3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan</p> <p>a. Pelaksanaan kegiatan harian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rutinitas Harian 2) Jadwal dan Durasi 3) Partisipasi Peserta <p>b. Pelaksanaan kegiatan Mingguan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jenis Kegiatan 2) Penjadwalan dan Koordinasi 3) Keterlibatan Peserta dan Pembina pramuka <p>c. Pelaksanaan kegiatan tahunan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan dan Persiapan 2) Pelaksanaan dan Monitoring 3) Evaluasi dan Tindak Lanjut <p>(Daun, H. (2015). <i>Manajemen Pendidikan dan Evaluasi.</i>)</p> <p>4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode pengawasan b. Evaluasi berkala c. Penilaian <p>(Syamsuddin, S. (2018). <i>Motivasi</i></p>	<p>a. Apa saja kegiatan harian yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunajah?</p> <p>b. Bagaimana jadwal dan jenis kegiatan mingguan di gudep tersebut?</p> <p>c. Apa bentuk kegiatan tahunan yang dilaksanakan dan bagaimana perencanaannya?</p> <p>d. Bagaimana kepala sekolah dan Kamabigus memantau pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan?</p> <p>e. Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan dari tahun ke tahun?</p> <p>a. Bagaimana cara bapak mengkoordinir setiap kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunajah?</p> <p>b. Bagaimana Bapak melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan</p>	
--	---	--	--

	<p>dalam Pendidikan dan Manajemen.)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan <ol style="list-style-type: none"> a. Efektivitas b. Kecukupan c. Penerapan <p>(Mulyasa, E. (2017). <i>Manajemen Kepemimpinan Pendidikan.</i>)</p>	<p>ekstrakurikuler Kepramukaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah? b. Bagaimana dampak kegiatan kepramukaan terhadap perkembangan siswa? c. Apakah hasil yang diinginkan tercapai ? 	
<p>2. Apa saja keterlibatan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan Kepala Sekolah sebagai Kamabigus <ol style="list-style-type: none"> a. Peran dalam Perencanaan Kegiatan b. Partisipasi dalam Pelaksanaan c. Keterlibatan dalam Pengawasan dan Evaluasi <p>(Mulyasa, E. (2017). <i>Manajemen Kepemimpinan Pendidikan.</i> Bandung: Remaja Rosdakarya.)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kepala sekolah terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai Kamabigus? b. Bagaimana kepala sekolah mengawasi dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan ? c. Bagaimana kepala sekolah berinteraksi dengan Pembina dan siswa dalam konteks kegiatan kepramukaan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala MTsS Terpadu Darunnajah 2) Waka Kesiswaan 3) Pembina Pramuka 4) Pembantu Pembina
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> a. Kontribusi terhadap Pengembangan Kurikulum b. Dukungan terhadap Sumber Daya c. Kolaborasi dengan Pihak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum kegiatan kepramukaan? b. Apa bentuk dukungan kepala sekolah terhadap penyediaan sumber daya untuk kegiatan 	

	<p style="text-align: center;">Eksternal (Batadal, I. (2016). <i>Manajemen Program Pendidikan.</i>)</p> <p>3. Dampak Keterlibatan Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengaruh terhadap Motivasi Siswa b. Dampak terhadap Kinerja Pembina Pramuka <p>(Dau, H. (2015). <i>Manajemen Pendidikan dan Evaluasi.</i>)</p>	<p>c. Bagaimana kepala sekolah berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti orang tua dan masyarakat, dalam pengembangan kegiatan kepramukaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan? b. Apa dampak keterlibatan kepala sekolah terhadap kinerja Pembina pengajar dalam kegiatan kepramukaan? 	
<p>3. Bagaimana Strategi yang di terapkan kepala Madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTSS Terpadu Darunajah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi Tantangan b. Strategi Pengatasi Tantangan c. Implementasi dan Evaluasi Strategi <p>(Mulyasa, E. (2017). <i>Manajemen Kepemimpinan Pendidikan.</i>)</p> 2. Implementasi Strategi <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Solusi b. Komunikasi dan Koordinasi c. Penyesuaian dan Adaptasi <p>(Syamsuddin, S. (2018). <i>Motivasi dalam Pendidikan dan Manajemen.</i>)</p> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? b. Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengatasi tantangan dalam bidang pramuka? <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan solusi yang dirancang untuk mengatasi tantangan kegiatan kepramukaan? b. Apa mekanisme komunikasi yang baik dan koordinasi yang diterapkan untuk memastikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala MTSS Terpadu Darunajah 2) Waka Kesiswaan 3) Pembina Pramuka 4) Pembantu Pembina

		<p>solusi diterapkan dengan efektif?</p> <p>c. Bagaimana kepala sekolah melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap strategi yang telah diterapkan?</p> <p>d. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengevaluasi proses implementasi untuk memastikan efektivitas solusi?</p>	
--	--	--	--

Kerinci, 21 Oktober 2024

Validator I



Saprianto, S.Pd.
NIP. 1971 08 06 01 88 0004

Validator II



Rini Syahvuni Wistda, M.Pd.
NIP. 1989 07 03 2019 03 1 008

Lampiran II

INSTRUMEN OBSERVASI

Judul Penelitian:

“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)

Nama Madrasah : MTsS Terpadu Darunnajah

Alamat Madrasah : Jln.Raya Bumbun Duri – Padang KM 45 Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

NO.	RUMUSAN MASALAH	OBSERVASI	ADA	TIDAK
1.	Bagaimana peran manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengemabangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala Madrasah terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? 2. Apakah terdapat dokumen rencana kegiatan yang jelas dan terstruktur? 3. Apakah kepala Madrasah menyusun jadwal kegiatan dan anggaran untuk ekstrakurikuler kepramukaan? 4. Apakah kepala Madrasah memberikan pelatihan kepada pembina kepramukaan dan siswa? 5. Apakah kepala Madrasah memotivasi dan mendukung pembina serta siswa dalam kegiatan kepramukaan? 6. Apakah kepala Madrasah secara aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan? 7. Apakah kepala Madrasah memastikan bahwa kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan rencana? 8. Apakah kepala Madrasah melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? 9. Apakah kepala Madrasah menangani umpan balik dari pembina dan siswa terkait kegiatan kepramukaan? 10. Apakah kepala Madrasah berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, pembina, dan komite Madrasah? 11. Apakah kepala Madrasah mengelola kolaborasi antara Madrasah dan organisasi kepramukaan eksternal? 12. Apakah kepala Madrasah memastikan 		

		bahwa sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan kepramukaan tersedia dan memadai?		
2.	Apa saja keterlibatan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala Madrasah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? 2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai Kamabigus dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan? 3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah sebagai Kamabigus untuk mendukung pengembangan kepramukaan? 4. Bagaimana bentuk dukungan kepala madrasah terhadap kebutuhan sarana dan prasarana kepramukaan? 5. Apa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi siswa di kegiatan kepramukaan? 6. Bagaimana kepala madrasah sebagai Kamabigus mengawasi dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan di madrasah? 7. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan kepramukaan, dan bagaimana cara mengatasinya? 8. Bagaimana kepala madrasah bekerja sama dengan pembina pramuka dan guru untuk mengembangkan kegiatan kepramukaan? 		
3.	Bagaimana Strategi yang di terapkan kepala Madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala madrasah berusaha mencari sumber pendanaan tambahan atau melakukan fundrasing/penganggaran? 2. Apakah kepala madrasah melakukan kerja sama dengan pihak luar atau mencari donasi untuk perlengkapan? 3. Apakah kepala madrasah mengadakan kegiatan promosi atau memberikan 		

		<p>penghargaan untuk meningkatkan prestasi siswa?</p> <p>4. Apakah kepala madrasah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan jadwal akademik siswa?</p> <p>5. Apakah kepala madrasah menyediakan pelatihan atau workshop untuk Pembina pramuka?</p> <p>6. Apakah kepala madrasah mempermudah proses administrasi atau mengurangi birokrasi yang menghambat kegiatan?</p> <p>7. Apakah kepala madrasah mengadakan pertemuan atau komunikasi dengan orang tua dan komite sekolah untuk mendapat dukungan?</p> <p>8. Apakah kepala sekolah memberikan penghargaan untuk pembina pramuka yang aktif di mengembangkan kegiatan pramuka di madrasah.?</p>		
--	--	---	--	--

Kerinci, 21 Oktober 2024

Validator I



.....
Seprianto, M.Pd

NIP. 1501080607 880004

Validator II



.....
Rini Syelviani Wisda, M.Pd

NIP. 19890903 201903 1008

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Judul Penelitian:


“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah)

Nama Madrasah : MTsS Terpadu Darunnajah
 Alamat Madrasah : Jln.Raya Bumbun Duri – Padang KM 45 Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

NO	Rumusan Masalah	Dokumentasi
1.	Bagaimana peran manajemen kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengemabangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka
2.	Apa saja keterlibatan kepala madrasah sebagai kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	2. Sturuktur Organisasi Pramuka 3. Dokumentasi Poto Kegiatan Latihan Mingguan
3.	Bagaimana Strategi yang di terapkan kepala Madrasah untuk mengatasi tantangan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?	4. Denah Sekolah MTsS Terpadu Darunnajah.

Kerinci, 21 Oktober 2024

Validator I



 Sempanto, M.Pd
 NIP. 1501080607880004

Validator II



 Rini Siregar, M.Pd.
 NIP. 198909032019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: rik.iainkerinci.ac.id, Email: info@rik.iainkerinci.ac.id

31 Oktober 2024

Nomor : B-2032/In.31/D.1/PP.00.9/11/2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Adam Mustakim
NIM : 2110206012
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. (Studi Kasus Mtss Terpadu Darunnajah).** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 03 November 2024 s.d 03 Januari 2025.



Dr. H. Haat Candera, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

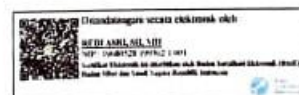
Nomor : 071/ 475 /Kesbang-Pol/XI/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-2032/In.31/D.1/PP.00.9/11/2024
 Tanggal : 31 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 475
 Nama : ADAM MUSTAKIM
 NIM / NPM : 2110206012
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 0853 8241 8106
 Alamat : Desa Sungai Bendung Air Kec. Kayu Aro
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI KETUA MAJELIS PEMBIMBING GUGUS DEPAN (KAMABIGUS) DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN (STUDI KASUS MTSS TERPADU DARUNNAJAH)
- Tempat Penelitian : Mtss Terpadu Darunnajah
- Waktu : 14 November 2024 s/d 14 Januari 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 13 November 2024/ 11 Jumadil Awal 1446 H
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kemenag Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala Madrasah Mtss Terpadu Darunnajah
4. Sdr. Yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA TERPADU DARUNNAJAH
TERAKREDITASI B**

Jalan Raya Bumbun Duri – Padang Km 45 Gunung Tujuh 37163
Telepon 0853 8173 3623 / 0823 7460 2525

Website : <http://mtsdarunnajah.kemrenag.go.id> dan E-mail: mtstdarunnajah@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.TDN.121.05.01.18/ST/III/2025

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor : B-2032/In.31/D.1/PP.009/11/2024 maka dengan ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Terpadu Darunnajah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADAM MUSTAKIM**
NIM : **2110206012**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTsS Terpadu Darunnajah dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS) Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. (Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatinya kami ucapkan terima kasih.

Bumbun Duri, 06 Maret 2025

MTsS Terpadu Darunnajah
Kepala Madrasah,


SUYONO, S.PdI
 NID.1969 2004 07 0002

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Judul Penelitian:

“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS)

Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

(Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah).

Identitas Informan		
Nama	:	SUYONO, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	:	Semarang, 03 Februari 1969
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Bumbun Duri
Pertanyaan 1	:	Bagaimana kepala madrasah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban	:	<i>Perencanaannya pertama itu sesuai dengan rencana kerja kepala madrasah, itu harus terus mengundang seluruh stakeholder di MTsS Terpadu Darunnajah ini seperti, guru, orang tua siswa, komite madrasah, dewan pendidikan dan unsur lainnya. Untuk terus merumuskan kegiatan apa yang sesuai dengan program dari pemerintah atau di gerakan pramuka dari kwartir nasional dan melanjutkan program yang sudah ada di madrasah. Di madrasah sekarang ini kana da contohnya kurikulum terbaru itu adalah titik focus adalah pendiduihan karakter siswa, dan di hubungkan dengan pendidikan kepramukaan, dan itu sudah di tuangkan banyak perencanaan kegiatan harus dilaksanakan dibidang kepramukaan ini. Kami sesuai dengan anggaran yang ada di madrasah karena itu sesuai dengan RKM belanja kerja anggaran madrasah yang di danai dari dana BOS dan Iuran Wali murid. Setelah kami rapat dengan orangtua siswa dan termasuk siswa, apa yang mau di programkan di bidang pramuka sesuai</i>

		<i>dengan anggaran yang ada dan khususnya di bidang kepramukaan. Yang pertama itu kami yang mengharuskan setiap siswa itu wajib ikut dalam ekstrakurikuler kepramukaan, karna kami melihat kepramukaan jelas tujuannya untuk siswa khususnya di MTsS Terpadu Darunnajah.</i>
Pertanyaan 2	:	Apakah ada kurikulum khusus yang di terapkan madrasah untuk kegiatan kepramukaan?
Jawaban	:	<i>Ada, di dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan khususnya di MTsS Terpadu Darunnajah itu di terapkan wajib ikut Pramuka minimal Penerimaan tamu penggalang atau awal masuk madrasah di MTsS . ini berguna agar siswa yang baru masuk terbentuk karakter dan minatnya untuk bias bergabung di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.</i>
Pertanyaan 3		Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>Pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah tentu melibatkan orang tua siswa, pembina pramuka, dan juga guru-guru madrasah, tanpa adanya orangtua dari siswa maka akan menghambat proses pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik.</i>
Pertanyaan 4		Bagaimana bapak selaku kepala madrasah menetapkan tujuan dan sasaran untuk kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>Tujuan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah terutamanya mendidik, membentuk dan membina karakter peserta didik serta memperdalam ilmu dan materi peserta didik khususnya di bidang kepramukaan dan tentunya tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan. Sealian itu juga membe]ntuk minat siswa dan mengembangkan potensi yang dia miliki di diri siswa itu sendiri.</i>
Pertanyaan 5		Bagaimana bapak selaku kepala madrasah mengorganisasi struktur kegiatan kepramukaan?

K E R I N C I

Jawaban		<i>Saya sebagai kepala madrasah mengorganisasi struktur kegiatan kepramukaan dengan membentuk tim pembina yang terdiri dari guru-guru yang memiliki pengalaman dan kompetensi di bidang kepramukaan. Selain itu, saya juga menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim, termasuk pembina gudep/ ekstrakurikuler kepramukaan, pelatih, serta koordinator kegiatan. Kami juga mengadakan rapat rutin bulanan untuk evaluasi dan perencanaan program agar kegiatan kepramukaan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di MTsS Terpadu Darunnajah."</i>
Pertanyaan 6		Bagaimana pembagian tugas dilakukan antara kepala madrasah dan pembina pramuka?
Jawaban		<i>"Dalam pembagian tugasnya biasanya kepala madrasah sebagai Kamabigus lebih ke arah kebijakan dan dukungan, misalnya memberi izin, menyediakan fasilitas, dan memastikan kegiatan pramuka berjalan sesuai aturan sekolah. Sementara pembina pramuka lebih fokus ke pelaksanaan kegiatan, seperti membimbing latihan, menyusun program, dan mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatan pramuka. Jadi, kepala madrasah lebih ke arah pengawasan dan dukungan, sedangkan pembina yang langsung mengelola dan menjalankan kegiatan di lapangan."</i>
Pertanyaan 7		Bagaimana bapak selaku kepala madrasah dan Kamabigus memantau pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan?
Jawaban		<i>"Sebagai kepala madrasah sekaligus Kamabigus, saya biasanya memantau kegiatan pramuka dengan beberapa cara. Untuk kegiatan harian, saya sering berkeliling melihat langsung aktivitas siswa dan berdiskusi dengan pembina pramuka. Untuk kegiatan mingguan, saya meminta laporan dari pembina tentang perkembangan latihan dan kendala yang dihadapi. Sedangkan untuk kegiatan tahunan kami MTsS Terpadu Darunnajah ada salah satu program yang baru kami laksanakan, yaitu program pencapaian Pramuka Penggalang Garuda, saya ikut terlibat dalam perencanaan dalam pengembangan kegiatan dan, menghadiri acara utama, serta mengevaluasi hasilnya bersama tim agar kegiatan ke depan bisa lebih baik."</i>
Pertanyaan 8		Bagaimana cara bapak mengkoordinir setiap kegiatan Ekstraskurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?

Jawaban		<i>“saya Sebagai Kepala Madrasah Serta Sekaligus Sebagai Kamabigus, saya mengkoordinir kegiatan Kepramukaan dengan bekerja sama dengan pembina Pramuka, guru, dan siswa. Setiap kegiatan direncanakan melalui rapat rutin agar terarah dan sesuai dengan program madrasah. Saya juga memantau langsung pelaksanaan latihan serta memberi arahan jika diperlukan. Selain itu, saya berkomunikasi dengan pihak luar, seperti Kwartir Ranting bahkan Kwartir Cabang untuk mendukung kegiatan. Saya berusaha menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti Pramuka. Evaluasi juga dilakukan secara berkala agar setiap kegiatan semakin baik dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.”</i>
Pertanyaan 9		Bagaimana bapak melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan?
Jawaban		<i>“ Biasanya saya biasanya melakukan pemeriksaan kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan dengan beberapa cara. Pertama, saya sering hadir langsung di kegiatan, baik latihan rutin maupun acara besar seperti perkemahan. Dengan begitu, saya bisa melihat langsung bagaimana pembina menjalankan program dan bagaimana siswa berpartisipasi. Selain itu, saya juga berdiskusi dengan pembina Pramuka untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi. Saya meminta laporan berkala terkait kegiatan, termasuk kehadiran peserta, materi yang diberikan, dan evaluasi dari setiap kegiatan. Kadang, saya juga berbicara langsung dengan siswa untuk mengetahui kesan dan manfaat yang mereka dapatkan. Jika ada kekurangan, saya bersama pembina mencari solusi agar kegiatan bisa berjalan lebih baik. Intinya, saya berusaha memastikan kegiatan Kepramukaan di madrasah ini berjalan sesuai tujuan dan memberikan manfaat bagi siswa.”</i>
Pertanyaan 10		Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<i>“Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah biasanya dilakukan melalui beberapa cara. Pertama, melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung untuk melihat partisipasi dan antusiasme siswa. Kedua, melalui laporan dan refleksi dari pembina serta peserta tentang kendala dan hal yang perlu diperbaiki. Ketiga,</i>

		<i>melalui rapat evaluasi bersama kepala madrasah sebagai Kamabigus, pembina, dan pengurus Pramuka untuk membahas perkembangan program serta pencapaian target. Selain itu, ada juga penilaian dari hasil ujian SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan keikutsertaan dalam lomba atau kegiatan luar madrasah. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ke depan, agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi ini sangat penting agar kegiatan kepramukaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar bermanfaat untuk peserta didik.”</i>
Pertanyaan 11		Bagaimana kepala madrasah berinteraksi dengan Pembina dan siswa dalam konteks kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>“Sebagai kepala madrasah, saya berperan aktif dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan kepramukaan di madrasah. Saya sering berinteraksi dengan pembina untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan perkembangan karakter siswa. Saya juga memberikan arahan terkait kebijakan yang mendukung keberlanjutan kegiatan tersebut. Dalam interaksi dengan siswa, saya lebih menekankan pentingnya nilai-nilai kepramukaan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Saya mengajak mereka untuk selalu terlibat aktif, memahami makna dari setiap kegiatan, serta menunjukkan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Saya selalu memastikan bahwa kegiatan kepramukaan ini memberikan dampak positif, baik dalam pembentukan karakter siswa maupun pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.”</i>
Pertanyaan 12		Bagaimana kepala madrasah memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>“Sebagai kepala madrasah, saya merasa sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum kegiatan kepramukaan. Pertama, saya memastikan bahwa kurikulum kepramukaan yang ada relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kami berkolaborasi dengan para pembina dan guru untuk merancang kegiatan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter dan kepemimpinan siswa. Saya juga mendukung peningkatan kapasitas pembina dengan memberikan pelatihan dan fasilitas yang dibutuhkan. Salah satunya dengan</i>

		<i>peningkatan seluruh guru untuk dapat ikut kursus mahir dasar(kmd) untuk meningkatkan kualitas pembina dan guru untuk bisa mendidik sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, saya mengupayakan agar kegiatan ekstrakurikuler ini terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat merasakan manfaat yang maksimal dari kegiatan kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.”</i>
Pertanyaan 13		Apa bentuk dukungan kepala madrasah terhadap penyediaan sumber daya untuk kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>“Sebagai kepala madrasah, saya sangat mendukung penyediaan sumber daya untuk kegiatan kepramukaan. Kami berusaha menyediakan fasilitas yang memadai, baik dari segi tempat, alat, maupun tenaga pendamping yang berkompeten. Kami juga bekerja sama dengan pihak luar, seperti organisasi kepramukaan dan dinas terkait, untuk memastikan kebutuhan kegiatan pramuka terpenuhi. Selain itu, saya mendorong pengalokasian anggaran khusus untuk kepramukaan dalam Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) setiap tahunnya. Dengan dukungan sumber daya yang optimal, saya berharap kegiatan pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah dapat berkembang dengan baik, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan karakter yang positif.”</i>
Pertanyaan 14		Bagaimana kepala madrasah berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti orang tua dan masyarakat, dalam pengembangan kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>“Sebagai kepala madrasah, saya percaya bahwa kolaborasi antara madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam pengembangan kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler dan mencari dukungan mereka. Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat sekitar dengan mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan, baik sebagai pembina, relawan, atau mitra dalam penyelenggaraan kegiatan. Kerjasama ini memperkuat hubungan antara madrasah dan lingkungan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai pihak. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan kepramukaan di rumah, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kepramukaan.”</i>

Pertanyaan 15		Apa saja tantangan utama yang bapak dihadapi selaku kepala madrasah atau kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan?
Jawaban		<i>“Tantangan utama yang saya hadapi sebagai kepala madrasah atau Kamabigus dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di antaranya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan, ditambah dengan kegiatan pendidikan lainnya, seringkali menyulitkan kami untuk memberikan perhatian penuh pada kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam menyelenggarakan berbagai program kepramukaan yang optimal. Di sisi lain, kurangnya partisipasi siswa dan kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya kegiatan kepramukaan juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, saya harus lebih kreatif dalam merancang program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa agar mereka mau terlibat secara aktif. Selain itu, saya juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan anggaran yang terbatas untuk fasilitas dan perlengkapan pramuka. Meskipun ada tantangan, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk pengembangan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.”</i>
Pertanyaan 16		Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam bidang pramuka?
Jawaban		<i>Sebagai kepala madrasah sekaligus Kamabigus, saya menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan Pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah. Salah satu strategi utama yang saya terapkan adalah meningkatkan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun komite madrasah. Saya juga mendorong para pembina untuk lebih kreatif dalam menyusun program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, saya berusaha mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan Pramuka agar sarana dan prasarana semakin memadai. Kami juga menjalin kerja sama dengan pihak luar.”</i>
Pertanyaan 17		Bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan solusi yang dirancang untuk mengatasi tantangan kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>"Tentu, dalam menghadapi tantangan kegiatan kepramukaan di madrasah ini, kami telah merancang beberapa solusi yang kami implementasikan secara bertahap. Pertama, kami meningkatkan koordinasi dengan para pembina pramuka dan guru-guru agar kegiatan lebih</i>

	<p>terstruktur dan menarik bagi siswa. Salah satu kegiatan siswa seperti perkemahan untuk di sekolah atau di luar sekolah. Kami juga mengadakan pelatihan khusus bagi pembina untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Salah satu kegiatan yaitu Kursus Mahir Dasar diwajibkan kepada seluruh guru di MTsS Terpadu Darunnajah. Selain itu, kami memperkuat dukungan fasilitas dan anggaran untuk mendukung kegiatan kepramukaan, seperti pengadaan alat-alat perkemahan dan seragam pramuka bagi peserta yang kurang mampu tapi masih semangat untuk berkegiatan kepramukaan di Madrasah.."</p>
Pertanyaan 18	Bagaimana kepala sekolah melakukan penyesuaian atau adaptasi terhadap strategi yang telah diterapkan?
Jawaban	<i>Sebagai kepala madrasah, saya selalu melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kami melihat sejauh mana efektivitas program yang sudah berjalan, apakah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika ada kendala atau tantangan, kami melakukan penyesuaian dengan melibatkan pembina pramuka, guru, dan juga peserta didik. Salah satu bentuk adaptasi yang kami lakukan adalah dengan menyesuaikan jadwal latihan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik.</i>
Pertanyaan 19	Bagaimana kepala madrasah memantau dan mengevaluasi proses implementasi untuk memastikan efektivitas solusi?
Jawaban	<i>Tentunya, dalam memantau dan mengevaluasi proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, saya selalu melakukan pengawasan secara berkala. Saya rutin berkomunikasi dengan pembina pramuka untuk mengetahui perkembangan serta kendala yang dihadapi. Selain itu, saya juga sering mengadakan pertemuan dengan dewan guru dan wali kelas untuk mendapatkan masukan terkait keterlibatan siswa dalam kegiatan ini. Tidak hanya itu, saya juga terjun langsung ke lapangan, mengamati jalannya kegiatan, serta melihat bagaimana antusiasme siswa. Evaluasi formal dilakukan melalui rapat bulanan bersama tim pembina pramuka dan staf madrasah, di mana kami membahas efektivitas program, kendala yang muncul, serta mencari solusi terbaik. Kami juga melakukan evaluasi berdasarkan laporan dari pembina dan hasil penilaian terhadap keterampilan serta karakter siswa."</i>

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH BAGIAN KESISWAAN

Judul Penelitian:

“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS)

Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

(Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah).

Identitas Informan		
Nama	:	IMAM MUHYIDIN, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ngajuk, 18 Juni 1976
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Bumbun Duri
Pertanyaan 1	:	Bagaimana kepala madrasah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban	:	<i>“Secara umum, tahapan yang di lalui madrasah ini dalam merencanakan program kegiatan anatra lain melanjutkan rapat kerja awal tahun dengan melihat hasil rapat. Pada tahap selanjutnya, kepala madrasah memberikan tugas Waka Kesiswaan untuk memilih siapa yang akan menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan siapsa yang di tunjuk membuat jadwal kegiatan tersebut.”</i>
Pertanyaan 2	:	Bagaimana cara melakukan penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban	:	<i>Kegiatan rutinitas seperti, latihan mingguan, shimapore, kompoas, materi dalam ruangan dan materi luar lapangan sesuai dengan konsisi waktu,dan ada juga materi kepramukaan di alam bebas . supaya siswa biasa mengenal alam. misalnya ada sebuah kegaitan makan focus kegaitan latihan tersbaut ke sana. Ini berguna untuk terbentuk karakter dan minatnya untuk</i>

		<i>biasa bergabung di kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.</i>
Pertanyaan 3		Apakah ada pembentuksn tim dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<i>“Team pengorganisasian yang langsung di kelola olah pembina ekstrakurikuler kepramukaan, didalam organisasi kepramukaan ada bagian- bagian dan tanggung jawab masing-masing”.</i>
Pertanyaan 4		Metode apa yang bapak lakukan untuk pembagian kerja dalam organisasi ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<i>“Penetapan guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam upaya pembentukan karakter siswa tentunya dari hasil pertimbangan dengan kemampuan guru dan pembina masing-masing sesuai dengan kondisi dan keterbatasan.”</i>
Pertanyaan 5		Apa saja program yang digunakan pramuka dalam membentuk karakter siswa di MTsS Terpadu Darunnajah ?
Jawaban		Sebenrnya banyak metode yang digunakan, itu tergantung dari pembina pramuka di madrasah, dalam kegiatan kepramukaan
Pertanyaan 6		Apa factor pengahanbat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<i>Kalau berbicara tentang hambatan, tentu ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Yang pertama, faktor waktu. Jadwal belajar siswa yang padat kadang membuat mereka kesulitan membagi waktu untuk latihan pramuka. Apalagi kalau sudah menjelang ujian, banyak siswa yang lebih fokus ke pelajaran.Kedua, faktor sarana dan prasarana. Meskipun kita sudah berusaha menyediakan perlengkapan, masih ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi, seperti tenda dan alat penunjang lainnya.Ketiga, minat siswa yang bervariasi. Ada sebagian siswa yang memang antusias, tapi ada juga yang ikut hanya karena kewajiban.</i>
Pertanyaan 7		Bagaimana upaya bapak untuk meminimalisir kedalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?
Jawaban		<i>Salah satu upaya yang kami lakukan untuk meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah dengan perencanaan yang matang. Kami selalu</i>

		<i>mengadakan koordinasi rutin antara kepala madrasah, pembina pramuka, dan seluruh pihak terkait untuk memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai jadwal. Selain itu, kami juga berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar tidak ada hambatan dalam pelaksanaan latihan. Jika ada kendala seperti kurangnya partisipasi siswa, kami melakukan pendekatan dan sosialisasi lebih lanjut agar mereka lebih termotivasi. Kami juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka mendukung penuh kegiatan ini."</i>
Pertanyaan 8		Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan di MTsS Terpadu Darunnajah dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?
Jawaban		<i>Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sebagai Waka Kesiswaan, saya bersama kepala madrasah dan pembina pramuka selalu memantau setiap kegiatan, baik melalui laporan tertulis maupun observasi langsung di lapangan. Setiap pertemuan atau latihan, pembina wajib melaporkan progres kegiatan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan. Kami juga sering mengadakan evaluasi bersama untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kurikulum dan visi madrasah. Selain itu, keterlibatan kepala madrasah sebagai Kamabigus juga menjadi faktor penting dalam memberikan arahan serta memastikan bahwa kegiatan pramuka tidak hanya aktif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan disiplin siswa."</i>
Pertanyaan 9		Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan MTsS Terpadu Darunnajah dalam Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?
Jawaban		<i>"Di MTsS Terpadu Darunnajah, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini mencakup aspek keaktifan siswa, keterampilan yang diperoleh, serta dampaknya terhadap karakter dan kedisiplinan mereka. Kami melakukan evaluasi melalui observasi langsung saat latihan, laporan dari pembina Pramuka, serta umpan balik dari siswa. Selain itu, setiap akhir semester, kami mengadakan rapat evaluasi dengan kepala madrasah dan para pembina untuk membahas kendala serta perbaikan yang diperlukan. Kami juga menggunakan penilaian berbasis kompetensi, seperti keikutsertaan dalam lomba atau ujian SKU, untuk mengukur perkembangan setiap anggota."</i>

Pertanyaan 10	Apakah ada peran guru dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban	<i>“Tentu saja, peran guru sangat penting dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Guru, terutama yang menjadi pembina Pramuka, bertugas membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada siswa. Mereka juga berperan dalam merancang program kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru membantu membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, dan kemandirian dalam setiap kegiatan Pramuka. Mereka juga bekerja sama dengan kepala madrasah serta organisasi terkait untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan. Dengan keterlibatan aktif guru, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menjadi lebih efektif dalam membentuk pribadi yang unggul dan berakhlak.”</i>
Pertanyaan 11	Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan dari tahun ke tahun?
Jawaban	<i>“Ya, tentu ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan dari tahun ke tahun. Perubahan ini biasanya disesuaikan dengan kondisi sekolah, kebijakan madrasah, serta kebutuhan peserta didik. Untuk kegiatan harian, seperti latihan keterampilan dasar kepramukaan, kadang ada penyesuaian dalam materi atau metode yang digunakan. Kegiatan mingguan, seperti pertemuan rutin pramuka, juga bisa berubah dalam bentuk kegiatan atau jadwalnya. Sementara itu, kegiatan tahunan seperti perkemahan atau lomba tingkat madrasah mengalami perkembangan, baik dari segi konsep maupun pelaksanaannya. Kadang ada inovasi baru atau penyesuaian dengan agenda nasional. Semua perubahan ini bertujuan agar kegiatan kepramukaan lebih efektif dan menarik bagi siswa.”</i>
Pertanyaan 12	Bagaimana cara bapak mengkoordinir setiap kegiatan Ekstraskurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban	<i>“Sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, saya berperan dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah. Saya bekerja sama dengan Kamabigus, pembina Pramuka, dan pengurus gudep dalam merancang program kegiatan yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Setiap kegiatan direncanakan melalui</i>

		<i>rapat koordinasi rutin untuk memastikan kesiapan dari segi administrasi, sarana, dan sumber daya manusia. Saya juga mengawasi pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai jadwal serta memberikan evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Selain itu, guna mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam kepramukaan.”</i>
Pertanyaan 13		Bagaimana Bapak melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan?
Jawaban		<i>Sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, saya melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan secara rutin. Saya mengawasi pelaksanaan kegiatan melalui laporan dari pembina Pramuka serta hasil observasi langsung di lapangan. Saya juga berkoordinasi dengan kepala madrasah sebagai Kamabigus untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Selain itu, kami mengadakan evaluasi berkala dengan para pembina untuk meninjau efektivitas kegiatan serta kendala yang dihadapi. Jika ditemukan permasalahan, kami segera mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan optimal.</i>
Pertanyaan 14		Bagaimana bapak berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti orang tua dan masyarakat, dalam pengembangan kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>“Tentu, dalam pengembangan kegiatan kepramukaan, kami selalu berupaya menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama orang tua dan masyarakat. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menyosialisasikan program kepramukaan serta meminta dukungan mereka, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun motivasi kepada siswa. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar, seperti tokoh agama, alumni, serta pihak terkait lainnya untuk memberikan pelatihan atau pembekalan bagi peserta didik. Kami juga menggandeng instansi terkait, seperti Kwartir Ranting dan pihak keamanan, dalam kegiatan besar seperti perkemahan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kami berharap kegiatan kepramukaan di madrasah ini semakin berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa.”</i>

TRANSKIP WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA

Judul Penelitian:

“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (KAMABIGUS)

Dalam Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

(Studi Kasus MTsS Terpadu Darunnajah).

Identitas Informan		
Nama	:	MORLIADI, S.E
Tempat, Tanggal Lahir	:	Pendung, 03 Februari 1970
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Alamat	:	Pelempok Pasar Baru
Jabatan	:	Pembina Pramuka
Pertanyaan 1	:	Bagaimana kepala madrasah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban	:	<i>Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah dilakukan secara sistematis oleh kepala madrasah selaku Kamabigus, bekerja sama dengan para pembina dan pengurus gudep. Setiap awal tahun ajaran, kami mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun program kerja yang mengacu pada kurikulum kepramukaan serta kebutuhan peserta didik. Salah satu program unggulan yang selalu menjadi prioritas adalah mencetak Pramuka Penggalang Garuda, yang merupakan tingkatan tertinggi dalam Pramuka Penggalang. Program ini dirancang dengan serangkaian pelatihan keterampilan, ujian kecakapan, serta pembinaan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan. Kepala madrasah sangat mendukung program ini dengan menyediakan fasilitas. Selain itu, beliau juga terlibat dalam evaluasi berkala guna memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan</i>

		<i>mencapai target yang diharapkan. Dengan adanya dukungan penuh dari kepala madrasah, program kepramukaan di madrasah kami dapat berjalan dengan baik dan mampu mencetak generasi muda yang berakhlak, mandiri, serta siap menghadapi tantangan di masa depan."</i>
Pertanyaan 2	:	Program apa saja yang sudah dilaksanakan di MTs Terpadu Darunnajah.?
Jawaban	:	<i>Di MTs Terpadu Darunnajah, kami telah melaksanakan berbagai program kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan jiwa kepemimpinan peserta didik. Salah satu program unggulan kami adalah mencetak Pramuka Penggalang Garuda, yang merupakan pencapaian tertinggi bagi seorang Pramuka Penggalang. Dalam program ini, peserta didik dibimbing secara intensif untuk memenuhi semua syarat kecakapan umum dan khusus, termasuk keterampilan survival, kedisiplinan, kepemimpinan, serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami juga rutin mengadakan latihan mingguan, perkemahan Sabtu-Minggu (Persami), perkemahan besar seperti pernah mengutus peserta Jambore Daerah, Nasional hingga sampai Jambore Dunia, serta kegiatan bakti sosial yang melibatkan seluruh anggota pramuka. Setiap kegiatan dirancang untuk membentuk pribadi yang tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan dan ajaran Islam. Dengan keterlibatan aktif kepala madrasah sebagai Kamabigus, seluruh program ini mendapat dukungan penuh, sehingga kepramukaan di MTs Terpadu Darunnajah terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi peserta didik serta lingkungan sekitar."</i>
Pertanyaan 3		bagaimana metode yang bapak lakukan untuk pembagian kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukan?
Jawaban		<i>"Untuk pembagian kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, kami menerapkan sistem koordinasi yang jelas antara pembina, pengurus gugus depan, serta para dewan penggalang. Setiap kegiatan sudah kami rancang dalam program tahunan, termasuk program unggulan seperti mencetak Pramuka Penggalang Garuda. Kami membagi tugas berdasarkan bidang masing-masing, misalnya ada yang bertanggung jawab dalam pelatihan keterampilan</i>

		<p>kepramukaan, ada yang menangani administrasi dan pendataan, serta ada yang mengurus perlengkapan dan logistik. Dalam kegiatan pelatihan, kami juga melibatkan dewan penggalang untuk membantu membimbing adik-adiknya, sehingga mereka juga belajar kepemimpinan. Program mencetak Pramuka Penggalang Garuda ini kami jalankan secara bertahap, mulai dari seleksi calon peserta, pendampingan intensif, hingga ujian akhir yang menguji keterampilan dan karakter mereka. Kepala madrasah, dengan sistem pembagian kerja yang jelas ini, kami berharap kegiatan Pramuka bisa berjalan lebih efektif dan menghasilkan anggota yang berkualitas."</p>
Pertanyaan 4		Program apa yang paling diminati oleh anggota pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<p>Di MTsS Terpadu Darunnajah, program yang paling diminati oleh anggota Pramuka, khususnya Pramuka Penggalang, adalah program mencetak Pramuka Penggalang Garuda. Program ini menjadi daya tarik utama karena merupakan jenjang tertinggi dalam Pramuka Penggalang dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi anggota yang berhasil mencapainya. Para peserta didik sangat antusias mengikuti berbagai tahapan dalam program ini, mulai dari pelatihan keterampilan kepramukaan, penguatan karakter, hingga pengabdian kepada masyarakat. Kami sebagai pembina terus mendorong mereka untuk mengasah kemampuan dalam bidang pionering, survival, serta kepemimpinan, karena syarat untuk mencapai tingkatan Garuda tidaklah mudah. Selain itu, dukungan dari kepala madrasah sebagai Kamabigus juga sangat besar dalam memfasilitasi kegiatan, baik dalam bentuk pembinaan maupun penyediaan sarana. Dengan adanya program ini, kami melihat perkembangan yang signifikan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan para peserta didik, yang tentu saja sangat bermanfaat bagi masa depan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat."</p>
Pertanyaan 5		Bagaimana cara bapak mengkoordinir setiap kegiatan kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah Bisa berjalan dengan baik dan kondusif?
Jawaban		<p>"Sebagai Pembina Pramuka Putra di MTsS Terpadu Darunnajah, saya mengkoordinir setiap kegiatan kepramukaan dengan melakukan perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, serta kerja sama yang baik antara seluruh pihak terkait, termasuk kepala madrasah selaku Kamabigus, para pembina, dan peserta didik. Kami selalu mengadakan rapat koordinasi</p>

		<i>sebelum setiap kegiatan untuk memastikan semua aspek telah dipersiapkan dengan baik, mulai dari materi, perlengkapan, hingga pembagian tugas. Selain itu, kami juga membangun kedisiplinan dan tanggung jawab di antara peserta didik dengan memberikan arahan yang jelas dan menanamkan nilai-nilai kepramukaan. Dalam setiap kegiatan, kami berusaha menciptakan suasana yang kondusif dengan mengedepankan sikap gotong royong, kebersamaan, dan kemandirian. Jika ada kendala di lapangan, kami segera melakukan evaluasi dan mencari solusi terbaik agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Dengan pendekatan ini, kegiatan kepramukaan di madrasah kami dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi perkembangan karakter serta keterampilan peserta didik.”</i>
Pertanyaan 6		Bagaimana bapak selaku kepala madrasah dan Kamabigus memantau pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan?
Jawaban		<i>“saya melihat bahwa kepala madrasah sekaligus Kamabigus memiliki peran aktif dalam memantau pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan di gugus depan. Beliau sering melakukan kunjungan langsung ke lapangan saat latihan rutin untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Setiap minggu, beliau juga meminta laporan dari para pembina mengenai perkembangan dan kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, dalam pertemuan bulanan, kami berdiskusi bersama untuk mengevaluasi serta merancang strategi pengembangan kegiatan ke depan. Salah satu program unggulan yang menjadi perhatian khusus adalah mencetak Pramuka Penggalang Garuda. Untuk mencapai target ini, kepala madrasah memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pembinaan intensif, mengikuti ujian SKU dan SKK, serta mengikuti kegiatan di luar madrasah seperti Perkemahan Wirakarya dan Jambore. Dengan pemantauan yang ketat ini, diharapkan setiap anggota Pramuka bisa berkembang dan mencapai jenjang tertinggi di golongan penggalang.”</i>
Pertanyaan 7		Apakah tujuan dari visi misi pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah Tercapai dengan Lancar?
Jawaban		<i>Secara umum, tujuan dari visi dan misi pramuka di MTsS Terpadu Darunnajah sudah mulai tercapai, meskipun masih ada tantangan yang harus kami hadapi. Salah satu program unggulan yang kami jalankan adalah mencetak Pramuka Penggalang Garuda, yang merupakan</i>

		<i>pencapaian tertinggi dalam jenjang Pramuka Penggalang. Program ini berjalan dengan baik berkat dukungan kepala madrasah sebagai Kamabigus, para pembina, serta semangat peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan pembinaan. Kami membimbing mereka melalui berbagai kegiatan, mulai dari latihan rutin, uji kecakapan, hingga perkemahan khusus sebagai syarat kelulusan. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, kami terus berupaya agar program ini dapat berjalan dengan optimal. Dengan semangat gotong royong dan komitmen yang kuat, kami yakin ke depan semakin banyak peserta didik yang mampu meraih Pramuka Penggalang Garuda sesuai dengan harapan madrasah."</i>
Pertanyaan 8		Bagaimana bentuk pengawanan yang bapak lakukan terhadap kegiatan Kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnjah?
Jawaban		<i>"saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan Kepramukaan dengan beberapa cara. Pertama, saya selalu hadir dalam setiap kegiatan, baik latihan rutin maupun kegiatan besar seperti perkemahan dan lomba-lomba, untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pendidikan Kepramukaan. Kedua, saya berkoordinasi dengan para pembina lainnya serta para pengurus Gugus Depan untuk mengevaluasi jalannya kegiatan dan memberikan masukan yang membangun. Selain itu, saya juga melakukan pemantauan secara langsung terhadap proses latihan, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memastikan bahwa nilai-nilai Kepramukaan seperti kedisiplinan, kemandirian, dan kebersamaan benar-benar diterapkan dalam setiap aktivitas. Saya juga berkomunikasi dengan kepala madrasah selaku Kamabigus untuk menyampaikan perkembangan serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan Pramuka, sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat demi peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler ini."</i>
Pertanyaan 9		Apa bentuk kegiatan tahunan yang dilaksanakan dan bagaimana perencanaannya?
Jawaban		<i>Setiap tahun, kami memiliki beberapa kegiatan utama yang sudah menjadi agenda rutin, salah satunya adalah program mencetak Pramuka Penggalang Garuda. Program ini dirancang agar peserta didik dapat mencapai tingkatan tertinggi dalam golongan Penggalang dengan pembinaan intensif, mulai dari pelatihan keterampilan kepramukaan, penempuhan SKU dan SKK, hingga ujian kelayakan. Perencanaannya dimulai sejak awal tahun ajaran dengan</i>

		<i>menyusun jadwal latihan, menentukan materi, serta melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah sebagai Kamabigus. Kami juga bekerja sama dengan Kwartir Ranting untuk memastikan proses pembinaan berjalan sesuai standar yang ditetapkan sehingga peserta didik siap mengikuti ujian Penggalang Garuda."</i>
Pertanyaan 10		Bagaimana pembina pramuka merancang pelaksanaan kegiatan harian, mingguan, dan tahunan?
Jawaban		<i>Sebagai Pembina Pramuka, saya merancang pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan tujuan pembinaan, kebutuhan peserta didik, dan kalender akademik madrasah. Untuk kegiatan harian, kami fokus pada pembiasaan disiplin, latihan keterampilan dasar, dan penanaman nilai kepramukaan melalui kegiatan kecil di sela-sela aktivitas sekolah. Kegiatan mingguan meliputi pertemuan rutin dengan latihan keterampilan tertentu, seperti tali-temali, P3K, dan pionering. Sedangkan kegiatan tahunan mencakup perkemahan besar, ujian kecakapan, dan seleksi Pramuka Penggalang Garuda. Program mencetak Pramuka Penggalang Garuda menjadi salah satu prioritas, dengan pembinaan khusus bagi calon Garuda agar memenuhi syarat kecakapan dan mentalitas yang tangguh."</i>
Pertanyaan 11		Bagiaman Bentuk Evaluasi bapak lakukan di Ekstrakurikuler Kepramukan di MTsS Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<i>"Evaluasi yang kami lakukan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di MTsS Terpadu Darunnajah mencakup beberapa aspek, baik dari segi keaktifan, kedisiplinan, keterampilan, maupun pemahaman terhadap materi kepramukaan. Kami biasanya melakukan evaluasi secara berkala, baik melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung, penilaian tugas individu maupun kelompok, serta refleksi setelah setiap pertemuan. Selain itu, ada juga evaluasi dalam bentuk ujian SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan dan pemahaman peserta didik. Kami juga melakukan evaluasi melalui musyawarah dengan para pembina lainnya serta mendengar masukan dari peserta didik agar kegiatan pramuka terus berkembang dan lebih menarik. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program."</i>
Pertanyaan 12		Apa saja factor penghambat yang bapak temui selama menjadi pembina pramuka MTsS

		Terpadu Darunnajah?
Jawaban		<i>“Sebagai Pembina Pramuka Putra di MTsS Terpadu Darunnajah, ada beberapa faktor penghambat yang saya temui, salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap kegiatan pramuka. Banyak siswa yang lebih tertarik pada kegiatan lain yang lebih populer atau yang lebih mereka minati. Hal ini sering menjadi tantangan besar, karena kegiatan pramuka membutuhkan keterlibatan aktif dan keseriusan. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi penghambat. Banyak siswa yang terhalang oleh jadwal yang padat dengan kegiatan akademik lainnya, yang membuat mereka tidak dapat mengoptimalkan partisipasi mereka dalam kegiatan pramuka. Faktor-faktor ini tentunya memerlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka.”</i>
Pertanyaan 13		Apakah ada peran kepala madrasah terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai Kamabigus?
Jawaban		<i>“Sebagai Pembina Pramuka Putra, saya melihat bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, terutama sebagai Kamabigus. Kepala madrasah memberikan arahan dan dukungan penuh dalam merancang program kegiatan, memastikan bahwa kegiatan tersebut relevan dengan visi dan misi madrasah, serta menyelaraskan dengan kurikulum yang ada. Namun, salah satu tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Meskipun sudah ada upaya dari kepala madrasah untuk memfasilitasi dan mendukung, namun masih banyak siswa yang kurang antusias, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka mengenai manfaat jangka panjang kegiatan ini.”</i>
Pertanyaan 14		Bagaimana bapak berkolaborasi dengan pihak eksternal, seperti orang tua dan masyarakat, dalam pengembangan kegiatan kepramukaan?
Jawaban		<i>“Sebagai Pembina Pramuka, saya berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pihak eksternal, seperti orang tua dan masyarakat, dalam pengembangan kegiatan kepramukaan. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi mengenai perkembangan kegiatan pramuka di sekolah, serta mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan masyarakat</i>

		<i>sekitar untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan kepramukaan yang dapat melibatkan siswa dan masyarakat secara langsung. Meskipun begitu, kami menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan kepramukaan. Beberapa siswa masih kurang antusias, mungkin karena kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari kegiatan pramuka, atau karena adanya kegiatan lain yang lebih menarik bagi mereka. Serta melibatkan orang tua dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang lebih maksimal dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa melalui pramuka.”</i>
Pertanyaan 15		Bagaimana Strategi yang diterapkan oleh pembina pramuka untuk mengatasi tantangan dalam bidang pramuka?
Jawaban		<i>“Sebagai Pembina Pramuka, strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam bidang pramuka di antaranya adalah dengan meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap kegiatan pramuka. Kepala madrasah sering kali melakukan pendekatan personal kepada siswa untuk menunjukkan pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Selain itu, beliau juga mengadakan sosialisasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan pramuka. Menyadari adanya kurangnya minat siswa, kepala madrasah berusaha memberikan kegiatan yang lebih menarik, seperti lomba, agar siswa lebih antusias dan merasa terlibat kegiatan pramuka.”</i>
Pertanyaan 16		Bagaimana dampak kegiatan kepramukaan terhadap perkembangan siswa?
Jawaban		<i>“Kegiatan kepramukaan memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Siswa belajar untuk bekerja dalam tim, mengembangkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan semangat disiplin dan kebersamaan. Namun, dalam pelaksanaannya, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat kepramukaan, atau adanya anggapan bahwa kegiatan ini membosankan. Untuk itu, perlu ada pendekatan yang lebih menarik dan inovatif agar kegiatan pramuka bisa lebih diminati.”</i>

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

(Proses wawancara dengan Kepala MTsS Terpadu Darunnjah)



(Proses wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsS Terpadu Darunnjah)



(Proses wawancara dengan Pembina Pramuka MTsS Terpadu Darunnjah)



(Proses wawancara dengan Pengurus Pramuka MTsS Terpadu Darunnjah)



(Latihan Rutian Mingguan Pramuka MTsS Terpadu Darunnjah)



(Penerimaan Tamu Pengalang Pramuka MTsS Terpadu Darunnjah)



(Perkemahan Sabtu Minggu Pramuka MTsS Terpadu Darunnjah)



(Ujian dan Penghargaan Pramuka MTsS Terpadu Darunnjah)



(Pencapaian Pramuka Penggalang Garuda MTsS Terpadu Darunnjah)



BIOGRAFI PENULIS



Nama : **Adam Mustakim**
NIM : 2110206012
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Bendung Air, 17 Juni 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Organisasi : Pramuka
Motto : Raihlah Baju Sarjanamu, Sebelum Baju Pengantenmu.
Nama Orang Tua
Ayah : Haris Pudin, S.Pd
Ibu : Misnidar
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pensiunan Guru
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : RT 03 Desa Sungai Bendung Air
Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Alamat	Tahun Lulus
1.	TK Nurul Islam	Desa Sungai Bendung Air	2009
2.	MIS 05/III SBA	Desa Sungai Bendung Air	2015
3.	SMP Negeri 10 Kerinci	Desa Bendung Air Timur	2018
4.	SMK Negeri 4 Kerinci	Desa Bendung Air Timur	2021
5.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Desa Sungai Liuk	2025